

LAPORAN TAHUNAN TA. 2015



**Balai Besar Perbenihan dan Proteksi
Tanaman Perkebunan
(BBPPTP) Medan**



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya jugalah maka penulisan Laporan Tahunan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan Tahun Anggaran 2014 ini dapat diselesaikan.

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan merupakan salah satu dari 3 (tiga) Balai Besar dibawah Ditjen Perkebunan, dengan wilayah kerja Pulau Sumatera dan Kalimantan.

Secara organisasi BBPPTP Medan terdiri dari 1 (satu) Kepala Balai Besar dan 2 (dua) Bidang yaitu 1 (satu) bidang Perbenihan dengan 2 (dua) seksi yaitu Pelayanan Teknis dan Jaringan Laboratorium , 1 (satu) bidang Proteksi dengan 2 (dua) seksi yaitu Pelayanan Teknis dan Jaringan Laboratorium, dan 1 (satu) sub bagian Tata Usaha.

Laporan Tahunan ini merupakan pertanggungjawaban terhadap mandat yang diberikan kepada Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan dalam rangka ikut berpartisipasi membangun sektor perkebunan.

Laporan tahunan ini juga memberikan gambaran dan capaian – capaian serta menekan berbagai hal yang telah dilaksanakan dalam rangka pengembangan sektor perkebunan yang sampai saat ini masih merupakan

sektor yang diandalkan dalam penyumbang devisa dan terbukti mampu bertahan dalam tekanan gelombang krisis beberapa tahun yang lalu.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam penyusunan laporan tahunan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan, dan kami menyadari bahwa laporan tahunan BBPPTP Medan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran kami harapkan, semoga laporan ini bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Terimakasih.

Medan, Januari 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. KETATAUSAHAAN	12
BAB III. BIDANG PERBENIHAN	38
BAB IV. BIDANG PROTEKSI	145
BAB V. PERMASALAHAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIAN.....	168
BAB VI. PENUTUP.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Tugas dan Fungsi

Sesuai Peraturan Menteri Nomor: 09/Permentan/OT.140/2/2008 BBPPTP Medan mempunyai kedudukan, tugas dan fungsi sebagai berikut:

Kedudukan BBPPTP Medan yang dipimpin oleh seorang Kepala adalah sebagai unit pelaksana teknis Dirjenbun berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Dirjenbun, pembinaan teknis bidang perbenihan dilaksanakan oleh Direktorat Perbenihan dan Sarana Produksi serta bidang proteksi dilaksanakan oleh Direktorat Perlindungan Perkebunan.

BBPPTP Medan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium.

Dalam melaksanakan tugas tersebut BBPPTP Medan menyelenggarakan beberapa fungsi bidang benih dan bidang proteksi, yaitu:

- a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional;

- b. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks-
impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika;
- c. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan
dalam rangka pelepasan varietas;
- d. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih
perkebunan dalam rangka penarikan varietas;
- e. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan
dalam rangka pemberian sertifikat layak edar;
- f. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar di
lintas propinsi;
- g. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian
mutu benih perkebunan dan uji acuan (*referee test*);
- h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan
(OPT) perkebunan;
- i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi
OPT serta faktor yang mempengaruhi;
- j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan
dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi;
- k. Pengembangan teknik *surveillance* OPT penting;
- l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model
peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian
OPT perkebunan;
- m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT
perkebunan
- n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian
kualitas, dan pelepasan agens hayati OPT perkebunan;
- o. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT
perkebunan;
- p. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan
yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama
terpadu;
- q. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida;

- r. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- s. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- t. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- u. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- v. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.

1.2. Visi Misi

BBPPTP Medan adalah Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Perkebunan. Visi dari BBPPTP Medan adalah:

menjadi Balai Besar terbaik, handal dan professional dalam pelayanan prima kepada masyarakat perkebunan.

Sedangkan misi BBPPTP Medan adalah:

- a) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan pengendali hayati;
- b) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- c) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- d) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;

- e) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- f) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
- g) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan.

1.3. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BBPPTP Medan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari:

a. Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga. Subbag Tata Usaha dipimpin seorang kepala Sub Bagian dan membawahi empat pelaksana yaitu: Pelaksana Perencanaan, Monev dan pelaporan, Pelaksana keuangan dan perlengkapan, Pelaksana umum dan pelaksana Humas dan Perundang-undangan.

b. Bidang Perbenihan

Bidang perbenihan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengawasan dan pengembangan mutu benih tanaman perkebunan;
- 2) Pengelolaan data dan informasi kegiatan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih tanaman perkebunan;
- 3) Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan;
- 4) Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan.

Bidang perbenihan terdiri dari 2 seksi yaitu Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Perbenihan yang bertugas melakukan pemberian pelayanan teknik, pengelolaan data dan informasi kegiatan pengawasan dan pengujian mutu benih perkebunan dan Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan yang mempunyai tugas melakukan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium, pelaksanaan pengembangan jaringan, dan kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan.

c. Bidang Proteksi

Bidang Proteksi menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pemberian pelayanan teknik kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
- 2) Pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
- 3) Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium proteksi tanaman perkebunan;
- 4) Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium proteksi tanaman perkebunan.

Bidang proteksi terdiri dari Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Proteksi, Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi.

Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Proteksi mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknik, pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan. Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi mempunyai tugas melakukan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium,

pelaksanaan pengembangan jaringan, dan kerjasama laboratorium proteksi tanaman perkebunan.

d. Kelompok Jabatan Fungsional

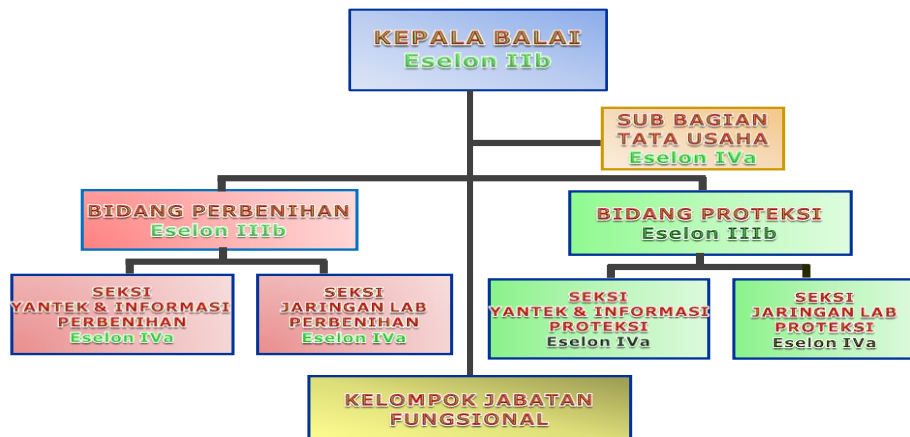
Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari Jabatan Fungsional Pengawas Benih Tanaman, Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan, dan Jabatan Fungsional lain yang terbagi dalam berbagai Kelompok Jabatan Fungsional berdasarkan bidang keahlian masing-masing. Semua kelompok Jabatan Fungsional bertanggungjawab langsung kepada Kepala BBPPTP Medan.

Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Benih Tanaman mempunyai tugas:

- 1) Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional.
- 2) Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika.
- 3) Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas.
- 4) Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas.
- 5) Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar.
- 6) Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi.
- 7) Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (*refree test*).
- 8) Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan mempunyai tugas:

- 1) Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan.
- 2) Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta factor yang mempengaruhi.
- 3) Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomaly iklim serta factor yang mempengaruhi.
- 4) Pengembangan teknik *surveillance* OPT penting.
- 5) Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan.
- 6) Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan.
- 7) Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, dan pelepasan agens hayati OPT perkebunan.
- 8) Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan.
- 9) Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu.
- 10) Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida.



Gambar 1. Struktur Organisasi BBPPTP Medan

1.4. Instalasi Pendukung

Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi maka BBPPTP Medan didukung oleh beberapa instalasi: Laboratorium Lapangan (LL), Sub Laboratorium Hayati (SLH), Laboratorium Analisis Pestisida (LAP), Laboratorium Pengendalian Hama Vertebrata (LPHV) dan Laboratorium Benih, Rumah Kasa, Aula, Asrama, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) dan Perpustakaan masing-masing berjumlah satu unit; Laboratorium Mini di UPPT berjumlah 10 unit tersebar di 6 kabupaten; UPPT berjumlah 35 unit tersebar di 25 kabupaten. Sembilan unit UPTD tersebar di 9 propinsi untuk bidang proteksi dan IPMB/UPTD Bidang Perbenihan di 13 propinsi yang didukung dengan fasilitas laboratorium pengujian standar minimal.

1.5. Kewilayahan

BBPPTP Medan mempunyai ruang lingkup wilayah kerja Pulau Sumatera dan Kalimantan. Bidang proteksi mempunyai tanggung



jawab terhadap semua aspek proteksi dan GUP bidang perkebunan di Sumatera dan Bidang Perbenihan mempunyai tanggung jawab terhadap semua aspek budidaya, pengadaan benih dari sumber-sumber benih yang telah ditetapkan dengan SK Menteri Pertanian dan pengawasan peredaran benih baik dalam kabupaten maupun lintas propinsi di Sumatera dan Kalimantan.

Gambar 2. Peta Pulau Sumatera



Gambar 3. Peta Pulau Kalimantan

1.6. Sistem Informasi dan Pelayanan

Media Informasi

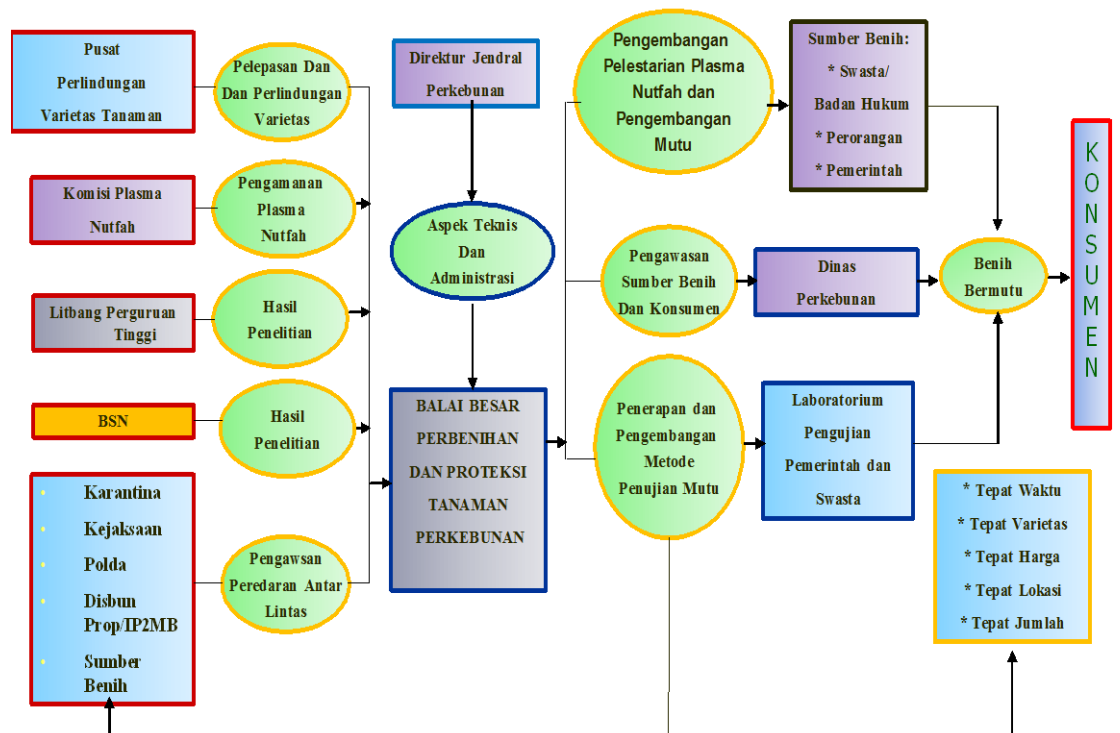
Sebagai media penyebaran informasi BBPPTP Medan menggunakan sarana *website* yang dapat dilihat di www.ditjenbun.deptan.go.id/bbpptpmedan, Selain melalui *website*, BBPPTP Medan menyebarkan informasi teknologi perkebunan melalui pencetakan buku, *leaflet*, brosur, *banner* dan *CD* berisikan berbagai hasil perkembangan budidaya dan teknologi, proteksi, prosedur pengajuan sertifikasi dan pengujian laboratorium perbenihan perkebunan.

Perpustakaan

Perpustakaan berperan dalam menunjang kinerja BBPPTP Medan sebagai jembatan teknologi dari/dan ke peneliti, penyuluh, mahasiswa dan pengguna lainnya. Para pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai media penambah informasi dan teknologi untuk menunjang pelaksanaan tupoksi pada bidangnya masing-masing. Untuk lebih menambah literatur dan koleksi di perpustakaan, maka BBPPTP Medan menambahnya melalui pengadaan buku-buku, jurnal penelitian, serta tukar informasi dengan Puslit dan Balit lingkup Kementerian Pertanian.

Hubungan dengan Instansi Terkait

BBPPTP Medan mempunyai hubungan dengan instansi lain terkait baik yang bersifat koordinatif maupun komando sebagaimana terlihat di dalam gambar 4 berikut.



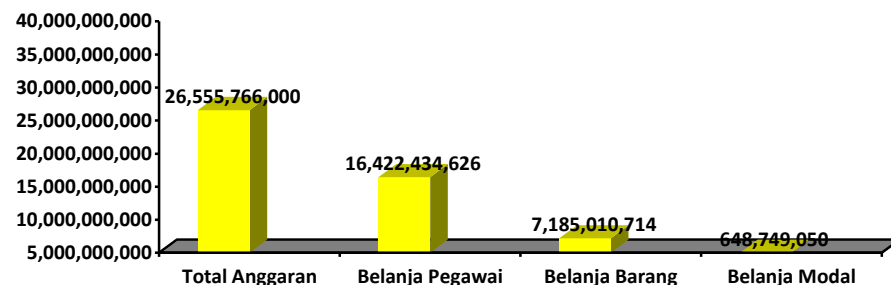
Gambar 4. Hubungan Tata Kerja dengan Instansi Terkait

1.7. Realisasi Anggaran TA. 2015

Pada tahun 2015, BBPPTP Medan mengelola Pagu anggaran yang semula sebesar Rp. 27,400,011,000 (Dua puluh tujuh milyar empat ratus juta sebelas ribu rupiah), namun dalam rangka refocusing, pagu anggaran berkurang menjadi Rp. 26.555.766.000 (dua puluh enam milyar lima ratus lima puluh lima juta tujuh ratus enam puluh enam ribu rupiah). Realisasi sebesar 24.256.194.390,-

(dua puluh empat milyar dua ratus lima puluh enam juta seratus sembilan puluh empat ribu tiga ratus Sembilan puluh rupiah) atau **91,34 %** (masuk kategori berhasil). Alokasi tersebut diarahkan kepada peningkatan kinerja melalui efisiensi pemanfaatan sumber daya, pengadaan barang dan jasa sebagai penunjang, serta program peningkatan produksi, produktifitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan. Selengkapnya diperlihatkan pada gambar 5 berikut.

Gambar 5. Persentase Serapan Anggaran T.A. 2015



Pemanfaatan anggaran secara keseluruhan dalam rangka pendukung program dan kegiatan BBPPTP Medan diklasifikasikan dalam tiga jenis belanja, yaitu belanja pegawai, barang dan modal. Belanja pegawai sebesar Rp. 16,422,434,626,- (96,13%), untuk membiayai kebutuhan gaji, tunjangan, honor tetap, serta uang lembur dalam rangka pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Belanja barang sebesar Rp. 7.185.010.714,- (87,80%), difokuskan untuk membiayai operasional perkantoran, perawatan gedung kantor dan peralatan, belanja bahan, honor tidak tetap, perjalanan, barang non operasional, dan keperluan kantor. Belanja modal sebesar Rp. 6.48749.050,- (50.31%).

BAB II**KEGIATAN KETATA USAHAAN****2.1. Koordinasi Pembinaan dan Monev. Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan****2.1.1. Administrasi Keuangan dan Kepegawaian****2.1.1.1. Pembinaan Administrasi Keuangan BBPPTP Medan****- Tujuan**

Agar penataan administrasi dan pengelolaan keuangan pada BBPPTP Medan tahun anggaran 2015 dapat berjalan dengan baik.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan administrasi penggajian PNS di wilayah Provinsi Binaan sebanyak 2 OP dan konsultasi dan rapat inspasing ke pusat sebanyak 1 OP. Pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2015 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terbinanya administrasi pengelolaan keuangan/penggajian di wilayah binaan, dan terlaksananya konsultasi dan rapat inspasing ke pusat.

2.1.1.2. Akutansi Keuangan Negara dan Inventaris Kekayaan Negara**- Tujuan**

Untuk peningkatan laporan keuangan dan pengelolaan Barang Milik Negara yang ada pada BBPPTP Medan lebih baik dan akurat yang dituangkan dalam bentuk SAI dan SABMN.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pra workshop Penyusunan Laporan Keuangan semester I Tahun Anggaran 2015 pada bulan Juli tahun 2015 diadakan di Bogor Propinsi Jawa Barat dan kemudian pelaksanaan Pra Workshop Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2015 dilaksanakan pada bulan Desember 2015 di Bali Propinsi Bali.

- Hasil yang Diperoleh

Tersusunnya laporan Keuangan dan Barang Milik Negara yang dituangkan dalam bentuk SAI dan SABMN untuk tiap semester yang lebih baik dan akurat dan tercetaknya label asset negara.

2.1.1.3. Pembinaan Penerimaan Negara Bukan Pajak**- Tujuan**

Terlaksananya pembinaan Penerimaan Negara Bukan Pajak dalam bentuk perbanyakan peraturan perUndang-Undangan baik dengan melakukan perjalanan ke sumber benih maupun dengan melakukan pertemuan untuk membahas PNBP.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan yang merupakan sumber PNBP di BBPPTP Medan adalah meliputi pemeriksaan benih (sertifikasi), pengujian dilaboratorium baik bidang perbenihan maupun bidang proteksi, serta sebagian diperoleh melalui sewa gedung asrama dan aula. Adapun kegiatan yang bersumber dari dana PNBP antara lain Pembinaan dan koordinasi PNBP ke Wilayah binaan dan dalam Propinsi Sumatera Utara serta melakukan pertemuan sosialisasi PNBP yang dilaksanakan di BBPPTP Medan pada bulan Juni dan Desember tahun 2015.

- Hasil yang Diperoleh

Realisasi pendapatan PNBP tahun 2015 adalah Rp. 1.228.968.690,- (satu milyar dua ratus dua puluh delapan juta sembilan ratus enam puluh delapan ribu enam ratus sembilan puluh rupiah) dengan target pendapatan PNBP sebesar Rp. 701.600.000,- (tujuh ratus satu juta enam ratus ribu rupiah) atau 175,16%.

2.1.1.4. Pembinaan Administrasi Pengelolaan Kepegawaian dan Citra Kelembagaan

Tujuan dari kegiatan Pembinaan Administrasi Pengelolaan Kepegawaian dan Citra Kelembagaan adalah untuk melakukan pembinaan tentang kedisiplinan pegawai khususnya di lingkup UPPT yang ada di wilayah Sumatera Utara dan binaan.

Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan kunjungan ke UPPT melakukan pembinaan tentang kepegawaian serta melakukan koordinasi ke tingkat eselon I khususnya mengenai bidang kepegawaian.

Manfaat dari hasil kegiatan tersebut adalah petugas UPPT yang berada di Kabupaten di wilayah Sumatera Utara memperoleh informasi tentang peraturan kepegawaian yang terbaru, sehingga disiplin pegawai dapat ditingkatkan. Adapun kegiatan lainnya dari subbag tata usaha yang berhubungan dengan administrasi ketata usahaan dan kepegawaian yaitu antara lain.

a. Surat Menyurat

- Tujuan

Untuk tertib administrasi, kelancaran tugas/ kinerja serta sebagai alat komunikasi Balai baik yang bersifat intern/ kedalam maupun ekstern/ keluar,

- Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pengelolaan kegiatan surat menyurat terdiri dari surat masuk dan surat keluar yang meliputi surat biasa, surat keputusan, surat perintah tugas, surat penugasan, surat pernyataan, surat edaran dan surat lainnya yang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan dari bulan Januari s/d bulan Desember 2015.

Dana yang digunakan dalam proses surat menyurat diperuntukkan untuk pembelian materai, perangkat, pengiriman surat melalui TIKI, maupun bantuan transport lain ketempat tujuan surat.

- Hasil yang Diperoleh

Jumlah surat menyurat selama tahun 2015 sebanyak 3.553 surat, terdiri dari surat masuk sebanyak 1.756, surat keluar sebanyak 1.750, dan SK keluar sebanyak 47 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data surat-menyurat BBPPTP Medan pada tahun 2015

No.	Instansi	Surat		SK	
		Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
1.	Kementerian Pertanian	35	42	-	-
2.	Ditjenbun	172	65	-	-
3.	Disbun Provnsi	150	124	-	-
4.	Disbun Kabupaten	125	10	-	-
5.	Balai pusat	10	15	-	-
6.	UPPT	1.244	3	-	-
7.	Instansi lain	20	1.260	-	-
8.	BBPPTP Medan	-	-	-	47
J U M L A H		1.756	1.750	-	47

b. Kenaikan Pangkat

- Tujuan

Untuk memberikan hak, penghargaan dan motivasi kerja terhadap pegawai yang bekerja dengan baik.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan kenaikan pangkat pegawai BBPPTP Medan meliputi pengumuman/ pemberitahuan, pemberkasan, pengajuan usulan kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi dan peng SK an oleh pejabat yang berwenang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan dan Direktorat Jenderal Perkebunan Jakarta pada periode bulan April dan Oktober 2015.

- Hasil yang Diperoleh

Pada tahun 2015 PNS BBPPTP Medan yang memperoleh kenaikan pangkat sebanyak 96 orang.

BBPPTP Medan yang naik pangkat pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Data pegawai BBPPTP Medan yang naik pangkat pada tahun 2015.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	11	19	40	1	61
2	Disbun Prov. NAD	-	6	3	-	9
3	Pejabat Fungsional BBPPTP Medan	3	21	2	-	26
Jumlah		14	46	45	1	96

c. Kenaikan Gaji Berkala

- Tujuan

Untuk memberikan hak, penghargaan dan motivasi kerja terhadap pegawai.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan kenaikan gaji berkala pegawai BBPPTP Medan meliputi : Pengumuman/ pemberitahuan, pemberkasan, pengajuan usulan kenaikan gaji berkala dan peng SK an oleh pejabat yang berwenang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan mulai bulan Januari s/d Desember 2015.

- Hasil yang Diperoleh

Pada tahun 2015 PNS BBPPTP Medan yang memperoleh kenaikan gaji berkala sebanyak 45 orang seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Data pegawai BBPPTP Medan yang naik gaji berkala pada tahun 2015.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	4	60	9	1	74
2	Disbun Prov. NAD	-	1	3	-	4
Jumlah		4	61	12	1	78

d. Pemutusan Hubungan Kerja

- Tujuan

Sebagai pemberian hak dan keperluan administrasi karena pemutusan hubungan kerja sifatnya terjadi bagi PNS yang memasuki usia pensiun, meninggal dunia atau sebab yang lain.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Dilaksanakan di BBPPTP Medan dan waktunya disesuaikan dengan usia pensiun atau sebab yang lain sekaligus pemberian haknya sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi PNS apabila memasuki masa pensiun.

- Hasil yang Diperoleh

PNS yang dilakukan pemutusan hubungan kerja akibat pensiun sebanyak 2 (dua) orang dan yang berhenti atas permintaan sendiri 1 orang dan berhenti karena meninggal dunia sebanyak 1(satu) orang seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Daftar nama PNS yang putus hubungan kerja tahun

2015

No	Nama/NIP	Golongan	Ket
1.	Suratman	II/c	Pensiun Dini
2.	Rusdianto Damanik	II/d	Meninggal

e. Koordinasi Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Aparatur

- Tujuan

Agar PNS pusat BBPPTP Medan yang penggajiannya masih melalui BBPPTP Medan sementara tugasnya diwilayah binaan regional pada Dinas Perkebunan atau yang menangani perkebunan tetap dapat dimonitor dan segera dapat dimutasi menjadi PNS Daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/ Kota.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan mutasi jenis kepegawaian Pegawai BBPPTP Medan meliputi permintaan/ surat permohonan PNS yang bersangkutan, lulus butuh baik dari penerima maupun dari yang melepaskan, usulan setuju mutasi dari Balai, SK persetujuan dari pusat, SK dari BKN dan SPT dari KPPN yang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan, Provinsi dimana PNS tersebut bertugas, Direktorat Jenderal Perkebunan dan Departemen pertanian mulai bulan Januari s/d Desember 2015.

Mutasi pegawai pusat BBPPTP Medan menjadi PNS daerah sebenarnya merupakan tugas yang bersifat khusus bagi BBPPTP Medan yang sejak semula PNS dimaksud sudah bertugas diwilayah regional.

Dana yang digunakan dalam DIPA adalah merupakan kegiatan pembinaan dan Tata Laksana Aparatur yang sifatnya untuk berkoordinasi ke daerah.

- Hasil yang Diperoleh

PNS pusat BBPPTP Medan yang mutasi jenis Kepegawaian menjadi PNS daerah pada tahun 2015 sebanyak 3 orang terurai seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Data Pegawai BBPPTP Medan yang mutasi jenis kepegawaian pada tahun 2015.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	-	-	2	-	2
2	Disbun Prov. NAD	-	-	-	-	-
3	Fungsional BBPPTP Medan	-	1	-	-	1
Jumlah		-	1	2	-	3

f. Administrasi dan Pengelolaan Kegiatan

- Tujuan

Agar penataan administrasi dan pengelolaan kegiatan pada BBPPTP Medan pada tahun 2015 bisa berjalan dengan baik.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan administrasi kegiatan meliputi pembayaran honorarium pengelola pengguna anggaran, honor non PNS, panitia pengadaan barang dan jasa, honor panitia penerima/pemeriksa barang dan jasa, honor pengelola PNPB, insentif kepala UPPT dan simpeg.

Waktu dan tempat pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2015 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh
 - a. Administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran mulai dari peng SK an, pembukuan, SPJ, proses pengadaan/ pemeriksaan/ penerimaan dan dokumen lainnya sesuai peraturan yang berlaku selama tahun 2015.
 - b. Terpeliharanya kebersihan kantor maupun lingkungan kantor BBPPTP Medan.
 - c. Terjaganya keamanan kantor lingkup BBPPTP Medan khususnya pada malam hari.
 - d. Tersedianya supir mobil Dinas roda 4 khususnya mobil full BBPPTP Medan.
 - e. Tersedianya data pegawai yang terekam pada Simpeg BBPPTP Medan selama tahun 2015.

Tabel 7. Data pegawai BBPPTP Medan posisi per 31 Desember 2015.

No	Uraian	Pangkat/Golongan				
		IV	III	II	I	Jlh
1	BBPPTP Medan	5	102	64	4	175
2	Disbun Prov. NAD	-	19	8	-	27
5	Pejabat Fungsional BBPPTP Medan	6	59	5	-	70
Jumlah		11	180	77	4	272

2.1.2. Operasional Laboratorium

2.1.2.1. Pengadaan Jaringan Pipa Gas Gedung Laboratorium

- Tujuan

Tersedianya jaringan pipa gas untuk laboratorium terintegrasi, sehingga dapat mempermudah petugas laboratorium dalam melaksanakan pengujian.

- Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan pengadaan jaringan pipa gas laboratorium integrasi telah dilaksanakan pelelangan sesuai peraturan yang berlaku melalui sistem e-Proc LPSE Kementan sebanyak 2 (dua) kali dan hasil pelelangan tersebut dinyatakan gagal karena tidak adanya calon penyedia yang mampu memenuhi kelengkapan syarat administrasi untuk proses pengerjaan kegiatan dimaksud. Dikarenakan mengingat waktu yang tidak mencukupi untuk dilakukannya lelang ulang kedua, maka dilakukan penunjukan langsung, dan perusahaan yang tunjuk langsung/diundang tidak hadir dan tidak memenuhi syarat administrasi, sehingga penunjukan langsung juga dinyatakan gagal.

2.1.2.2. Pengadaan Bahan Kimia Laboratorium Terintegrasi

- Tujuan

Tersedianya kebutuhan bahan operasional untuk laboratorium analisa pestisida, laboratorium pengendalian hama vertebrata, laboratorium perbenihan

dan laboratorium lapangan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengadaan Bahan Laboratorium Analisa Pestisida dilaksanakan oleh CV. Sumber Rezeki Utama berdasarkan dengan surat perjanjian nomor : 17/BLAP/PL.210/E.8/04/2015, tanggal 06 April 2015.

- Hasil Yang Diperoleh

Dengan terpenuhinya kebutuhan bahan laboratorium terintegrasi petugas dapat melakukan kegiatan pengujian,dll dengan baik.

2.1.3. Penyusunan Rencana Kerja

2.1.3.1. Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Tekhnis/Program

- Tujuan

Untuk menyusun rencana kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan 1 (satu) tahun kedepan sesuai dengan tugas dan fungsi BBPPTP Medan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di beberapa tempat yaitu BBPPTP Medan dan diluar kantor BBPPTP Medan antara lain rapat pertemuan penyusunan Rencana Kerja Anggaran untuk tahun 2016 yang dilaksanakan di Tangerang Propinsi Banten, dan Penyusunan ke II

dilaksanakan di Lombok Propinsi Mataram serta finalisasi dilaksanakan di Solo Propinsi Jawa Tengah sesuai dengan undangan dari Direktorat Jenderal Perkebunan dan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Telah tersusunnya beberapa kegiatan yang terinci dalam bentuk RKAKL, DIPA, POK dan TOR setiap kegiatan yang ada pada BBPPTP Medan tahun 2016.

2.1.4. Peningkatan Kapabilitas Pegawai/Petugas

2.1.4.1. Diklat Penjenjangan Struktural

- Tujuan

Untuk meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan pegawai khususnya lingkup BBPPTP Medan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2015 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Tersedianya pegawai yang lebih kompeten Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang Balai Besar Perbenihan Perkebunan (BBPPTP) Medan melalui pameran-pameran dan penyuluhan/kunjungan yang di adakan di dalam maupun diluar Provinsi Sumatera Utara.

2.1.4.2. Diklat Penjenjangan Fungsional Umum

- Tujuan

Untuk meningkatkan kapabilitas dan pengetahuan pegawai khususnya lingkup BBPPTP Medan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2015 pada kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Tersedianya pegawai BBPPTP Medan yang memiliki kemampuan khusus dibidangnya masing-masing, sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya.

2.1.5. Monitoring dan Evaluasi**2.1.5.1. Evaluasi Laporan Kegiatan**

- Tujuan

Untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan selama Tahun Anggaran 2015 yang akan dituangkan dalam bentuk Laporan Simonev, Laporan Tahunan dan LAKIP tahun 2015.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dari bulan Maret s/d Desember 2015, mengikuti pertemuan rapat koordinasi Simonev semester I dan II di Propinsi D.I. Yogyakarta.

- Hasil yang Diperoleh
Tersusun dan terkirimnya laporan bulanan Monev BBPPTP Medan, tersusun dan terkirimnya e-monev Bappenas per- tri wulan, Evaluasi kegiatan Laporan Tahunan, dan LAKIP 2015.

2.1.5.2. Rapat-rapat Koordinasi/Kerja/Dinas Pimpinan/Kelompok Kerja/Konsultasi

- Tujuan
Untuk melakukan koordinasi, rapat pimpinan, menghadiri undangan dan mendapatkan berbagai informasi terbaru.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Desember 2015 yang dilaksanakan di pusat dan untuk memenuhi setiap undangan baik dari pusat maupun dari setiap Provinsi yang melaksanakan kegiatan.
- Hasil yang Diperoleh
Terlaksananya rapat-rapat Koordinasi pimpinan, undangan pertemuan dan Rapat semester Balai untuk tahun 2015.

2.1.5.3. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi

- Tujuan
Meningkatkan kualitas penyebaran informasi melalui pengelolaan Dokumentasi Informasi Publik sehingga pengetahuan petugas, Petani, Pekebun dan masyarakat umum akan benih bermutu dan perlindungan tanaman perkebunan dari serangan OPT semakin meningkat.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Kegiatan ini dilaksanakan bulan Januari s/d Nopember 2015 yang dilaksanakan di UPTD dan Dinas Perkebunan Propinsi di wilayah kerja regional BBPPTP Medan. Masyarakat pada wilayah binaan BBPPTP Medan
- Hasil yang diperoleh
Tersebarnya informasi melalui pengelolaan Data, Dokumentasi dan Informasi yang baik di BBPPTP Medan.

2.1.5.4. Penyuluhan dan Penyebaran Informasi

- Tujuan
Untuk meningkatkan pelaksanaan penyuluhan dengan cara memberikan informasi berupa pembuatan buku-buku, pembuatan leaflet, pembuatan poster dan pembuatan banner dan mengadakan/mengikuti pameran teknologi perlindungan tanaman.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan di beberapa tempat yaitu di lingkup BBPPTP Medan dan diluar lingkup BBPPTP Medan. Dan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Desember 2015.
- Hasil yang diperoleh

Tersebar nya informasi teknologi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan.

2.1.5.5. Kerjasama Pembinaan dan Pengawasan Teknis Penyelidikan di Bidang Perkebunan di Wilayah Binaan

- Tujuan
 - a) Melindungi produsen benih kelapa sawit dan para konsumen petani, penangkar, maupun masyarakat dan perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan, agar dapat memperoleh benih kelapa sawit unggul dan bermutu yang bersertifikat dari sumber benih yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini Menteri Pertanian R.I.
 - b) Peredaran benih kelapa sawit, benih karet dan tanaman perkebunan lainnya yang illegitim baik antar Propinsi dan Kabupaten dapat diminimalisir.
 - c) PPNS melakukan penyelidikan adanya tindak pidana dibidang perkebunan sesuai dengan Undang-undang R.I. No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dan Undang-undang No. 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.
- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan kerjasama teknik penyelidikan PPNS Perkebunan di wilayah binaan dan provinsi Sumatera Utara pada bulan Maret s/d Desember 2015 yang dilaksanakan pada Provinsi Sumatera Utara.
- Hasil yang Diperoleh
 1. Berdasarkan hasil kunjungan PPNS BBPPTP Medan di wilayah kerja di setiap Kabupaten masih ditemui pembibitan tanaman perkebunan antara lain kelapa

sawit dan karet, dimana setelah ditelusuri bahwa mereka tidak mempunyai izin sebagaimana sesuai dengan Permentan Nomor 50 tahun 2015.

2. Hasil kunjungan PPNS ke lapangan serta laporan dari UPPT yang ada di wilayah kerja bahwa masi ada pengiriman benih kelapa sawit dan benih karet tanpa dilengkapi dengan sertfikat dan label biru/ tidak melalui pengawasan BBPPTP Medan.

2.1.5.6. Sistem Pengendalian Internal BBPPTP Medan

- Tujuan
Sebagai panduan dalam peningkatan kinerja, transparansi, akuntabilitas pengelolaan keuangan Negara dan pengamanan asset Negara
- Tempat dan Waktu Pelaksanaan
Kegiatan Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan oleh tim SPI dan melakukan evaluasi ke UPPT. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Januari - Nopember 2015.
- Hasil yang diperoleh
Terselenggaranya kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan.

2.2. Layanan Perkantoran

2.2.1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan

2.2.1.1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan

- Tujuan

Agar para PNS dapat menerima haknya dan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya serta memiliki motivasi tinggi sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan mengacu pada ketentuan/ peraturan yang berlaku.

- Tempat dan waktu Pelaksanaan

Pengelolaan gaji pegawai meliputi pembuatan/ penyusunan daftar gaji, pembuatan/ pengajuan SPP, pembuatan/ pengajuan SPM dan pembayaran gaji pada setiap PNS dan untuk pegawai yang bertugas diwilayah regional yaitu diprovinsi NAD, Lampung, Sumsel dan Babel ditransfer melalui Bank.

Gaji pegawai yang merupakan hak setiap pegawai dibayarkan pada tanggal dan minggu pertama pada setiap bulannya.

Disamping pegawai yang berstatus PNS pada BBPPTP Medan masih terdapat pegawai honorer sebanyak 11 orang dan 5 orang petugas keamanan.

- Hasil yang Diperoleh

Gaji Pegawai dan tunjangan bagi PNS BBPPTP Medan telah dibayarkan setiap bulannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jumlah PNS yang telah dibayarkan gaji beserta tunjangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tahun 2015 seperti pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Tabel realisasi pembayaran gaji pegawai BBPPTP Medan tahun 2015

NO	URAIAN	JENIS PEMBAYARAN
----	--------	------------------

		GP	TS/I	TA	TS	TF	TU	TB	TPPH
1	JANUARI								
	SUMUT	249	179	268	8	64	177	696	249
	NAD	27	15	22			27	64	27
	Jumlah I	276	194	290	8	64	204	760	276
2	PEBRUARI								
	SUMUT	249	181	271	8	64	177	701	249
	NAD	27	15	22			22	64	27
	Jumlah II	276	196	293	8	64	199	765	276
3	MARET								
	SUMUT	249	180	272	5	64	177	701	249
	NAD	27	15	22	-		27	64	27
	Jumlah III	276	195	294	5	64	204	765	276
4	APRIL								
	SUMUT	249	180	272	8	67	174	701	249
	NAD	27	15	22	-	-	27	64	27
	Jumlah IV	276	195	294	8	67	201	765	276
5	MEI								

	SUMUT	249	180	273	8	67	174	702	249
	NAD	27	15	23	-	-	27	65	27
	Jumlah V	276	195	296	8	67	201	767	276
6	JUNI								
	SUMUT	247	178	270	8	67	172	695	247
	NAD	27	15	23	-	-	27	65	27
	Jumlah VI	274	193	293	8	67	199	760	274
7	Gaji Ke-13								
	SUMUT	247	178	270	8	67	172	-	247
	NAD	27	15	23	-	-	27	-	27
	Jumlah Gaji 13	274	193	293	8	67	199	-	274
8	JULI								
	SUMUT	247	178	270	8	64	175	695	247
	NAD	27	15	23	-	-	27	65	27
	Jumlah VII	274	193	293	8	64	202	760	274
9	AGUSTUS								
	SUMUT	248	179	272	8	64	176	699	248

	NAD	27	15	23	-	-	27	65	27
	Jumlah VIII	275	194	295	8	64	203	764	275
10	SEPTEMBER								
	SUMUT	248	179	274	8	64	176	701	248
	NAD	27	15	23	-	-	27	65	27
	Jumlah IX	275	194	297	8	64	203	766	275
11	OKTOBER								
	SUMUT	247	178	273	8	64	175	698	247
	NAD	27	15	23	-	-	27	65	27
	Jumlah X	274	193	296	8	64	202	763	274
12	NOPEMBER								
	SUMUT	247	178	273	8	64	175	698	247
	NAD	27	15	23	-	-	27	65	27
	Jumlah XI	274	193	296	8	64	202	763	274
13	DESEMBER								
	SUMUT	247	179	272	8	64	175	698	247

	NAD	27	15	23	-	-	27	65	27
	Jumlah XII	274	194	295	8	64	202	763	274

2.2.2. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran

2.2.2.1. Pemeliharaan Gedung Perkantor

- Tujuan

Agar gedung kantor, gedung laboratorium tetap dalam keadaan baik dan terawat, untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan pegawai dalam bekerja.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

a) Pemeliharaan gedung Kantor dilaksanakan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan dari bulan Januari s/d Desember 2015 di lingkup BBPPTP Medan.

b) Pemeliharaan/perawatan Halaman kantor BBPPTP Medan dilaksanakan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d

Desember 2015 yang dilaksanakan dikomplek BBPPTP Medan.

- c) Pemeliharaan Gedung Eks Laboratorium BBPPTP Medan dilakukan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2015 di lingkup BBPPTP Medan.
- d) Pemeliharaan Gedung Laboratorium Integrasi BBPPTP Medan dilakukan secara berkala dalam 1 (satu) tahun yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2015 di lingkup BBPPTP Medan.
- Hasil yang Diperoleh

Lingkungan BBPPTP Medan yang lebih aman dan nyaman sebagai penunjang kegiatan sehari-hari, gedung bangunan yang dapat berfungsi dengan baik sehingga petugas dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik.

2.2.2.2. Langganan Daya dan Jasa

- Tujuan

Untuk menunjang kelancaran tugas yang menyangkut pemenuhan kebutuhan akan komunikasi, air, dan listrik,

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan jasa Telepon, Air, Listrik dan internet sifatnya Swakelola yang pengaturannya oleh urusan Perlengkapan dan Rumah Tangga. Pembayaran jasa Telepon langsung ke kantor Telkom, Air ke PDAM Tirtanadi dan Listrik ke kantor PLN pada setiap bulannya

mulai bulan Januari s/d Desember 2015 yang dilaksanakan pada lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang diperoleh

Tersedianya alat komunikasi Telepon yang siap pakai dan sebagai sarana untuk Internet. ,tersedianya jaringan Air yang siap pakai, tersedianya jaringan Listrik yang siap pakai sebanyak 25 unit, yaitu 1 unit pada Laboratorium Lapangan/Kantor BBPPTP Medan, 1 unit di Asrama, 1 unit di Sub LPHV, 2 unit di Laboratorium Perbenihan dan 20 unit pada Kantor UPPT.

2.2.2.3. Operasional Pelaksanaan Satker

- Tujuan

Untuk meningkatkan kinerja para pegawai BBPPTP Medan dan kenyamanan dalam bekerja.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pada bulan Januari s/d Desember 2015. Tempat pelaksanaan di BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terciptanya kemudahan dan keteraturan serta kejelasan dalam Oprasional Pelaksanaan Satker

2.2.2.4. Pengadaan Makanan/ Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh

- Tujuan

Agar para PNS lingkup BBPPTP Medan yang dalam melaksanakan tugas sehari-hari memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik khususnya bagi petugas yang berada di laboratorium dan operator komputer.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat dilaksanakan di BBPPTP Medan yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at.

- Hasil yang Diperoleh

Terciptanya semangat kerja dan kesehatan tubuh PNS lingkup kantor BBPPTP Medan khususnya petugas yang berada di laboratorium dan operator komputer.

2.2.2.5. Perbaikan Peralatan Kantor

- Tujuan

Agar peralatan kantor BBPPTP Medan tetap dapat dipergunakan serta terpelihara sehingga mendukung kenyamanan bekerja.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan dilaksanakan mulai dari bulan Januari s/d Desember 2015 di kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terpeliharanya alat pengolah data sebanyak 59 unit, AC Split 37 Unit, Genset 2 unit, Mesin Fotocopy 1 Unit,

inventaris kantor untuk 280 pegawai dan peralatan ruang pertemuan.

2.2.2.6. Perawatan Kendaraan Bermotor roda 4/6/10

- Tujuan

Agar kendaraan bermotor roda 4 yang ada di BBPPTP Medan tetap terawat dan dapat beroperasi sesuai dengan kebutuhannya untuk menunjang kinerja BBPPTP Medan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan kendaraan roda 4 meliputi peng SK an pemakai/ pemegang order, pemberian biaya eksploitasi pada setiap bulannya dan biaya pemeliharaan kendaraan sesuai dengan kemampuan dana yang ada, pelaksanaan pembayaran dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2015 di kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terpeliharanya kendaraan agar tetap layak pakai untuk kendaraan operasional roda 4 sebanyak 5 Unit dan kendaraan operasional lapangan (double gardan) sebanyak 1 unit.

2.2.2.7. Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2

- Tujuan

Agar kendaraan roda 2 yang ada di BBPPTP Medan tetap terawat dan dapat beroperasi sesuai dengan kebutuhan dan untuk menunjang kinerja pegawai BBPPTP Medan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan kendaraan roda 2 meliputi peng SK an pemakai/ pemegang order, pemberian biaya eksploitasi pada setiap bulannya dan biaya pemeliharaan kendaraan sesuai dengan kemampuan dana yang ada, pelaksanaan pembayaran dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2015 di kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terpeliharanya kendaraan dan tetap layak pakai untuk operasional roda 2 sebanyak 129 Unit.

2.2.2.8. Operasional Sehari-hari Kantor UPPT

- Tujuan

Tersedianya dana untuk biaya operasional sehari-hari kantor UPPT untuk menunjang kinerja pegawai BBPPTP Medan khususnya di UPPT.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengelolaan biaya operasional sehari-hari kantor UPPT dilaksanakan di lingkup UPPT Masing-masing dan

lingkup BBPPTP Medan, pelaksanaan pembayaran dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Desember 2015 di kantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Terpenuhinya kebutuhan operasional sehari-hari kantor UPPT.

2.3. Kendaraan Bermotor

2.3.1. Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda 2 (dua)

2.3.1.1. Pengadaan Kendaraan Operasional Bermotor Roda 2 (dua)

- Tujuan

Tersedianya kendaraan Operasional Roda 2 (dua) sebagai sarana pendukung kegiatan sehari-hari perkantoran di lingkup BBPPTP Medan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengadaan Kendaraan Operasional Roda 2 dilaksanakan berdasarkan kontrak nomor : 17/MTR/SPP/PL210/E.8/VI/2015 tanggal 09 Juni 2015, dan dilaksanakan oleh PT. Alfa Scorpii, yang dilakukan di lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil Yang Diperoleh

Bertambahnya kendaraan operasional roda 2 (dua) sebanyak 6 (sepuluh) unit untuk petugas sebagai

penunjang kegiatan BBPPTP Medan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

2.4. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran

2.4.1. Pengadaan Sarana Perkantoran

2.4.1.1. Pengadaan Perlengkapan Perkantoran

- Tujuan

Meningkatkan pelaksanaan kinerja Balai dan tertib administrasi, baik yang menyangkut kegiatan sehari-hari perkantoran, pengadaan ATK kantor dan biaya surat menyurat BBPPTP Medan, UPPT maupun yang menyangkut kegiatan lapangan serta pengadaan pemenuhan kelengkapan fasilitas perkantoran.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pengadaan ATK dilaksanakan dalam 2 tahap, pengadaan ATK I dilaksanakan oleh CV. Surya Graha dengan Kontrak Nomor: 17/ATK/SPK/PL.210/E.8/06/2015 tanggal 16 Juni 2015, dan pengadaan ATK II dilaksanakan oleh CV. Rezeki Pratama berdasarkan dengan kontrak nomor: 17/ATK.II/SPK/PL.210/E.8/10/2015 tanggal 05 Oktober 2015 dan dilaksanakan di lingkup BBPPTP Medan, dan pelaksanaan pengadaan perlengkapan perkantoran dengan kontrak Nomor : 17/PP/SPK/PL.210/E.8/04/2015 tanggal 06 April 2015 yang dilaksanakan dikantor BBPPTP Medan.

- Hasil yang Diperoleh

Tersedianya kebutuhan ATK, biaya surat-menyurat, Blangko, Kop surat, Amplop, Stempel dan Perlengkapan

sarana perkantoran serta terpenuhinya biaya keperluan sehari-hari kantor untuk BBPPTP Medan.

2.4.1.2. Pengadaan Perlengkapan Perlengkapan Ruang Rapat Gedung Utama

- Tujuan

Tujuan pengadaan perlengkapan ruang rapat gedung utama yaitu agar terpenuhinya peralatan dan sarana yang ada pada ruang rapat gedung utama yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan bagi pegawai BBPPTP Medan dalam melaksanakan rapat/pertemuan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengadaan Perlengkapan perlengkapan ruang rapat gedung utama dilaksanakan dengan berdasarkan kontrak nomor : 17/RGU/SPK/PL.210/E.8/04/2015 tanggal 06 April 2015 yang dilaksanakan di lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang diperoleh

Ruang rapat yang memiliki fasilitas yang lebih baik dalam mendukung seluruh kegiatan rapat-rapat yang ada di BBPPTP Medan.

2.4.1.3. Pengadaan Penambahan Daya dan Perbaikan Instalasi Listrik Gedung Kantor dan Laboratorium

- Tujuan

Kegiatan tersebut penting dilaksanakan mengingat banyaknya alat-alat dan mesin di laboratorium khususnya yang memerlukan kualitas listrik yang lebih baik, serta tercukupinya kebutuhan listrik untuk melaksanakan kegiatan rutin laboratorium terintegrasi BBPPTP Medan.

- Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengadaan penambahan daya dan perbaikan instalasi listrik untuk gedung kantor dan laboratorium dilaksanakan berdasarkan kontrak nomor : 149.a/PLG/SPK/PL.210/E.8/02/2015 tanggal 24 Februari 2015 yang dilaksanakan oleh CV. Trimurti Lestarindo di lingkup BBPPTP Medan.

- Hasil yang diperoleh

Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah terpenuhinya semua kebutuhan listrik untuk semua peralatan yang ada di gedung utama dan gedung laboratorium BBPPTP Medan.

BAB III**PERBENIHAN**

Bidang perbenihan menyelenggarakan fungsi:

- 5) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengawasan dan pengembangan mutu benih tanaman perkebunan;
- 6) Pengelolaan data dan informasi kegiatan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih tanaman perkebunan;
- 7) Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan;
- 8) Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan.

Bidang perbenihan terdiri dari 2 seksi yaitu Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Perbenihan yang bertugas melakukan pemberian pelayanan teknik, pengelolaan data dan informasi kegiatan pengawasan dan pengujian mutu benih perkebunan dan Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan yang mempunyai tugas melakukan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium, pelaksanaan pengembangan jaringan, dan kerjasama laboratorium uji mutu benih tanaman perkebunan.

Pembiayaan pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada DIPA BBPPTP Medan Tahun 2015 Nomor : 018.05.2.567408/2015, tanggal 14 November 2014. Realisasi pelaksanaan kegiatan Bidang Perbenihan tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Bidang Perbenihan Tahun 2015

Tabel 9. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Bidang Perbenihan
Tahun 2015

No.	Kegiatan	Pagu	Realisasi Keuangan	% Realisasi
1.	Pengujian Kesehatan Benih Tanaman Perkebunan	16.208.000	13.705.000	84,56
2.	Verifikasi Hasil Pengujian Laboratorium Di Lapangan	38.266.000	37.760.400	96,00
3.	Pengawasan Mutu Benih Dalam dan Lintas Provinsi	85.298.000	71.619.100	83,96
4.	Pembinaan Koordinasi UPTD Benih di Wilayah Binaan	74.298.000	57.064.950	76,81
5.	Pembinaan Teknis Sistem Manajemen Mutu Laboratorium	20.274.000	13.995.300	70,00
6.	Pembinaan Koordinasi Dan Pengawasan Penangkar Benih	63.025.000	44.893.000	71,23
7.	Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih dan Jarlab Tanaman Perkebunan di Wilayah Binaan	188.060.000	149.577.150	79,54
8.	Monitoring Sumber Benih Kelapa Sawit	47.332.000	39.116.700	82,64
9.	Inventarisasi Dan Evaluasi Calon Sumber Benih dan Sumber Benih Cengkeh	58.152.000	28.302.600	51,33

10.	Monitoring dan Evaluasi Kebun Entres dan Blok Penghasil Tinggi Biji Karet	68.804.000	60.745.400	93,00
11.	Monitoring Dan Evaluasi Sumber Benih Kakao/Kebun Entres Kakao	49.542.000	46.535.100	93,93
12.	Monitoring Kebun Sumber Benih Tebu Rakyat	32.074.000	28.444.300	88,68
13.	Monitoring dan Evaluasi Sumber Benih dan Calon Sumber Benih Kopi di Wilayah Kerja	91.930.000	90.733.900	92,00
14.	Observasi Tanaman Lada Unggul Di Kalimantan Timur	53.532.000	53.530.000	100
15.	Evaluasi Pohon Induk Kelapa Dalam Sebagai Sumber Benih	19.050.000	17.673.000	92,77
16.	Penyusunan dan pengumpulan database	42.532.000	41.591.450	97,79

3.1 Pengujian Kesehatan Benih Tanaman Perkebunan di Laboratorium

Kegiatan Uji Kesehatan Benih dilaksanakan di Laboratorium Benih BBPPTP Medan.

Tujuan uji kesehatan benih adalah untuk melakukan deteksi dan identifikasi cendawan pada benih kopi.

Benih kopi yang diuji merupakan benih kopi yang berasal dari sumber benih resmi , yaitu:

- Sumber benih kopi milik Awaludin Sitompul
- Sumber benih kopi milik Judika Tampubolon
- Sumber benih kopi milik Liner Girsang
- Sumber benih kopi milik Togi Situmorang
- Sumber benih kopi milik Togar Parlindungan Simatupang

Pelaksanaan uji kesehatan benih melalui 3 (tiga) tahapan yaitu :

- Pengambilan dan Pengolahan Biji Kopi menjadi Benih
Buah kopi yang akan dijadikan benih dipilih yang telah masak fisiologis. Biji kopi yang telah masak fisiologis diambil secara dipilih dan warnanya telah berubah menjadi merah.
- Proses Persiapan Sampel dan Penaburan Benih
Benih kopi yang telah dikeringanginkan kemudian disiapkan untuk ditabur. Masing-masing dari sumber benih ditabur sebanyak 200 butir yang terdiri atas 8 (delapan) ulangan dengan masing-masing 25 butir/ulangan. Sampel yang akan ditabur diambil secara acak dengan cara membagi contoh uji sebanyak 8 (delapan) ulangan. Tiap bagian diambil sebanyak 25 butir dan ditabur dalam petridis.
- Hasil Pengamatan Pengujian
Benih yang telah ditabur di dalam petridish diinkubasi selama 7-8 hari di suhu ruang. Pada hari ke-7 atau 8 dilakukan pengamatan dibawah mikroskop stereo dan mikroskop coumpound. Hasil pengujian kesehatan benih secara lengkap seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil pengujian jamur pada benih kopi dari beberapa sumber benih

No.	Sumber Benih	Nama Jamur (%)				Jlh
		<i>Aspergillus</i> sp	<i>Rhizopus</i> sp	<i>Penicillium</i> sp	<i>Verticilium</i> sp	
1.	Awaluddin	12,0	0,0	0,5	5,5	18,0

	Sitompul					
2.	Judika Tampubolon	4,5	0,0	0,5	1,0	6,0
3.	Liner Girsang	49,0	0,0	1,5	2,0	52,5
4.	Togi Situmorang	20,0	0,0	1,0	0,0	21,0
5.	Togar P. Simatupang	2,5	3,0	0,0	0,0	5,5

Setelah diidentifikasi, jamur yang ditemukan yaitu jenis jamur *Aspergillus* sp, *Rhizopus* sp, *Penicillium* sp, dan *Verticillium* sp. Keempat jamur yang menginfeksi benih kopi tidak termasuk cendawan terbawa benih dan tidak mempengaruhi pertumbuhan benih. Baik *Aspergillus* sp, *Rhizopus* sp, *Verticillium* sp. maupun *Penicillium* sp., bukan merupakan jamur yang bersifat patogenik.

3.2 Verifikasi Hasil Pengujian Laboratorium Di Lapangan

Pengujian mutu benih merupakan bagian dari sertifikasi benih. Salah satu tugas utama dari laboratorium benih adalah melakukan pengujian benih atas permintaan pelanggan. Pengujian standar untuk benih tanaman perkebunan yang dilakukan meliputi kadar air, kesegaran dan daya kecambah. Persentase perkecambahan dari hasil uji laboratorium suatu lot benih seringkali lebih tinggi dari kenyataan tumbuh di lapang. Oleh karena itu, uji daya kecambah tidak dapat memberikan informasi yang akurat mengenai potensi performa lapang suatu lot benih. Untuk mengetahui pertumbuhan benih di lapang dari hasil pengujian laboratorium maka perlu dilakukan verifikasi lapang dengan melakukan survey ke penangkar atau pelanggan yang telah melakukan pengujian benih.

Tujuan kegiatan Verifikasi Hasil Pengujian Laboratorium Di Lapangan adalah melihat dan membandingkan pertumbuhan benih yang telah diuji laboratorium BBPPTP Medan dengan pertumbuhan di lapangan/pembibitan.

Pelaksanaan kegiatan Verifikasi Hasil Pengujian Laboratorium Di Lapangan dengan melakukan evaluasi administrasi yang meliputi dokumen Sertifikat / Surat Keterangan Mutu Benih berdasarkan hasil uji laboratorium dan melakukan survey lapangan ke penangkar atau pelanggan laboratorium dengan melakukan pengamatan pertumbuhan tanaman di lapangan secara sampling di lokasi penanaman benih milik penangkar atau pelanggan laboratorium di wilayah kerja BBPPTP Medan.

Kegiatan Verifikasi Benih Hasil Uji Laboratorium di Lapangan dilaksanakan dengan mengunjungi pengguna benih hasil uji laboratorium. Kunjungan lapangan dalam rangka verifikasi hasil pengujian benih laboratorium di lapangan seperti pada Lampiran 1.

Kegiatan verifikasi hasil uji laboratorium di lapangan ke Kabupaten Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, Tapanuli Utara dan Riau diperoleh data bahwa pertumbuhan benih lapangan lebih tinggi dibanding dengan hasil uji laboratorium. Berbeda halnya dengan hasil uji laboratorium di lapangan pada Kabupaten Batubara, Simalungun, Karo, Tapanuli Selatan, Sumatera Selatan, dan Aceh bahwa pertumbuhan benih di lapangan lebih rendah dibanding dengan hasil uji laboratorium. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh :

1. Benih yang ditanam di lapangan terlebih dahulu dikecambahkan, kemudian setelah menjadi kecambah barulah ditanam di lapangan. Sehingga hasil penghitungan daya tumbuh lebih tinggi dibanding dengan hasil uji laboratorium.
2. Penghitungan daya tumbuh benih di lapangan lebih rendah dibanding hasil uji laboratorium disebabkan “
 - Petugas menghitung benih yang berkecambah pada bak perkecambahan yang benihnya belum ditanam di lapangan
 - Kecambah yang ditanam di lapangan kurang perawatan/penyiraman.

3.3 Pengawasan Mutu Benih Dalam Dan Lintas Provinsi

Tujuan kegiatan pengawasan mutu benih dalam dan lintas Provinsi untuk meminimalisasi penggunaan benih ilegal, baik yang keluar maupun yang masuk dalam Provinsi di wilayah binaan.

Pengawasan mutu benih yang dilaksanakan merupakan pembinaan terhadap penangkar benih yang pada akhirnya akan memberikan perlindungan terhadap produsen dan konsumen benih.

Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan Dinas Perkebunan dan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Perbenihan setempat. Pengawasan dengan melakukan crosscek data bibit yang di sertifikasi BBPPTP Medan yang disalurkan penangkar ke

Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dan wilayah binaan, pemeriksaan dokumen ditempat tujuan pengiriman, pengamatan di pembibitan (pemeriksaan fisik tanaman, jumlah bibit yang tersedia).

Pengawasan mutu benih karet yang diproduksi dilakukan pengawasan beberapa tahapan proses pengadaan bahan tanaman yang sudah dilaksanakan BBPPTP Medan yang meliputi : 1). Pendataan jumlah batang bawah karet, 2). Penghitungan jumlah potensi entres karet 3). Mendata jumlah bibit yang tersedia di penangkar/produsen benih 4). Pelaksanaan sertifikasi dan 5). Pengawasan pemasangan label.

Pengawasan mutu benih kelapa sawit dilakukan pengawasan terhadap : 1). Pengawasan sumber benih kelapa sawit 2). Pelaksanaan sertifikasi kecambah kelapa sawit 3). Pelaksanaan sertifikasi bibit kelapa sawit siap salur.

Pengawasan mutu benih kakao dilakukan pengawasan terhadap : 1). Pengawasan sumber benih kakao 2). Pengawasan kebun entres kakao 3). Pelaksanaan sertifikasi kecambah kakao 4). Pelaksanaan sertifikasi bibit kakao siap salur.

Pengawasan mutu benih kopi dilakukan pengawasan terhadap : 1). Pengawasan kebun sumber benih kopi 2). Pelaksanaan sertifikasi bibit kopi siap salur.

Pengawasan mutu benih kelapa dalam dilakukan pengawasan terhadap : 1). Pengawasan kebun blok penghasil tinggi kelapa dalam 2). Pelaksanaan sertifikasi bibit kelapa dalam siap salur.

Pengawasan mutu benih cengkeh dilakukan pengawasan terhadap :
1). Pengawasan kebun sumber benih cengkeh 2). Pelaksanaan sertifikasi bibit cengkeh siap salur.

Pengawasan mutu benih di Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan ke Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Karo, Kabupaten Batubara, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Dairi.

Pengawasan mutu benih lintas Provinsi wilayah binaan BBPPTP dilaksanakan ke Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Lampung.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini diperoleh data benih yang beredar di wilayah binaan BBPPTP Medan, verifikasi kesesuaian fisik benih dilapangan dengan yang tertera pada dokumen serifikasi dan memastikan kebenaran dokumen benih.

3.4 Pembinaan Koordinasi UPTD Di Wilayah Binaan

Penanganan perbenihan tanaman perkebunan khususnya kegiatan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih dilakukan koordinasi dengan instansi terkait yang menangani perbenihan pada masing-masing daerah baik di dalam Provinsi maupun luar Provinsi Sumatera Utara.

Tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi antara BBPPTP Medan dengan UPTD dan Dinas Perkebunan Provinsi/Kabupaten di wilayah kerja BBPPTP Medan.

Koordinasi dilakukan dengan UPTD yang membidangi perbenihan, Dinas Perkebunan Provinsi/Kabupaten yang pada akhirnya dapat menjalin koordinasi dengan BBPPTP Medan dalam pelaksanaan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan.

Hasil kegiatan ini diperoleh persepsi yang sama dalam kegiatan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih di wilayah kerja BBPPTP Medan serta menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi UPTD dalam pelaksanaannya.

Kegiatan Pembinaan dan Koordinasi UPTD di wilayah binaan dilaksanakan di dalam dan luar Provinsi Sumatera Utara. Pembinaan dan koordinasi di dalam Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke Dinas Kabupaten yang membidangi perbenihan tanaman perkebunan meliputi Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagei, Karo, Simalungun, Batubara, Asahan, Dairi, Toba Samosir, Samosir, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan.

Hasil koordinasi dengan Dinas Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang membidangi perbenihan perkebunan sebagai berikut :

- a. Mengingat sampai dengan saat ini UPTD perbenihan perkebunan belum dibentuk di Provinsi Sumatera Utara maka pelaksanaan

sertifikasi benih tanaman perkebunan masih dilaksanakan BBPPTP Medan (UPT Pusat).

- b. Pelaksanaan kegiatan sertifikasi sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan prosedur sertifikasi yang berlaku yang berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman, UU No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2014 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan.
- c. Peredaran benih palsu secara optimal belum dapat diawasi, tapi jika ada masalah dengan peredaran benih maka dalam hal ini Dinas Perkebunan Kabupaten bekerjasama dengan Disbun Provinsi Sumatera Utara dan BBPPTP Medan.
- d. Permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan pengawasan peredaran benih yaitu belum adanya kekuatan untuk menindak pelaku yang melakukan peredaran benih palsu. Untuk itu peran Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) yang sudah ada di BBPPTP Medan dan Dinas Perkebunan Propinsi perlu lebih optimal dalam menangani peredaran benih palsu.
- e. Pembinaan penangkar benih telah dilaksanakan terhadap penangkar benih siap salur dan pada umumnya penangkar telah memiliki Tanda Registrasi Usaha Perbenihan (TRUP) dan bagi penangkar yang telah habis masa berlaku TRUP disarankan untuk mengurus Izin Usaha Produksi Benih sesuai Permentan No. 50 Tahun 2015. Bagi penangkar yang memiliki TRUP masih berlaku diperkenankan selama 1 (satu) tahun sejak peraturan ini diundangkan.

Sumber benih di Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan kondisi geografis antara lain komoditi karet (Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagei dan Simalungun), komoditi kopi (Kabupaten Tapanuli Utara, Dairi dan Simalungun), komoditi kelapa

sawit (Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagei dan Simalungun), komoditi kelapa (Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagei, Kotamadya Tanjung Balai dan Asahan). Sumber-sumber benih yang ada di masing-masing Kabupaten tersebut perlu dilakukan evaluasi setiap tahun untuk mengetahui potensi dan kelayakannya.

Pembinaan dan koordinasi di luar Propinsi Sumatera Utara di wilayah binaan BBPPTP Medan dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke UPTD Perbenihan dan Dinas Propinsi yang membidangi perbenihan tanaman perkebunan yaitu Propinsi Sumatera Barat.

Hasil koordinasi dengan UPTD Perbenihan Provinsi dan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut :

- Pelaksanaan kegiatan sertifikasi benih di Provinsi Sumatera Barat sudah berjalan sebagaimana mestinya sesuai aturan yang berlaku.
- Sertifikasi benih dilaksanakan oleh UPTD–BP2MB Provinsi Sumatera Barat antara lain komoditi karet, kelapa sawit dan kakao yang diedarkan di dalam maupun keluar Provinsi Sumatera Barat.
- Pengawasan dan pembinaan waralaba benih kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat telah telaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan keberhasilan penangkar peserta waralaba benih kelapa sawit.
- Peran PPNS dalam pengawasan peredaran benih kelapa sawit illegal di Provinsi Sumatera Barat sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- Sumber benih kakao yang ada di Provinsi Sumatera Barat seperti PT. Inang Sari, Kebun benih kakao Rudi Indrayadi dan CV. Scorpio Komunikasi secara berkala dilakukan pengawasan dan

setiap benih yang disalurkan telah disertifikasi oleh UPTD BP2MB Provinsi Sumatera Barat.

- Pembinaan dan pengawasan Usaha Perbenihan tanaman perkebunan di Provinsi Sumatera Barat sudah berkembang dan telah mampu untuk mensupply kebutuhan di daerah ini, baik untuk Proyek APBD, APBN maupun masyarakat petani.
- Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) sertifikasi benih tanaman perkebunan belum dapat diaplikasikan secara maksimal disebabkan perbedaan kondisi teknis di lapangan dengan standar pada SOP.

3.5 Bimbingan Teknis Sistem Manajemen Mutu Laboratorium

Kegiatan Bimbingan Teknis Sistem Manajemen Mutu dilaksanakan dengan mengunjungi 3 (tiga) UPTD benih wilayah binaan BBPPTP Medan sebagai berikut :

- UPTD Balai Sertifikasi Benih dan Percontohan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Balai Perlindungan Perkebunan dan Pengawasan Benih (BP3B) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Tengah
- UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. UPTD Balai Sertifikasi Benih dan Percontohan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan
 - UPTD Benih yang menangani sertifikasi benih tanaman perkebunan di Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan Pergub Nomor 068 tanggal 17 Oktober 2013, namun sampai saat ini personil UPTD belum ditetapkan.

- Pelaksanaan sertifikasi benih di Provinsi Kalimantan Selatan dilaksanakan oleh Satuan Tugas Pengawasan (Satgas) dengan jumlah PBT sebanyak 2 (dua) orang yang ditetapkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan dan staf Satgas yang memiliki kompetensi di bidang pengawasan mutu benih dan pengujian laboratorium.
- Pengujian laboratorium telah dilaksanakan terhadap benih karet yang berasal dari Blok Penghasil Tinggi (BPT) biji karet milik PT. Bridgestone dan milik Kelompok Tani karet. Pelaksanaan pengujian dilakukan di Laboratorium Lapangan (LL) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Selatan.

2. UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan(BPSB) Provinsi Sumatera Selatan

- Gedung laboratorium dan peralatan laboratorium sesuai standar minimal alat sudah ada yang berlokasi di lantai 2 UPTD BPSB Provinsi Sumatera Selatan.
- Pengujian mutu benih hanya dilakukan terhadap benih karet karena pelanggan laboratorium masih penangkar benih karet. Benih/biji karet yang di uji di laboratorium berasal dari BPT resmi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- Parameter pengujian meliputi uji kesegaran, kemurnian benih, dan percepatan pertumbuhan. Uji kadar air benih karet tidak dilakukan karena oven rusak/tidak berfungsi dengan baik. Suhu pada oven tidak bisa mencapai suhu pengujian (103°C maupun 130°C).
- Pengujian mutu benih dilakukan oleh PBT dengan dibantu staf sertifikasi benih. PBT di UPTD BPSB Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 4 (empat) orang ditetapkan berdasarkan SK Gubernur.

3.6 Pembinaan Koordinasi Dan Pengawasan Penangkaran Benih

Tujuan dari kegiatan Pembinaan, Koordinasi dan Pengawasan Penangkaran Benih Perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Medan adalah untuk mengawasi peredaran benih yang diproduksi/dialurkan Penangkar dan berkoordinasi dengan Dinas Perkebunan Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Utara dan Wilayah Binaan BBPPTP Medan.

Kegiatan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasan Penangkaran Benih dilaksanakan dengan melakukan pertemuan penangkar dan kunjungan ke penangkar benih perkebunan di Provinsi Sumatera Utara yang meliputi Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagei, Simalungun dan Langkat.

Pertemuan penangkar dilaksanakan di aula BBPPTP Medan pada tanggal 19 Mei 2014 dengan peserta dari Dinas Perkebunan Kabupaten, Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, penangkar komoditi perkebunan dan nara sumber dari Balai Penelitian Karet Sei Putih, Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara, BBPPTP Medan. Hasil pertemuan dituangkan dalam resume kesepakatan peserta dalam pelaksanaan sertifikasi benih tanaman perkebunan sesuai peraturan yang berlaku.

Kunjungan ke penangkar di Provinsi Sumatera Utara diperoleh hasil sebagai berikut :

- Produsen benih/penangkar yang telah memiliki TRUP (Tanda Register Usaha Perbenihan) pada tahun 2014 sebanyak 45 (empat puluh lima) penangkar.
- Bahan tanam untuk okulasi benih karet dengan jumlah populasi batang bawah karet sebanyak 18.315.200 batang dengan luas areal 157 Ha.

- Potensi entres karet pada tahun 2014 sejumlah 502.972 meter (digunakan sejumlah 363.301 meter).
- Jumlah bibit karet yang disertifikasi pada tahun 2013 oleh BBPPTP Medan sebanyak 5.906.893 batang dan semua bibit telah disalurkan penangkar (produsen) ke konsumen.

3.7 Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih Dan Jarlab Tanaman Perkebunan Di Wilayah Binaan

Kegiatan Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih dan Jaringan Laboratorium Tanaman Perkebunan di Wilayah Binaan Tahun 2015 dilaksanakan pada tanggal 12-15 Pebruari 2014 di Hotel Kaisar, Jalan PLN No. 1, Duren Tiga, Jakarta.

Tujuan dari pertemuan ini adalah menyamakan persepsi dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan mutu, pengawasan peredaran, sertifikasi benih dan prosedur tetap pengujian mutu benih tanaman perkebunan.

Hasil kegiatan ini adalah adanya kesepakatan dan persepsi yang sama dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan mutu, pengawasan peredaran, sertifikasi benih dan prosedur tetap pengujian mutu benih tanaman perkebunan.

Peserta pertemuan berasal dari pimpinan dan staf BBPPTP Medan, Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perbenihan dan Pengawas Benih Tanaman (PBT) wilayah kerja BBPPTP Medan. Nara sumber berasal dari Direktorat Tanaman Tahunan Ditjen Perkebunan, Direktorat Tanaman Rempah dan Penyegar Ditjen Perkebunan, Direktorat Tanaman Semusim Ditjen Perkebunan, Balai

Penelitian Karet Sei Putih, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Ketua Komite Akreditasi Nasional dan BBPPTP Medan.

Rumusan Pertemuan Koordinasi Pengawasan Benih dan Jaringan Laboratorium Tanaman Perkebunan di wilayah binaan BBP2TP Medan adalah sebagai berikut :

- Tata cara penyaluran kecambah kelapa sawit dengan menggunakan SP2B-KS perlu ditinjau kembali, untuk kebutuhan petani sampai 5.000 butir kecambah tidak perlu menggunakan SP2B-KS.
- Perlu sosialisasi Permentan Nomor 02/Permentan/SR.120/I/2014 tentang Produksi, Sertifikasi dan Peredaran Benih Bina sebagai pengganti Permentan Nomor 39/Permentan/OT.140/8/2006 agar tidak terjadi multi tafsir.
- UU Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman disarankan untuk ditinjau kembali terutama pasal-pasal yang menyangkut penegakan hukum di bidang perbenihan.
- Kurangnya personil PBT di daerah diminta ada rekomendasi dari Kementerian atau Gubernur untuk menambah personil PBT di Provinsi/Kabupaten atau jika dimungkinkan dapat memperbantukan PBT Pusat ke Daerah untuk pelaksanaan sertifikasi.
- Perlu dilakukan penyeragaman format label yang diterbitkan oleh BBPPTP dan UPTD untuk selanjutnya format tersebut berlaku secara nasional.
- Bibit karet yang diedarkan untuk program Hutan Tanaman Industri (HTI) wajib dilakukan sertifikasi.
- Untuk meminimalisir beredar benih ilegal diharapkan sumber benih kelapa sawit membuka outlet di daerah guna memudahkan konsumen benih memperoleh benih bermutu.

- Pada pengawasan benih lintas Provinsi disarankan ke Ditjenbun untuk membuat suatu sistem tata cara peredaran benih.
- Pada sertifikasi benih unggul lokal diterbitkan surat keterangan mutu benih dan diberi label.
- Perlu revisi SOP yang telah diterbitkan antara lain :
 - a. Ukuran polibeg bibit kelapa sawit siap salur menggunakan ukuran minimal 35 cm x 40 cm x 0,2 mm.
 - b. Pada SOP Kelapa Dalam, Aren, Sagu, dan Jambu Mete yang menandatangani sertifikat adalah Kepala BBPPTP/UPTD.
 - c. Pada SOP benih kopi untuk perhitungan taksasi buah menggunakan satuan dompolan bukan ukuran panjang (cm) dan umur bibit diusulkan dapat disertifikasi sampai umur 12 bulan.
 - d. Penetapan kebun induk kopi milik petani dengan luasan sampai dengan 2 Ha ditetapkan oleh Kepala Dinas Provinsi yang membidangi perkebunan.
- Mengingat terbatasnya kebun BPT biji karet maka disarankan kepada Dirjen Perkebunan untuk membuat surat edaran ke perkebunan besar pemerintah/swasta untuk bersedia ditetapkan sebagai BPT oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi yang membidangi perkebunan.
- Diharapkan UPTD segera untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses akreditasi laboratorium.
- Perlu pembahasan lebih lanjut RSNI kelapa sawit dan karet menjadi SNI.

3.8 Monitoring Sumber Benih Kelapa Sawit

Keberhasilan pengembangan kelapa sawit di Indonesia tidak terlepas dari ketersediaan bahan tanam unggul yang diperoleh melalui aktifitas pemuliaan yang sistematis dan berkelanjutan. Pengembangan industri Kelapa Sawit memerlukan dukungan ketersediaan bahan tanaman dalam jumlah cukup dengan mutu yang

terjamin. Mutu benih kelapa sawit sangat nyata mempengaruhi hasil dan kualitas tandan kelapa sawit, oleh karena itu penggunaan benih unggul merupakan persyaratan utama dalam pengembangan budidaya kelapa sawit.

Ketersediaan bahan tanam unggul kelapa sawit menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan industri kelapa sawit di Indonesia. Meskipun hanya menyita 7% dari biaya produksi, namun penggunaan bahan tanam kelapa sawit unggul memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produktifitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa adanya proses seleksi dan perubahan tipe bahan tanaman pada rentang waktu 30 tahun dapat meningkatkan produktifitas CPO sebesar 72%.

Sumber benih kelapa sawit yang ditanam harus sesuai standar teknis yang baku. Untuk menjamin suatu sumber benih masih sesuai dengan standar yang baku, maka perlu dilakukan pengawasan mutu sumber benih. Evaluasi sumber benih kelapa sawit minimal dilakukan 1 kali dalam setahun.

Tujuan monitoring sumber benih kelapa sawit adalah :

- Untuk mengetahui jumlah dan kondisi pohon induk yang ada di tiap-tiap sumber benih
- Untuk mengetahui standar mutu yang dihasilkan oleh sumber benih
- Untuk mengetahui potensi masing-masing sumber benih yang sudah ditetapkan pemerintah
- Untuk mengetahui kelayakan suatu sumber benih sebagai sumber benih kelapa sawit

Tahun Anggaran 2014, BBPPTP Medan melakukan monitoring beberapa sumber benih kelapa sawit antara lain:

- Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Kebun Marihat, Sumatera Utara
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Kebun Aek Pancur, Sumatera Utara
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Kebun Stasiun Parindu, Kalimantan Barat
- PT. Socfindo, Kebun Bangun Bandar, Sumatera Utara
- PT. Socfindo, Kebun Aek Loba, Sumatera Utara
- PT. PP Lonsum BLRS-NS, Kebun Bah Lias, Sumatera Utara
- PT. PP Lonsum BLRS-SS, Kebun Terawas, Sumatera Selatan
- PT. Tunggal Yunus Estate, Riau
- PT. Dami Mas Sejahtera, Riau
- PT. Bina Sawit Makmur, Sumatera Selatan
- PT. Tania Selatan, Sumatera Selatan
- PT. Bakti Tani Nusantara, Kepulauan Riau

Metode Pelaksanaan evaluasi sebagai berikut :

- Administrasi
 1. Memeriksa dokumen yang mengesahkan sebagai sumber benih
 2. Memeriksa dokumen asal-usul benih
 3. Memeriksa dokumen hak atas tanah
 4. Memeriksa penguasaan/keberadaan Sumber Daya Manusia yang dimiliki
 5. Memeriksa buku perkembangan kebun/tanaman
 6. Memeriksa buku pengadaan dan penyaluran/penggunaan saprodi untuk kebun induk
 7. Memeriksa buku kerja/kegiatan kebun induk

- Teknis

1. Memeriksa dan mengamati kebenaran varietas masing-masing blok.
2. Memeriksa dan mengamati hasil pekerjaan pemeliharaan tanaman (pemupukan, pengendalian gulma dan pengendalian hama/penyakit)
3. Memeriksa dan mengamati komposisi tanaman sesuai peta tanaman termasuk jarak tanamnya.
4. Memeriksa dan mengamati isolasi/barier, terutama jarak dan bentuk bariernya.
5. Melakukan taksasi produksi atau catat hasil taksasi yang dilakukan oleh petugas kebun.

$$\text{Produksi benih} = \text{Jlh.Phn.Induk yang diaktifkan} \times \text{Rataan tandan/phn/tahun} \times \text{Rataan benih/tandan} \times \% \text{ Jlh.Kecambah}$$

6. Memeriksa dan mengamati proses panen dan pasca panen, terutama mengenai ketepatan waktu dan cara pemanenannya.
7. Memeriksa dan mengamati sarana dan prasarana processing benih sampai penyimpanannya.
8. Lakukan penandatanganan blanko hasil pemeriksaan sekaligus bubuhkan tanda tangan petugas/penanggung jawab kebun.

- Penilaian layak/tidak layak sebagai sumber benih.

Hasil evaluasi sumber benih kelapa sawit pada tahun anggaran 2015 sebagai berikut :

1. PPKS Medan, Kebun Aek Pancur

- Kebun benih kelapa sawit milik PPKS Medan kebun Aek Pancur terletak di Desa Aek Pancur, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.
- Kebun benih kelapa sawit milik PPKS Medan Kebun Aek Pancur ditetapkan sebagai sumber benih kelapa sawit melalui SK Mentan No. KB. 320/261/Kpts/5/1984 tanggal 7 Mei 1984.
- Luas kebun adalah 168,71 Ha (Kebun Betina seluas 155,71 ha dan Kebun Jantan seluas 13,0 ha)
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PPKS Kebun Aek Pancur adalah:
 - Induk : Dura Dumpy (DyDy), Dura Deli (DD), jumlah populasi 18.028 pohon. Dengan jumlah pohon induk yang diaktifkan adalah : 1.848 pohon. Tahun tanam 1986,1990,1991,1992,1993,1997,1998,1999, 2005, 2006
(27,23,22,21,20,16,15,14, 8 dan 7 tahun).
 - Jantan : Pisifera T x T, jumlah populasi 1.690 pohon, jumlah pohon pisifera yang diaktifkan sebanyak 29 pohon. Tahun tanam 1984 (30 tahun).
- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2013 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 18.200 tandan(Jan-Des 2012)
 - Jumlah bunga yang diserbuk: 18.073 tandan (Jan-Des 2013)
 - Jumlah produksi tandan : 17.697 tandan (Jan-Des 2013)
 - Jumlah produksi benih : 13.936.695 btr (Jan-Des 2012)
 - Jumlah tandan afkir :399 (Jan-Des 2012)

- Jumlah produksi pollen : 12.779 gram/unit (Jan-Des 2012)

- Perawatan kebun adalah baik dan masih sesuai standar.
- Fisik tanaman nampak sehat
- Taksasi produksi : 15.384.867 btr (2012)
- Rekomendasi : Layak sebagai sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit

2. PPKS Medan, Kebun Marihat

- Kebun benih kelapa sawit milik PPKS Medan Kebun Marihat terletak di Desa Marihat Baris, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara.
- Kebun benih kelapa sawit milik PPKS Medan Kebun Marihat ditetapkan sebagai sumber benih kelapa sawit melalui SK Mentan No.: KB. 320/261/Kpts/5/1984 tanggal 7 Mei 1984.
- Luas kebun adalah 125.89 Ha (Kebun Betina seluas 97,78 ha dan Kebun Jantan seluas 28,11 ha)
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PPKS Kebun Marihat adalah:
 - Induk : Dura Deli dengan jumlah populasi 12.918 pohon. Dengan jumlah pohon induk yang diaktifkan adalah : 1.725 pohon. Tahun tanam 1987,1988,1992,1993, 1995,1996,2000, dan 2003,2005 (26,25,21,20,18,17,13,10 dan 10 tahun).
 - Jantan : Pisifera, dengan jumlah populasi 3.703 pohon, dengan jumlah pohon terpilih 119 pohon , Tahun tanam 1974,1976,1992,2000,2003 (39, 37,21,13 dan 10 tahun).

- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 5.966 tandan (Jan-Mei 2014)
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 5.864 tandan (Jan-Mei 2014)
 - Jumlah produksi tandan : 5.595 tandan (Januari-Mei 2014)
 - Jumlah produksi benih : 13.661.451 btr (Jan-Mei 2014)
 - Jumlah tandan afkir : 92 tandan (Januari-Mei 2014)
 - Jumlah produksi pollen : 8.907 gr/unit (Januari-Mei 2014)
- Perawatan kebun adalah baik dan masih sesuai standar teknis.
- Taksasi produksi : 40.000.000 butir/tahun (PPKS keseluruhan)
- Rekomendasi : Layak sebagai sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit kelapa sawit

3. PT. Socfindo Kebun Bangun Bandar

- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Socfindo Kebun Bangun Bandar terletak di Desa Martebing, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Propinsi Sumatera Utara.
- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Socfindo Kebun Bangun Bandar ditetapkan sebagai sumber benih kelapa sawit melalui SK Mentan No.: KB. 320/261/Kpts/5/1984 tanggal 7 Mei 1984.
- Luas kebun adalah 233 Ha (Kebun Betina seluas 159 ha dan kebun Jantan belum diseluas 74 ha).
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PT. Socfindo Kebun Bangun Bandar adalah:
 - Induk : Dura Dabou Deli dan Dura Socfin Deli, dengan jumlah

populasi 22.831 pohon, dengan jumlah pohon induk yang diaktifkan sebanyak 2.699 pohon. Tahun tanam 1980-2001 (33-12 tahun)

- : TT/TP Yangambi, La Me, Socfindo/Ineac, dengan jumlah populasi 10.615 pohon, jumlah pohon jantan yang diaktifkan : 357 pohon. Tahun tanam 1974-2003 (39-10 tahun).

- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih periode Januari s.d November 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 7.741 tandan)
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 7.516 tandan
 - Jumlah produksi tandan : 8.435 tandan
 - Jumlah produksi benih : 28.837.505 butir
 - Jumlah tandan afkir : 824 tandan
 - Jumlah produksi pollen : 45.025 gram
- Perawatan kebun, baik dan masih sesuai standar teknis.
- Fisik tanaman tampak sehat.
- Kebun telah memiliki sistem pengamanan dengan menggunakan barcode dan Portable Data Transfer (PDT).
- Taksasi produksi : 28.365.000 btr
- Rekomendasi : Layak sebagai Kebun sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit

4. PT. Socfindo Kebun Aek Loba

- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Socfindo Kebun Aek Loba terletak di Desa Sengon Sari, Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara.
- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Socfindo Kebun Aek Loba merupakan perluasan dari PT. Socfindo Kebun Bangun Bandar.
- Luas kebun adalah 108,34 ha kebun induk dura dan 60,24 ha kebun induk jantan).

- Kebun induk jantan sudah diaktifkan, populasi 10.339 pohon dengan jumlah pohon terpilih sebanyak 289 pohon.
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PT. Socfindo Kebun Aek Loba adalah:
 - Induk : Dura Deli Dabou dan Dura Deli Socfin , jumlah populasi 14.741 pohon dengan jumlah pohon induk yang diaktifkan sebanyak 5.005 pohon. Tahun tanam 2005-2008 (9-6 tahun)
 - Jantan : Pantai Gading (La Me), dan Zaire (Yangambi) dengan populasi sebanyak 3.234 pokok yang diaktifkan sebanyak 146 pokok
- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih Januari s.d Nopember tahun 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 25.561 tandan
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 23.832 tandan
 - Jumlah produksi tandan : 21.626 tandan
 - Jumlah tandan afkir : 1.397 tandan
 - Jumlah produksi biji : 13.340.823 butir
 - Jumlah produksi benih : - (biji dikirim untuk diproses di SPU kebun Bangun Bandar)
 - Jumlah produksi pollen : belum menghasilkan pollen (Pollen dikirim dari PSBB)
- Perawatan kebun : baik dan masih sesuai standar teknis.
- Fisik tanaman tampak sehat.
- Kebun telah memiliki sistem pengamanan dengan menggunakan barcode dan Portable Data Transfer (PDT).
- Taksasi produksi : 16.000.000 biji/tahun
- Rekomendasi : Layak sebagai kebun sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit.

5. PT. PP. Lonsum BLRS-NS Kebun Bah Lias

- Kebun benih kelapa sawit milik PT. PP. Lonsom BLRS-NS Kebun Bah Lias terletak di Desa Bah Lias, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun, Propinsi Sumatera Utara.
- Kebun benih kelapa sawit milik PT. PP. Lonsom BLRS-NS Kebun Bah Lias ditetapkan sebagai sumber benih kelapa sawit melalui SK Mentan No.:155/Kpts/HK. 050/2/93 tanggal 27 Februari 1993.
- Luas kebun adalah 115,58 Ha (Kebun Induk seluas 89,38 ha dan Kebun Jantan seluas 26,2 ha)
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PT. PP. Lonsom BLRS-NS Kebun Bah Lias adalah:
 - Induk : Deli Dura, jumlah populasi pohon terpilih 13.127 pohon dengan pohon induk yang diaktifkan sebanyak 1.624 pohon. Tahun tanam 1997,1999,2000,2001,2002,2003 (17,15,14,13,12,11 tahun)
 - Jantan : T x P Avros, Avros x Binga, Binga dan Ekona, jumlah populasi hingga bulan April tidak ada karena sudah direplanting dengan pohon pisifera yang diaktifkan sebanyak 24 pohon. Tahun tanam 1981,1988,1990,1992,2000 (32,25,23,21,13 tahun)
- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 10.036 tandan (Mei-Des 2013)
 - Jumlah bunga yang disungkup: 3.529 tandan (Jan-April 2014)
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 9.125 tandan (Mei-Des 2013)
 - Jumlah bunga yang diserbuk :3.291 tandan (Jan-April 2014)

- Jumlah produksi tandan : 8.987 tandan (Mei-Des 2013)
- Jumlah produksi tandan : 3.859 tandan (Jan-April 2014)
- Jumlah produksi benih : 11.367.547 butir (Mei-Des 2013)
- Jumlah produksi benih : 3.324.233 (Januari-April 2014)

- Jumlah tandan afkir : 943 tandan (Mei-Des 2013), 178 tandan (Jan-April 2014)
- Jumlah produksi pollen : 1.978,60 gram (Mei-Des 2013), 832,90 gram (Jan-April 2014)

- Perawatan kebun adalah baik
- Potensi produksi : 11.367.547 btr (Mei-Des 2013), 3324.223 btr (Jan-April 2014).
- Taksasi produksi : 16.000.000 butir/tahun kebun BLRS NS dan SSGU KalTim).
- Rekomendasi : Layak sebagai kebun sumber benih dan unit produksi kelapa sawit.

6. PPKS Medan, Kebun Dalu-Dalu

- Kebun benih kelapa sawit milik PPKS Medan Kebun Dalu-Dalu terletak di Desa Sei Koumango, Kecamatan Rokan Hulu Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.
- Luas kebun betina adalah 20, 19 Ha.
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PPKS Medan Kebun Dalu-Dalu adalah:
 - Induk : Dura Deli, jumlah populasi 1.1256 pohon dengan pohon induk yang diaktifkan sebanyak 553 pohon. Tahun tanam 1992, 1993 (umur 20-21 tahun)
 - Jantan : Pollen dikirim dari kebun Marihat.

- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 4.419 tandan (Jan-Nop 2014)
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 4.431 tandan (Jan-Nop 2014)
 - Jumlah produksi tandan : 4.759 tandan (Jan-Nop 2014)
 - Jumlah produksi benih : 11.367.547 butir (Mei-Des 2013)
 - Jumlah produksi benih : Tandan dikirim ke processing benih kebun Marihat.
 - Jumlah tandan afkir : 33 tandan (Jan-Nop 2014)
 - Jumlah produksi pollen : Pollen dikirim dari kebun Marihat.
- Perawatan kebun adalah baik dan masih sesuai standar teknis.
- Taksasi produksi : Tandan dikirim ke processing benih kebun Marihat.
- Rekomendasi : Memenuhi syarat sebagai kebun sumber benih kelapa sawit.

7. PT. Tunggal Yunus Estate (Asian Agri Group)

- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Tunggal Yunus Estate terletak di Desa Petapahan, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.
- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Tunggal Yunus Estate ditetapkan sebagai sumber benih kelapa sawit melalui Keputusan Direktur Jenderal Bina Produksi Perkebunan No.: 43/Kpts/SR. 120/07/2004 tanggal 22 Juni 2004.
- Luas kebun adalah 191 ha (Kebun Induk seluas 172 ha dan kebun Jantan seluas 19 ha).
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PT. Tunggal Yunus Estate adalah:

- Induk : Dura Deli asal Costa Rica, jumlah populasi 23.103 pohon, dengan jumlah pohon terpilih 2.554 pohon dan yang diaktifkan sebanyak 2.138 pohon. Tahun tanam 1996-1999(15-18 tahun).
- Jantan : T x P & Klonal Pisifera, dengan jumlah populasi 2.669 pohon, jumlah pohon terpilih 297 pohon. Tahun tanam 1996-1999 (15-18 tahun).
- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 11.630 (Jan- Mei Okt 2014)
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 11.119 tandan (Jan-Mei 2014)
 - Jumlah produksi tandan : 9.640 tandan (Jan-Mei 2014)
 - Jumlah produksi benih : 23.262.224 butir (stok benih 2013 dan produksi benih Jan-Mei 2014)
 - Jumlah tandan afkir : 307 tandan (Jan-Mei 2014)
 - Jumlah produksi pollen : 764,60 gram (Jan-Mei 2014)
- Perawatan kebun adalah baik dan masih sesuai standar teknis.
- Potensi produksi : 23.262.224 btr (Jan-Mei 2014)
- Realisasi penyaluran : 3.509.565 btr (Jan-Mei 2014)
- Taksasi produksi : 21.000.000 kecambah/tahun
- Rekomendasi : Layak sebagai sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit

8. PT. Dami Mas Sejahtera (Sinar Mas Group)

- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Dami Mas Sejahtera terletak di Desa Beringin Lestari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.
- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Dami Mas Sejahtera ditetapkan sebagai sumber benih kelapa sawit melalui Keputusan Direktur

Jenderal Bina Produksi Perkebunan No.: 44/Kpts/SR. 120/07/2004 tanggal 22 Juli 2004.

- Luas kebun adalah 112,98 Ha (Kebun Induk seluas 99,9 ha dan kebun Jantan seluas 13,08 ha).
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PT. Dami Mas Sejahtera adalah:
 - Induk : D x P Dami Mas 1, dengan jumlah populasi 12.502 pohon, jumlah pohon terpilih 2.366 pohon, jumlah pohon induk yang diaktifkan tahun 2014 : 2.366 pohon
 - Jantan : T x P dan T x T dengan jumlah populasi 1.697 pohon, jumlah pohon terpilih 40 pohon.
- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 3.0578 tandan (Nov-Des 2013), 7.627 tandan (Jan-Juni 2014)
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 3.076 tandan (Nov-Des 2013), 7.350 tandan (Jan-Juni 2014)
 - Jumlah produksi tandan : 3.569 tandan (Nov-Des 2013), 8.645 tandan (Jan-Juni 2014)
 - Jumlah produksi benih : 7.991.192 butir (Nov-Des 2013 s/d Jan-Juni 2014)
 - Jumlah tandan afkir : 70 tandan (Nov-Des 2013), 126 tandan (Jan-Juni 2014)

- Jumlah produksi pollen : 180,50 gram (Nov-Des 2013), 2.002 gram(Jan-Juni 2014)
- Perawatan kebun adalah baik dan masih sesuai standar teknis
- Potensi produksi : 4.380.165 btr (Jan-Juni 2014)
- Realisasi penyaluran : 9.790.063 btr (Jan-24Juni 2014)
- Taksasi produksi : 20.000.000 butir/tahun
- Rekomendasi : Layak sebagai sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit

9. PT. PP.Lonsum BLRS-SS Kebun Terawas Indah Estate

- Kebun benih kelapa sawit ah Estate terletak di Desa Rantau Jaya, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.
- Kebun benih kelapa sawit milik PT.PP. Lonsum BLRS-NS Kebun Terawas Indah Estate merupakan perluasan dari PT.PP. Lonsum BLRS-NS Kebun Bahlias.
- Luas kebun adalah 63,8 Ha
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PT. PP. Lonsum BLRS-NS Kebun Terawas Indah Estate adalah:
 - Induk : Bahlias D x D crosses ex trial Ec 83,221B (7560) dengan jumlah populasi 7.560 pohon, jumlah pohon induk dura yang diaktifkan sebanyak 1.149 pohon.Tahun Tanam 1996-1997(17-18 Tahun)
 - Jantan : Pollen dikirim dari PT. PP. Lonsum BLRS-NS
- Produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2014 :
 - Jumlah bunga yang disungkup : 2.029 tandan (Nop-Des 2013)
 - Jumlah bunga yang disungkup :3.252 tandan (Jan-Mei 2014)

- Jumlah bunga yang diserbuk : 1.730 tandan (Nop-Des 2013)
- Jumlah bunga yang diserbuk : 2.884 tandan (Jan-Mei 2014)
- Jumlah produksi tandan : 1.475 tandan (Nop-Des 2013)
- Jumlah produksi tandan : 3.020 tandan (Jan-Mei 2014)
- Jumlah Produksi benih (biji) : 4.683.239 butir (Jan- Mei 2014)
- Jumlah tandan afkir : -
- Jumlah produksi pollen : - (Pollen dikirim dari BLRS-NS)
- Perawatan kebun adalah baik dan masih sesuai standar teknis.
- Taksasi produksi (biji) : 9.500.000 butir (tahun 2014)
- Rekomendasi : Layak sebagai sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit

10. PT. Bina Sawit Makmur (PT. Sampoerna Agro)

- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Bina Sawit Makmur terletak di Desa Surya Adi, Kecamatan Mesuji, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan.
- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Bina Sawit Makmur ditetapkan sebagai sumber benih kelapa sawit melalui Keputusan `Direktur Jenderal Bina Produksi Perkebunan No.: 45/Kpts/SR. 120/07/2004 tanggal 22 Juli 2004.
- Luas kebun adalah 218,1 Ha (Kebun Induk seluas 190,5 ha dan kebun Jantan seluas 27,6 ha)
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PT. Bina Sawit Makmur adalah:
 - Induk : Dami, Mardi,CH,HC,S, dengan jumlah populasi 25.717 pohon, dengan jumlah pohon terpilih 6.574 pohon, jumlah pohon induk yang diaktifkan tahun 2014 : 3.523 pohon. Tahun tanam 1996-1998 (18-16 tahun).
 - Jantan : Nigeria, Ghana, Ekona, Avros, Dami, Yangambi dengan jumlah populasi 3.723 pohon, jumlah

pohon terpilih 411 pohon, jumlah pohon jantan yang diaktifkan tahun 2014 : 157 pohon. Tahun :
tanam 1996 dan 1999 (18 dan 15 tahun).

- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 3.215 tandan (Januari-Mei 2014)
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 3.132 tandan (Januari- Mei 2014)
 - Jumlah produksi tandan : 6.092 tandan (Januari-Mei 2014)
 - Jumlah produksi benih : 4.289.336 butir (Januari-Mei 2014)
 - Jumlah tandan afkir : 208 tandan (Januari-Mei 2014)
 - Jumlah produksi pollen : 206,4 gram (Januari-Mei 2014)
- Perawatan kebun adalah baik dan masih sesuai standar teknis.
- Taksasi produksi : - btr
- Realisasi penyaluran : 3.363.048 btr
- Rekomendasi : Layak sebagai sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit

11. PT. Tania Selatan

- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Tania Selatan terletak di Desa Puwoasri, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Propinsi Sumatera Selatan.
- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Tania Selatan ditetapkan sebagai sumber benih kelapa sawit melalui Keputusan Direktur

Jenderal Bina Produksi Perkebunan No.: 71/Kpts/PL. 210/09/2005 tanggal 26 September 2005.

- Luas kebun adalah 51.4 Ha (Kebun Induk seluas 50,2 ha dan kebun Jantan seluas 1,2 ha).
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PT. Tania Selatan adalah:
 - Induk : Dura, dengan jumlah populasi 6.204 pohon, jumlah pohon induk yang diaktifkan tahun 2014 : 1.200 pohon. Tahun tanam 1996 (18Tahun).
 - Jantan : TS 1 Avros, TS 2 Ekona, TS 3 Gana D x D, dengan jumlah populasi 102 pohon, jumlah pohon yang diaktifkan sebanyak 30 pohon.
- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 5.951 tandan (Januari-Des 2013), 2.501 tandan (Jan-Mei 2014)
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 5.372 tandan (Januari-Des 2013), 2.388 tandan (Jan-Mei 2014)
 - Jumlah produksi tandan : 3.972 tandan (Januari-Des 2013), 1.908 tandan (Jan-Mei 2014).
 - Jumlah produksi benih : 2.490.584 butir (Januari-Des 2013)
 - Jumlah tandan afkir : 332 tandan (Januari-Des 2013), 214 tandan (Jan-Mei 2014)
 - Jumlah produksi pollen : 3.992 gram (Januari-Des 2013), 1.931 gram (Jan-Mei 2014)
- Perawatan kebun adalah baik dan masih sesuai standar teknis.
- Kesehatan tanaman baik.
- Potensi produksi : 2.490.584 btr (tahun 2013)
- Taksasi produksi : 4.500.000 butir/tahun
- Rekomendasi : Layak sebagai kebun sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit.

12. PT. Bakti Tani Nusantara

- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Bakti Tani Nusantara terletak di 2 lokasi yaitu:

Kebun Pulau Buru (kebun induk) terletak di Desa Lubuk Puding, Kecamatan Pulau Buru, Kabupaten Tanjung Balai Karimun, Propinsi Kepulauan Riau.

Kebun Pulau Kundur (kebun jantan) terletak di desa Kampung Asam, Kecamatan Hulur Utara, Kabupaten Pulau Kundur, Propinsi Kepulauan Riau.

- Kebun benih kelapa sawit milik PT. Bakti Tani Nusantara ditetapkan sebagai sumber benih kelapa sawit melalui Keputusan Direktur Jenderal Bina Produksi Perkebunan No.: 86/Kpts/HK.330/5/2008 tanggal 29 Mei 2008.
- Pada tanggal 29 Juni 2009 dilakukan penambahan jumlah pohon tetua betina (dura) sebanyak 408 pohon dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan No. 158/Kpts/HK.330/06/2009, tgl 29 Juni 2009.
- Luas kebun adalah 36,5 Ha (Kebun Induk seluas 32 ha dan kebun Jantan seluas 4,5 ha).
- Varietas/klon yang ditanam di sumber benih kelapa sawit PT. Bakti Tani Nusantara adalah:
 - Induk : Deli Dura johor Labis asal Malaysia, dengan jumlah populasi 2.931 pohon, jumlah pohon induk terpilih 1.109 pohon. Tahun 1996 (18 tahun).
 - Jantan : T x T Pisifera Avros, dengan jumlah populasi 618 pohon, jumlah pohon terpilih 17 pohon.

Tahun tanam 1996 (18 tahun).

- Produksi pollen, produksi tandan untuk benih dan produksi benih tahun 2014 adalah:
 - Jumlah bunga yang disungkup : 3.160 tandan (Januari-Mei 2014)
 - Jumlah bunga yang diserbuk : 3.133 tandan (Januari- Mei 2014)
 - Jumlah produksi tandan : 2.953 tandan (Januari –Mei 2014).
 - Jumlah produksi benih : 2.948.718 butir (Januari-Mei 2014)
 - Jumlah tandan afkir : -
 - Jumlah produksi pollen : 727,3 gram (Jan-Mei 2014).
- Perawatan kebun adalah baik dan masih sesuai standar teknis.
- Kesehatan tanaman baik.
- Potensi produksi : 2.948.718 btr (Jan-Mei 2014)
- Taksasi produksi : 6.000.000 butir/tahun
- Rekomendasi : Layak sebagai kebun sumber benih dan unit produksi kecambah kelapa sawit

13. PT. Bakrie Sumatera Plantation

- Calon Kebun benih kelapa sawit milik PT. Bakrie Sumatera Plantation terletak di Desa Subur, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara.
- Pohon induk kelapa sawit dibangun pada tahun 2006.
- Pisifera yang disilangkan untuk pohon induk di import dari luar. Pisifera yang digunakan merupakan varietas Avros. Pada tahun 2008 mulai dilakukan persilangan Pisifera dengan tetua Dura yang ditanam di Kisaran.
- PT. Bakrie telah melakukan beberapa percobaan baik untuk melihat sifat fisik dari tanaman seperti tinggi tanaman, bentuk kanopi, serta beberapa sifat lain untuk melihat viabilitas pollen, pengujian

mesocarp, kandungan minyak, ketebalan cangkang serta yang paling penting adalah bobot tandan.

- Percobaan-percobaan selalu dilakukan oleh perusahaan ini untuk mempersiapkan pohon induk betina maupun pohon induk jantan yang akan jadi tetua untuk benih yang akan diproduksi oleh perusahaan ini.

Beberapa hal yang dipersiapkan oleh PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk untuk menjadi calon sumber benih kelapa sawit adalah:

1. Laboratorium pollen, di laboratorium inilah dilakukan pengujian untuk melihat viabilitas pollen yang dikirim dari luar (pollen impor) untuk PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk.
2. Pengujian biji sawit, berupa pengujian kandungan mesocarp, kandungan inti, kandungan minyak serta ketebalan cangkang.

Setelah tandan diterima di ruang penerimaan tandan, tandan dicacah (a) sehingga dihasilkan (b). Hasil cacahan (b) didiamkan/fermentasi 3-7 hari sebelum dilepas dari tandannya. Setelah itu (b) dilepas dari tandan (c). Dilakukan Penimbangan (d) untuk tujuan pengukuran kandungan eksokarp/serabut, kandungan inti dan kandungan cangkang. Dilakukan pengovenan (f) untuk tujuan pencapaian kadar air 30% yang dikeringkan selama 16 jam. Sejumlah 5 gram diambil dari berat 500gr yang sudah diblender (g) lalu dikemas. Lalu dimasukkan kedalam alat (h) untuk melihat persentase kandungan minyaknya. Kandungan inti dan cangkang (i) dilakukan pemisahan (j) untuk melihat kandungan inti dan cangkang.

3. Prosesing benih.

Tandan yang telah matang diterima di ruang penerimaan tandan (a). Selanjutnya tandan tersebut di cacah dan dimasukkan kedalam mesin untuk dipisah dari tandannya (b) sehingga menghasilkan (c). Selanjutnya hasil pengolahan tersebut (d) dimasukkan kedalam mesin

kembali (e) untuk melepas mesocarp dengan bijinya sehingga dihasilkan biji yang tanpa mesocarp (f).Kemudian biji tersebut dicuci menggunakan detergen untuk membersihkan dari minyak menggunakan alat (g). Biji yang telah dibersihkan dengan detergen selanjutnya dicuci menggunakan fungisida (h). Selanjutnya biji dikeringkan pada rak pengering (i). Sortasi (j) dilakukan setelah biji dikering anginkan. Sortasi dilakukan untuk memisahkan biji yang berkualitas baik dengan biji yang pecah, biji kecil dan biji yang putih (biji tersebut diafikir), Setelah dipilih biji yang baik, selanjutnya biji tersebut di kemas (k) dan disimpan (l).

Perusahaan ini memiliki ruang pemanasan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini (gambar a dan b). Sedangkan ruang pendinginan belum tersedia karena PT.Bakrie Sumatera Plantation, Tbk belum melakukan produksi kecambah untuk komersil.

Dari hasil monitoring sumber benih dapat disimpulkan sebagai berikut :

Sistem produksi benih kelapa sawit PPKS Marihat, PPKS Aek Pancur, PT.Socfindo Aek Loba, PT.PP. Lonsum, PT.Tunggal Yunus Estate, PT. Dami Mas Sejahtera, PT. Bina Sawit Makmur, PT. Tania Selatan, PT. PP. Lonsum Terawas Indah dan PT. Bakti Tani Nusantara telah berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Hasil Penilaian standar mutu benih kelapa sawit yang di produksi PPKS Marihat, PPKS Aek Pancur, PT.Socfindo Aek Loba, PT.PP. Lonsum, PT.Tunggal Yunus Estate, PT. Dami Mas Sejahtera, PT. Bina Sawit Makmur, PT. Tania Selatan, PT. PP. Lonsum Terawas Indah dan PT. Bakti Tani Nusantara telah memenuhi standar.

Potensi produksi kecambah kelapa sawit dari sumber benih kelapa sawit yang berada diwilayah kerja BBPPTP-Medan untuk tahun 2014 sebesar 163.000.000 btr dengan perincian PPKS Medan 40.000.000 btr, PT. Socfindo 40.000.000 btr, PT. PP. Lonsum 16.000.000 btr, PT. Tunggal Yunus Estate 21.000.000 btr, PT. Dami Mas Sejahtera

20.000.000 btr, PT. Bina Sawit Makmur 15.000.000 btr, PT. Tania Selatan 5.000.000 btr, PT. Bakti Tani Nusantara 6.000.000 btr.

Realisasi penyaluran tahun 2014 sebesar 94.196.161 btr dengan perincian PPKS Medan 21.515.234 btr, PT. Socfindo 31.974.472 btr, PT. PP. Lonsum 5.954.267 btr, PT. Tunggal Yunus Estate 8.769.058 btr, PT. Dami Mas Sejahtera 14.803.289 btr, PT. Bina Sawit Makmur 8.099.358 btr, PT. Tania Selatan 1.102.750 btr, PT. Bakti Tani Nusantara 1.977.733 btr.

3.9 Inventarisasi Dan Evaluasi Calon Sumber Benih Dan Sumber Benih Cengkeh

Dalam upaya menyediakan sumber benih bermutu, BBPPTP Medan bekerja sama dengan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan masing-masing Propinsi dan Instansi Daerah terkait untuk melakukan inventarisasi dan evaluasi serta penilaian BPT dan PIT sebagai calon sumber benih yang berlokasi di tiga Propinsi sebagai berikut:

- Propinsi Aceh : Kecamatan Sukakarya Kabupaten Sabang
- Propinsi Sumatera Utara : Kab. Simalungun dan Kab. Karo
- Propinsi Sumatera Barat : Kab. Solok dan kab. Tanah Datar

Tujuan kegiatan ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan Pohon Induk cengkeh yang unggul tahan terhadap serangan hama dan penyakit BPKC, Gugur Daun Cengkeh, CDC dan Penggerek Batang Cengkeh dan perlu dilakukan pemurnian varietas dan evaluasi terhadap potensi produksi dan mutunya.

- b. Mengevaluasi kembali Pohon Induk dengan potensi hasil dan mutu yang tinggi yang selama ini telah ditetapkan sebagai sumber benih cengkeh dari pertanaman cengkeh.
- c. Mengetahui ketersediaan benih/bibit cengkeh yang unggul pada kebun penangkaran sumber benih.

Pemilihan BPT dan PIT dilakukan mengacu kepada pedoman yang telah ditetapkan oleh Dirjenbun (2011). BPT dan PIT harus berada pada daerah yang paling sesuai sampai sesuai untuk cengkeh secara agroklimat sehingga cengkeh akan tumbuh secara optimal. Selain persyaratan yang diuraikan tersebut diatas, akses jalan yang mudah ke lokasi sehingga transportasi benih mudah dan efisien, respon petani yang kooperatif dan responsif, mutu bunga cengkeh yang baik, ketersediaan data produksi minimal tiga tahun berturut turut serta ada tidaknya keturunan yang merupakan bukti bahwa penampilan keturunan dari BPT dan PIT tersebut baik.

Hasil dari kegiatan Inventarisasi dan evaluasi calon sumber benih dan sumber benih cengkeh yang dilaksanakan pada tahun 2014 sebagai berikut :

A. PROPINSI ACEH

- Kebun milik Pak Roni

Pada lokasi kebun berada di desa Cok Damar, kelurahan Payasinaran, kecamatan Sukakarya Kab. Sabang. Kebun terletak di pinggir jalan desa dengan topografi datar, berada pada ketinggian 118 m di atas permukaan laut. Kondisi tanaman sangat baik, subur, dan lahan terpelihara baik.

Ukuran kesuburan dan tingkat pemeliharaan dapat dilihat dari lingkaran batang yang besar. Lingkaran batang beberapa PIT mencapai 64-93 cm. Luas lahan lebih dari 1 ha, dengan populasi tanaman sekitar 157 pohon, namun yang sudah berproduksi sekitar 107 pohon. Pertanaman di pupuk dengan pupuk NPK sekitar 3 kg per pohon yang dilakukan pada musim hujan atau setelah panen. Tanaman di kebun ini sehat, tidak terlihat adanya serangan hama dan penyakit.

Pada musim panen 2014 yang bukan merupakan musim panen raya, jumlah bunga per tandan rata-rata mencapai 8.3-16.4 buah. Pada saat panen raya diperkirakan lebih banyak dari musim panen 2014.

Produktivitas bunga kering pada tahun 2012 mencapai 2000 kg atau setara dengan 6000 kg bunga basah, sedangkan pada tahun 2013 panen kecil dengan produktivitas sekitar 1 000 kg bunga basah, sebagian tanaman bunganya sedikit. Tahun 2014 juga bukan merupakan musim panen raya, namun produksinya mencapai > 1200 kg kering (belum semua dipanen), dari 107 pohon yang sudah berbunga setara dengan rata-rata > 15 kg bunga kering, atau > 45 kg bunga basah per pohon. Hal ini menunjukkan konsistensi produksi tiap tahun yang cukup tinggi, walaupun kondisi pembungaan tidak seragam, beberapa tanaman berbunga sangat lebat dan sebagian agak jarang.

Berdasarkan penilaian kondisi lahan, kondisi tanaman yang baik dan subur, sejarah produksi selama beberapa tahun terakhir dan pembungaan pada tahun 2014, kebun milik pak Roni layak untuk

ditetapkan sebagai Blok Penghasil Tinggi. Sekitar 15 tanaman yang memiliki karakteristik morfologi mirip dengan keturunan Zanzibar dan kondisi tanaman yang baik dan subur, dengan rata rata produksi bunga per pohon > 15 kg bunga kering atau setara 45 kg bunga basah, dipilih menjadi PIT.

Tabel 11. Karakteristik morfologi pohon induk cengkeh di Kota Sabang

PIT	Tinggi tanaman (m)	Lingkar batang (cm)	Diameter kanopi (cm)		Panjang daun	Lebar daun	Panjang tangkai
			U-S	B-T			
1	12.40	90	330	270	12.56	4.21	2.32
2	13.15	64	247	264	12.25	4.52	2.59
3	13.98	84	260	316	12.95	4.38	2.44
4	14.92	77	388	290	12.5	4.39	2.5
5	13.98	86.5	365	366	12.97	4.54	2.33
6	12.40	85	302	290	12.27	4.40	2.29
7	13.15	84	275	295	12.49	4.75	2.59
8	13.45	83	285	286	11.46	4.28	2.39
9	14.23	95	360	280	12.25	4.29	2.42
10	13.55	78	247	275	12.08	4.35	2.41
11	13.98	81	287	275	12.02	4.37	2.63
12	13.15	87	270	350	11.83	4.34	2.4
13	14.92	93	326	327	11.99	4.14	2.39

14	15.00	83	240	340	12.01	4.05	2.46
15	12.30	70	230	269	10.91	4.43	2.52

B. PROPINSI SUMATERA BARAT

- Kebun milik Kelompok Tani Bernas

Kebun milik kelompok tani Bernas terletak desa Koto Anau, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Topografi lahan datar agak miring, berada pada ketinggian sekitar 400 m dpl.

Pertanaman ini ditanam pada tahun 1972, dengan benih berasal dari Bogor, yang dibawa oleh bapak Thoyib Hadiwidjaya. Pertanaman cengkeh monokultur, dengan populasi tanaman 45 pohon, dengan jarak tanam kurang teratur. Kondisi tanaman pada saat penilaian baik, daun tumbuh dengan rimbun dan tanaman sedang berbunga lebat. Di lokasi ini ada dua tipe tanaman berdasarkan sifat morfologi, yaitu yang berdaun lebar dengan percabangan rendah dan berdaun agak sempit.

Karakteristik morfologi batang dan daun tanaman yang telah dipilih sebelumnya sebagai pohon induk (PIT) didasarkan pada informasi produksi menurut petani dan kondisi pertumbuhan tanaman,. Ke sebelas PIT tersebut diamati produksi bunganya pada tahun ini. Dari sebelas PIT ada tiga PIT yang kondisi pembungaannya kurang lebat yaitu PIT 3, PIT dan PIT . Selain PIT dipilih kembali 4 pohon induk baru yang didasarkan kepada kondisi pembungaan yang sangat lebat, sehingga total PIT menjadi 15.

Pada 15 tanaman telah dipilih sebagai pohon induk (PIT) yang didasarkan informasi produksi menurut petani. Data produksi selama tiga tahun (data dari petani) menunjukkan rata rata produksi PIT > 65 kg bunga basah per pohon, sehingga layak untuk ditetapkan sebagai PIT. Namun penetapan PIT sebagai sumber benih belum dapat dilakukan sampai diperoleh data hasil panen yang riil hasil evaluasi TIM, yang akan dilakukan tahun 2014 dan 2015.

C. PROPINSI SUMATERA UTARA

Inventarisasi dan penilaian pada Lokasi Blok Penghasil Tinggi Tanaman Cengkeh di Kabupaten Simalungun, dan Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Penilaian ini dilaksanakan merupakan kelanjutan dari kegiatan tahun sebelumnya.

Hasil Penilaian terhadap kondisi pada tahun 2014 sebagai berikut :

a. Kabupaten Simalungun

- Kebun milik Bapak Johannes Napitu

Kebun milik bapak Johannes berada di dusun Parbalohan, Nagari Tigaras, Kecamatan Dolok Pardaiaman, pada ketinggian > 1.050 m dpl di kaki bukit di pinggir danau Toba. Lokasi ini berada di belakang rumah penduduk di pinggir jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat. Menurut informasi dari bapak Abdulkarim Sitio (mantan kepala desa), sekarang sebagai Ketua Kontak Tani dan Nelayan Andalan (KTNA), pertanaman cengkeh milik pak Johannes ditanam tahun 1970 an, merupakan pertanaman cengkeh yang pertama ditanam di Tigaras, dengan

sumber benih berasal dari Dinas Perkebunan, yang diduga berasal dari Bogor (LPTI).

Luas pertanaman sekitar 0.2 ha, dengan populasi sekitar 30 pohon. Disamping cengkeh di kebun ini juga ditanam kakao, dan durian. Kondisi tanaman kurang terpelihara demikian juga dengan pertanaman kakao dan cengkehnya. Namun berdasarkan pertumbuhan dan lingkaran batang, tanaman ini memang cukup tua > 40 tahun dengan lingkaran batang yang besar menandakan pertumbuhan awal tanaman cukup baik. Produktivitas tanaman per pohon menurut petani sekitar 40 kg bunga kering per pohon atau setara dengan 120 kg bunga basah pada waktu panen raya. Panen cengkeh di daerah ini umumnya dua tahun sekali. Di daerah ini merupakan daerah endemik BPKC pada waktu serangan OKC sangat hebat, Pertanaman cengkeh ini merupakan sisa dari tanaman yang pernah terserang penyakit BPKC tersebut. Berdasarkan pertumbuhan, lingkaran batang dan informasi produksi per pohon, dipilih 15 pohon sebagai calon pohon induk. Karakteristik morfologi pohon induk terlampir pada tabel 3.

Berdasarkan bentuk batang utama, hampir semua calon PIT memiliki batang utama membagi dan percabangan rendah. Sebagian besar calon Pohon terpilih memiliki batang utama membagi namun hanya beberapa Pohon Induk Terpilih yang memiliki bentuk daun lanset langsing dengan warna daun muda dan kotilen merah yang mencirikan Zanzibar. Sebagian besar tanaman walaupun memiliki batang utama membagi, namun bentuk daun umumnya lanset agak lebar yang mencirikan tipe Zanzibar campuran.

Calon pohon induk ini baru dapat ditetapkan sebagai PIT untuk sumber benih setelah dilakukan evaluasi produksi dan mutu selama minimal dua tahun panen mulai tahun 2014 sampai 2015.

b. Kabupaten Karo**- Kebun milik Bapak Jiwa Sembiring**

Populasi cengkeh milik Bapak Jiwa Sembiring berada pada ketinggian 700 m dpl, topografi lahan berbukit, dengan luas areal sekitar 1 ha dan populasi tanaman 56 pohon, jarak tanam 8 m x 8 m, dengan pola tanam monokultur. Benih berasal dari petani lokal di Kutabuluh.

Kondisi tanaman sangat baik, subur dan terawat dengan baik. Pada saat peninjauan lapangan, sebagian besar tanaman (70 %) yang berbunga atau mulai berbunga. Menurut pemilik kebun produksi bunga kering pada tahun 2011 mencapai 1.700 kg kering atau setara dengan 5.100 Kg bunga basah atau 90 kg bunga basah per pohon dan pada tahun 2012 mencapai 1.000 kg bunga kering setara dengan 3.000 Kg bunga basah atau 53 kg bunga basah per pohon. Berdasarkan panduan pemilihan BPT (Dirjenbun, 2011), produksi minimal yang harus dipenuhi untuk ditetapkan sebagai BPT adalah 20 kg bunga basah, populasi ini mencapai rerata produksi selama dua tahun sebesar 70 kg bunga basah per pohon, maka populasi ini layak ditetapkan sebagai Blok Penghasil Tinggi. Namun, sebelum ditetapkan masih diperlukan observasi untuk memantau produksi dan mutunya selama 2 tahun kedepan.

Inventarisasi dan evaluasi calon sumber benih dan sumber benih cengkeh tahun 2014 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Populasi cengkeh di Aceh Pulau Sabang lokasi miliki petani Bapak Roni di desa Cok Damar kondisinya baik, tanaman subur, daun hijau mengkilat yang layak untuk ditetapkan sebagai BPT. Namun, sebelum ditetapkan dan direkomendasikan sebagai Blok Penghasil Tinggi maupun Pohon Induk Terpilh dan dijadikan sebagai sumber benih perlu dilakukan pemeliharaan intensif, melengkapi data produksi dan analisa mutu hasil panen minimal dua tahun.
2. Di Propinsi Sumatera Barat, tanaman cengkeh milik Kelompok Tani Bernas Desa Koto Anau Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Kelompok tani tersebut sudah terdistribusi bibit cengkeh disekitar daerah tersebut selama ini. Sebelum segera ditetapkan dan direkomendasikan sebagai pohon induk terpilh dan dijadikan sebagai sumber benih perlu dilakukan pemeliharaan intensif, melengkapi data produksi minimal dua tahun panen dan analisa mutu hasil panen.
3. Populasi cengkeh di Sumatera Utara di Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun, milik bapak Johannes Napitupulu desa Parbolahan Nagari Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun dan Bapak Jiwa Sembiring desa Tanjung Merahe Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo. Kedua kondisi calon Blok Penghasil Tinggi di Sumatera Utara sangat cukup baik. Namun, sebelum ditetapkan dan direkomendasikan sebagai pohon induk

terpilih dan dijadikan sebagai sumber benih perlu dilakukan pemeliharaan intensif, melengkapi data produksi minimal dua tahun panen dan analisa mutu hasil panen.

3.10 Monitoring Dan Evaluasi Kebun Entres Dan Blok Penghasil Tinggi Biji Karet

Dalam rangka meningkatkan peran perbenihan khususnya sumber benih entres karet perlu dilakukan pengawasan kebun entres pada kebun-kebun entres baik milik perusahaan perkebunan, Dinas Perkebunan maupun milik petani. Selain itu asal sumber biji karet yang dimohonkan untuk disertifikasi dan diuji di laboratorium BBPPTP Medan harus berasal dari Blok Penghasil Tinggi (BPT). Untuk itu perlu dilakukan inventarisasi kebun-kebun Blok Penghasil Tinggi biji karet dan pengawasan kebun entres karet milik Dinas Perkebunan, perusahaan perkebunan, maupun milik petani di wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan.

Tujuan dari kegiatan monitoring dan evaluasi kebun entres karet dan Blok Penghasil Tinggi Biji Karet antara lain:

- Mendapatkan potensi produksi entres pada tahun 2014 pada perusahaan perkebunan, Dinas Perkebunan, milik petani dan penangkar.
- Mengetahui potensi blok-blok yang bisa dijadikan blok penghasil tinggi biji karet tahun 2014 pada perusahaan perkebunan.

1. Monitoring dan Evaluasi Kebun Entres Karet.

Metode pelaksanaan monitoring dan evaluasi kebun entres karet sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan dokumen kebun entres karet
- b. Pemeriksaan lapangan yang terdiri dari:

- ✓ Pemeriksaan kebersihan kebun dan kesehatan tanaman
- ✓ Menghitung jumlah tegakan berdasarkan klon yang ada
- ✓ Menghitung percabangan pada masing-masing tegakan
- ✓ Menghitung potensi mata entres karet yang dapat dihasilkan (dengan standard 15 mata/meter btg entres)

Dibandingkan dengan data kebun entres karet tahun 2013, terlihat bahwa untuk tahun 2014 terjadi penambahan jumlah kebun entres karet dan potensi produksinya.

Kebun-kebun entres yang di monitoring tersebut adalah :

1. Kelompok Tani Maju Jaya (Kab. Deli Serdang)
2. Kel. Tani Tunas Harapan Jaya (Kab. Deli Serdang)
3. CV. Alam Jaya Lestari (Kab. Deli Serdang)
4. Disbun Simalungun (Kab. Simalungun)
5. CV. Surya Cemerlang (Kab. Deli Serdang)
6. CV. Andika Tirajaya (Kab. Deli Serdang)
7. CV. Pria Group's (Kab. Deli Serdang)
8. CV. Wana Bhakti (Kab. Deli Serdang)
9. Kelompok Tani Tunas Mekar (Kab. Langkat)
10. Kelompok Tani Mekar Jaya (Kab. Langkat)
11. CV. Rika Sanjaya (Kab. Simalungun)
12. UD. Tani Mas Sejahtera (Kab. Deli Serdang)
13. CV. Anugerah Perkasa (Kab. Deli Serdang)
14. Kelompok Tani Harapan Maju (Kab. Langkat)
15. Kelompok Tani KMJ (Kab. Langkat)
16. Pemkab Sergai (Kab. Serdang Berdagai)
17. Pungut Saragih (Kab. Serdang Berdagai)
18. Kelompok Tani Maju (Kab. Langkat)
19. Koperasi Sei Putih (Kab. Deli Serdang)
20. Puslit Sei Putih (Kab. Deli Serdang)
21. CV. Bumi Mitra (Kab. Langkat)

22. PT. Sinar Utara (Kab. Langkat)
23. CV. Mutiara Nursery (Kab. Deli Serdang)
24. CV. Rizki Nazwa Niezha (Kab. Deli Serdang)
25. CV. Sibaroar (Kab. Deli Serdang)
26. CV. Dera Cipta Perkasa (Kab. Serdang Bedagai)
27. CV. Rambung Permata
28. CV. Asri Jaya
29. CV. Cahaya Persada
30. Rizka jaya
31. Kel. Tani Maju lestari

4

Dari data yang diperoleh di lapangan terlihat bahwa kebanyakan kebun entres yang dibuat oleh dinas perkebunan atau penangkar bibit adalah kebun entres dengan klon PB 260. Hal ini disebabkan karena permintaan klon PB 260 memang cukup besar. Selain itu kebun entres yang di monitoring masih didapati klon-klon di luar PB 260, hal ini terjadi dikarenakan klon-klon yang bukan PB 260 yang di tandai dengan disemprot tidak langsung diokulasi ulang dan adanya penyisipan tegakan entres yang tidak dilakukan pemurnian kembali.

Selain itu ada beberapa kebun entres yang tidak dilakukan evaluasi karena di tahun sebelumnya pemilik kebun entres tersebut menyalahgunakan delivery order (DO) secara sembarangan dengan menerbitkan DO entres tetapi tanaman entresnya tidak dipotong/diambil. Disamping alasan tersebut pemilik kebun entres juga tidak melakukan okulasi ulang terhadap tanaman yang ditandai untuk dilakukan okulasi ulang pada saat dilakukannya pemurnian kebun entres.

Terdapat beberapa kebun entres yang dianjurkan untuk dilakukan pemurnian kembali disebabkan karena ada tambahan penyisipan

pohon entres, diantaranya UD. Andika Tirajaya, CV. Mutiara Nursery (lokasi Jaharun A), CV. Anugerah Perkasa (lokasi Jaharun A), CV. Riski Nazwa Niezha (lokasi Galang Suka), Pria Group's (lokasi Desa Bangun Sari) dan PT Sinar Utara (lokasi Timbang Lawang). 5

Dari kunjungan di lapangan juga diperoleh informasi bahwa kebun entres milik CV. Rambung Permata untuk tahun 2015 sudah tidak bisa dipakai lagi karena sewa lahan antara CV. Rambung Permata dengan pemilik lahan sudah habis masa sewanya.

Dari data yang ada juga diperoleh potensi entres yang ada di Propinsi Sumatera Utara mencapai 6.413.040 mata untuk klon PB 260. Potensi ini tentunya akan bertambah di tahun berikutnya karena jumlah cabang yang dipelihara di kebun entres tersebut akan bertambah. Karena di tahun pertama biasanya tegakan tanaman entres karet hanya dipelihara satu cabang tapi di tahun berikutnya bisa mencapai dua dan lima cabang.

Dari jumlah cabang yang diperoleh maka akan di dapat jumlah bibit yang akan disertifikasi dengan demikian akan meminimalisir penggunaan bahan tanam yang tidak baik.

Dari hasil kegiatan evaluasi kebun entres ini perlu ditindak lanjuti dengan melakukan kordinasi dengan Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Utara, sehingga data jumlah tegakan entres karet hasil evaluasi disesuaikan kembali dengan SK. Penetapan kebun entres.

2. Monitoring dan Evaluasi Blok Penghasil Tinggi Biji Karet

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada kebun-kebun sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara III

- a. Kab. Deli Serdang: Kebun Sungei Putih (KSPTH)
- b. Kab. Sedang Bedagai: Kebun Gunung Pamela (KGPM), Kebun Gunung Para (KGP), dan Kebun Sarang Giting (KSGGI)
- c. Kab. Simalungun: Kebun Silau Dunia (KSDUN) dan Kebun Bandar Betsy (KBDBY)
- d. Kab. Asahan: Kebun Sei Silau (KSSIL)
- e. Kab. Labuhan Batu: Kebun Aek Nabara Utara (KANAU), Kebun Rantau Prapat (KRPPT), dan Kebun Merbau Selatan (KMSTN)
- f. Kab. Labuhan Batu Utara: Kebun Labuhan Haji (KLAJI) dan Kebun Mambang Muda (KMMDA)
- g. Kab. Tapanuli Selatan: Kebun Hapesong (KHPST)

2. PT. Socfindo

- a. Kab. Serdang Bedagai: Kebun Tanah Besih dan Kebun Tanjung Maria
- b. Kab. Labuhan Batu Utara: Kebun Aek Pamienke
- c. Kab. Batubara: Kebun Lima Puluh dan Kebun Karang Baru

3. Puslit Karet Sungei Putih: Kebun Sungei Putih di Kab. Deli Serdang

Metode pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi Blok Penghasil Tinggi Biji Karet sebagai berikut :

- Mengunjungi kebun-kebun Blok Penghasil Tinggi Biji Karet pada perusahaan perkebunan yang ada di Propinsi Sumatera Utara.
- Menentukan BPT di kebun tersebut dengan kriteria blok tanaman karet yang sudah berumur ± 10 tahun, kebun

monoklonal dengan kemurnian $\geq 90\%$, klon anjuran batang bawah, topografi datar dengan kemiringan $\leq 15\%$ dan mudah transportasi.

- Luas blok minimal 10 Ha.
- Pemeliharaan tanaman standard (Penyiangan, Pemupukan dan Pengendalian Hama Penyakit)
- Klon-klon anjuran sebagai batang bawah PB 260, RRIC 100, GT 1, AVROS 2037, PB 330 dan BPM 24.

Karet yang dianjurkan sebagai batang bawah menurut Daslin (2009) yaitu klon AVROS 2037, GT 1, PB 260, RRIC 100, PB 330 dan BPM 24. Oleh karena itu hanya klon anjuran batang bawah saja yang akan dijadikan sebagai bahan rekomendasi untuk ditetapkan sebagai Blok Penghasil Tinggi Biji Karet (BPT).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penilaian kebun sebagai BPT yaitu umur tanaman ≥ 10 tahun, luasan ≥ 10 Ha, topografi $< 15\%$, kebersihan kebun dan kehomogenan $\geq 90\%$.

Monitoring dan evaluasi kebun Blok Penghasil Tinggi biji karet tahun 2014 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara III

Kegiatan monitoring dan evaluasi BPT dalam rangka Penilaian Blok Penghasil Biji Karet dilakukan di Kebun PTPN III yang ada di provinsi Sumatera Utara. Kebun-kebun karet tersebar secara geografis masuk ke dalam 7 (tujuh) kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Simalungun,

Kabupaten Asahan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai, dan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari hasil inventarisasi di lapangan, kebun karet yang di rekomendasikan sebagai BPT seluas 2.656,04 Ha seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Data BPT Biji Karet PT. Perkebunan Nusantara III

No.	Kabupaten	Kebun	Luasan (Ha)	Klon
1	Deli Serdang	Kebun Sungei Putih (KSPTH)	360,80	PB 260, PB 330
2	Serdang Bedagai	Kebun Gunung Pamela (KGPMMA)	84,29	PB 260, PB 330
		Kebun Gunung Para (KGPAP)	390,68	BPM 24, PB 260, PB 330
		Kebun Sarang Giting (KSGGI)	108,35	PB 260, PB 330
		Jumlah	583,32	
3	Asahan	Kebun Sei Silau (KSSIL)	51,70	PB 330
4	Simalungun	Kebun Silau Dunia (KSDUN)	325,90	BPM 24, PB 260, PB 330
		Kebun Bandar Betsy (KBDBY)	474,96	RRIC 100, PB 260, PB 330
		Jumlah	800,86	
5	Labuhan Batu	Kebun Aek Nabara Utara	135,05	PB 260, PB 330

		(KANAU)		
		Kebun Rantau Prapat (KRPPT)	240,23	BPM 24, RRIC 100, PB 260, PB 330
		Kebun Merbau Selatan (KMSTN)	244,14	BPM 24, PB 260, PB 330
		Jumlah	619,42	
6	Labuhan Batu Utara	Kebun Labuhan Haji (KLAJI)	127,35	PB 260
		Kebun Mambang Muda (KMNDA)	66,09	PB 260
		Jumlah	193,44	
7	Tapanuli Selatan	Kebun Hapesong (KHPSG)	46,50	PB 260
Jumlah Total			2.656,04	

Kebun blok penghasil tinggi biji karet milik PT. Perkebunan Nusantara III yang memenuhi syarat dan direkomendasikan sebagai blok penghasil tinggi biji karet seluas 2.656,04 hektar. Kebun-kebun karet tersebut terdiri atas beberapa klon yaitu klon BPM 24, PB 330, PB 260 dan RRIC 100. Kebun karet PT. Perkebunan Nusantara III biji karetnya banyak diambil masyarakat sebagai sumber biji batang bawah. Kondisi kebun terawat, pemeliharaan dan pemupukan sesuai standar.

2. PT. Socfindo

Kegiatan monitoring dan evaluasi BPT dalam rangka Penilaian Blok Penghasil Biji Karet dilakukan di Kebun PT. Socfindo yang ada di provinsi Sumatera Utara. Kebun-kebun karet tersebar ke dalam 3 (tiga) kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Batubara dan Kabupaten Serdang Bedagai.

Dari hasil inventarisasi di lapangan, kebun karet yang di rekomendasikan sebagai BPT seluas 2.244,29 Ha seperti pada Tabel 13.

Tabel13. Data BPT Biji Karet PT. Socfindo

No.	Kabupaten	Kebun	Luasan (Ha)	Klon
1	Serdang Bedagai	Kebun Tanah Besih	115,73	PB 260, PB 330
		Kebun Tanjung Maria	467,45	BPM 24, PB 260, PB 330, RRIC 100
		Jumlah	583,18	
2	Labuhan Batu Utara	Aek Pamieke	1.471,64	PB 260, PB 330, RRIC 100
3	Batubara	Lima Puluh	65, 09	PB 260, PB 330, RRIC 100
		Karang Baru	124,38	PB 260
		Jumlah	189,47	
	Jumlah		2.244,29	

Kebun produksi PT. Socfindo yang dapat direkomendasikan sebagai Blok Penghasil Tinggi Biji Karet seluas 2.244,29 hektar. Klon anjuran untuk batang bawah meliputi RRIC-100, BPM-24, PB 330 dan PB 260. Kondisi kebun terawat, pemeliharaan dan pemupukan sesuai standar.

3. Balai Penelitian Karet Sungei Putih

Monitoring dan evaluasi untuk menetapkan BPT Biji Karet di Balai Penelitian Karet Sei.Putih diutamakan dilakukan pada blok-blok penanaman yang ditanami dengan klon anjuran untuk perbanyak batang bawah. Balai Penelitian Karet Sei.Putih berada di Sungei Putih, Kec.Galang, Kab.Deli Serdang, Prop.Sumatera Utara dengan luas areal kebun percobaan 476,44 ha.

Hasil pemeriksaan secara umum dan teknis menunjukkan bahwa tidak semua blok pada calon BPT layak menjadi BPT Biji Karet berdasarkan persyaratan teknis yang berlaku. Pada umumnya kondisi kebun terpelihara baik dan hampir memenuhi seluruh persyaratan sebagai BPT Biji Karet. Hanya saja karena kebun Balit Karet Sei.Putih diperuntukkan sebagai kebun percobaan, maka pada blok-blok penanaman digunakan untuk berbagai fungsi seperti kebun plasma nutfah, kebun silang, kebun klon, etalase, P.Hawar Daun, cangkok, working population, KKO, F1, mixed, pembibitan, blok-blok penanaman ditanami lebih dari 1 jenis tanaman (karet dan sawit) pada 1 blok, dan pada beberapa blok yang ditanami karet saja bahkan juga dilakukan pencampuran klon. Adapun jenis klon karet yang ditanam adalah PB 260, RRIC 100, IRR, IRR 107, IRR 39, IRR 112, IRR 118, IRR 200, IRR 400, RRIM 921, dan GT 1. Sementara itu blok-blok dengan tingkat kemurnian klon > 95 % memiliki kendala berupa luas areal efektif yang kurang dari 10 ha dan umur tanaman

yang belum mencapai umur minimal 10 tahun. Berdasarkan kondisi tersebut maka sangat sedikit blok-blok yang bisa dijadikan sebagai BPT Biji Karet.

Kebun karet Balit Karet Sungei Putih, lokasi di Kebun Balit Karet Sungei Putih, Kabupaten Deli Serdang, luas kebun 15, 5 Ha, klon PB 260. Balai Penelitian Karet Sei Putih hanya memiliki 1 (satu) areal penanaman (pada Blok 18) yang layak untuk menjadi BPT Biji Karet klon PB 260 dengan total luas efektif 15,50 Ha.

3.11 Monitoring, Evaluasi Dan Inventarisasi Sumber Benih Kakao/Kebun Entres Kakao

Peningkatan produktivitas dan mutu biji kakao dewasa ini terus dilakukan dan salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan adanya program peningkatan perbaikan mutu kakao nasional oleh Pemerintah dewasa ini. Untuk itu diupayakan bahwa benih yang digunakan sebagai bahan tanam adalah benih unggul bermutu yang berasal dari sumber benih yang telah diakui dan ditetapkan oleh Pemerintah berdasarkan Surat Keputusan dari Menteri Pertanian.

Sesuai dengan UU No. 12 Tahun 1992 tentang budi daya tanaman dan PP. No. 44 Tahun 1995, tentang perbenihan dan untuk menjamin bahwa yang beredar adalah benih yang benar-benar unggul bermutu perlu kiranya dilakukan kegiatan monitoring sekaligus evaluasi terhadap kebun sumber benih kakao sebagai penilaian tentang keberadaan kebun yang menyangkut dengan kelayakan dan standar mutu yang diharapkan.

Pada tahun 2014 dilakukan monitoring dan evaluasi sumber benih kakao yang telah ditetapkan yaitu :

1. PT PP. London Sumatera, Indonesia, Desa Bahlias, Kecamatan, Bandar, Kab. Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
2. PPKS. Medan. Kebun Aek Pancur, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli serdang, Provinsi Sumatera Utara.
3. PT. Inang Sari, Desa Sitanang, Kec. Ampek Nagari, Kab. Agam, Provinsi Sumatera Barat.
4. Kebun Rudi Indrayadi, kebun Padang Mardani, Kec.Lubuk Basung, Kab.Agam Provinsi Sumatera Barat
5. CV. Scorpio Komunikasi, Desa Gando Kenagarian Piobang. Kec.Payakumbuh, Kab.Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat
6. PT.Tribakti Sari Mas, Desa Pangkalan, Kec. Pucuk Rantau Kab.Kuansing, Propinsi Riau
7. PTP, Nusantara VII, Kebun Way Brulu, Kab. Pesarawan, Propinsi Lampung

Tujuan monitoring dan evaluasi sumber benih kakao, yaitu :

- Pemeriksaan/penilaian terhadap kelayakan kebun benih kakao agar tetap terpelihara kemurniannya untuk menghasilkan benih kakao unggul bermutu.
- Memberi perlindungan terhadap produsen dan konsumen benih kakao.
- Melaksanakan konfirmasi data penyaluran benih kakao.

Kegiatan monitoring dan evaluasi sumber benih kakao tersebut dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2014, dengan melakukan kunjungan ke kebun Sumber Benih Kakao yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang dan Simalungun Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Agam dan Limapuluh Kota Provinsi

Sumatera Barat, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

Monitoring evaluasi sumber benih kakao meliputi pengamatan terhadap :

1. Pemeriksaan Fisik Kebun :

Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap kebun sumber benih kakao dari aspek yang berkaitan dengan kelayakan standar teknis sumber benih kakao yang meliputi : pemeliharaan kebun, keberadaan pohon penang, pemangkasan, pemupukan, penyiangan, pengendalian OPT, drainase.

2. Pengamatan Terhadap OPT

Kegiatan ini difokuskan pada penggerek buah kakao (PBK) yaitu dengan metode sample dengan memetik/membelah buah yang tua, yang didalamnya sudah membentuk biji karena OPT ini memang merusak/menyerang placenta dari biji kakao tersebut sehingga menggumpal dan lengket satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat serangannya. (ringan, sedang, dan berat), sebagai salah satu standar kelayakan sumber benih kakao dinilai dari keberadaan persentase tingkat-tingkat serangan OPT (hama PBK).

3. Melakukan Taksasi Produksi Benih

Dilaksanakan dengan cara menghitung seluruh buah pada pohon sample yang ditentukan secara acak. Perhitungan buah dilaksanakan dengan kategori besarnya buah yaitu dengan ukuran $0 < 5$ cm, $5-15$ c, dan > 15 cm. Perhitungan jumlah benih yang dihasilkan untuk setiap buah menurut ukurannya adalah :

$0 < 5$ cm = 10%

$05 - 15$ cm = 60%

05 >15 cm = 90%

Sedang setiap buahnya berisi 25 butir biji sehingga produksi diperoleh dari perhitungan :

Jumlah pohon induk x jumlah hasil perhitungan buah rata-rata perohon x 25 biji. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui perkiraan produksi benih pada satu periode pembuahan sekaligus dalam hal pengawasan peredaran nantinya.

4. Pemeriksaan Prosessing Benih dan Peredarannya

Dilakukan dengan memeriksa apakah didalam prosessing buah yang terserang PBK masih terikut diproses untuk benih. Hal ini dilakukan agar benih yang dihasilkan nantinya benar-benar berasal dari buah yang terbebas dari serangan hama PBK dan memenuhi standar mutu. Kemudian didalam peredarannya apakah melalui uji laboratorium oleh instansi terkait.

Selain kegiatan diatas dilakukan juga pemeriksaan yang berkaitan dengan administrasi lainnya yang menyangkut dokumen seperti :

- Surat Keputusan Penetapan sebagai Sumber Benih
- Peta / Sketsa Kebun
- Data Peyaluran Benih
- Dokumen Penyaluran Benih

Hasil monitoring evaluasi sumber benih kakao sebagai berikut :

a. PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Kebun Sumber Benih PT. PP Lonsum, Tbk. Terletak didesa Bahlias, Kec. Bandar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dengan luas kebun induk kakao 7,5 Ha, populasi sebanyak : 6.266 pohon, 1 Ha dengan jumlah : 890 pohon terdiri dari 4 plot..

Taksasi produksi untuk Tahun 2014 semester satu adalah sebagai berikut :

- Pa 137 x Amz 12= 1,9 Ha, Taksasi Produksi = 451.326 butir
- Pa 137 x P4c= 2,0 Ha, Taksasi Produksi = 383.784 butir
- Pa 191 x P4c= 1,8 Ha, Taksasi Produksi = 32.266 butir
- Pa 191 x UIT = 1,8 Ha, Taksasi Produksi = 37.794 butir

Pada saat kunjungan di lapangan keadaan fisik tanaman baik dan terawat. Pemeliharaan tanaman/kebun, unit processing benih dan tahapan processing dilakukan sesuai standar teknis. Pemangkasan dan pemupukan dilakukan sesuai kebutuhan. Untuk mengurangi kelembapan dan serangan penggerek buah kakao dilakukan pemangkasan khusus.

Pengamatan terhadap hama penggerek buah kakao serangan PBK, untuk tingkat serangan ringan sebesar : 4%, tingkat serangan sedang :0%, tingkat serangan berat : 0%, intensitas tingkat serangan PBK tergolong rendah, hal ini karena buah yang ada di lapangan telah dilakukan perawatan khusus.

b. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan

Kebun Sumber Benih Kakao PPKS Medan berlokasi di Desa Aek Pancur, Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Prop. Sumatera Utara seluas : 13,33 Ha, ditanam pada tahun 1990 dan 1993 dengan Klon : TSH.539, 585,654, 866, 366, Sca 6, 12, ICS 60, IMS 69, PA 150. Perawatan kebun dilakukan dengan baik, hasil pengamatan terhadap tingkat serangan PBK yaitu kategori sangat ringan.

c. Rudi Indrayadi

Kebun sumber benih kakao Rudi Indrayadi, merupakan sumber benih kakao milik perorangan. Luas 1 Ha, lokasi Desa Padang Mardani Kec. Lubuk Basung Kab. Agam Prop. Sumatera Barat. Jumlah pohon induk 1.234 pohon, klon TSH 858 dan ICS.60. Tahun tanam 2005. Serangan PBK kategori serangan ringan.

a. PT. Tri Bakti Sarimas

Kebun sumber benih kakao PT. Tribakti Sarimas memiliki 2 (dua) lokasi, yaitu :

- Kebun seluas 10 Ha terletak di Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kab. Kuansing Propinsi Riau terdiri dari 5 Blok ditanam pada tahun 1997, dengan populasi tanaman 5.208 batang yang terdiri dari tetua jantan sebanyak 776 batang dengan susunan klon adalah : UF, UP676, ICS1, ICS6, ICS39, ICS60, ICS84, IFC5, AML2, AML5, CATONGO, POR, DR38, PBC123, dan tetua betina sebanyak 4.432 batang dengan susunan klon sebagai berikut : ICS60, ICS95, Pa7, Pa13, Pa107, Pa300, UPA402, UPA409, SCA, T79/501, T85/799, IMC67, P7, NA32, dan CATONGO.
- Kebun seluas 4 Ha terletak di Desa Sungai Besar Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuansing Propinsi Riau. Tahun tanam 2001 terdiri dari 4 Blok. Blok I terdiri dari 689 pohon (UF667xPa300), Blok II terdiri dari 626 pohon (UF667xPa3400), Blok III terdiri dari 692 pohon (UF667xPa300) dan Blok IV terdiri dari 559 pohon (UF667xPa300).

Pengamatan Hama PBK dengan intensitas serangan rata-rata 14 % ringan, 1 % sedang, 2 % berat. Upaya yang dilakukan dengan memaksimalkan pemangkasan, sanitasi kulit buah, pengendalian secara kimiawi. Taksasi produksi sebesar

2.690.786 butir untuk periode pembungaan berikutnya. Prosessing benih sesuai dengan prosedur yang berlaku.

b. PT. Inang Sari

Kebun benih PT.Inang Sari terdiri dari 3 (tiga) Kebun Benih dengan total luas 14,5 ha yaitu :

- Kebun Benih I (KB I), lokasi Desa Sitanang, Kec. Ampek Nagari, Kab. Agam. Luas kebun tersebut 4,5 ha dengan susunan klon GC.7, ICS 60 dan Sca.12 yang terdapat pada blok 1 dan blok 2.
- Kebun Benih II (KB II), luas kebun 5 ha, lokasi Desa Padang Kalam, Kec. Lubuk Basung, Kab. Agam, dengan susunan klon Biklonal (TSH 858 x ICS 60). Tahun tanam 1995.
- Kebun Benih III (KB.III), lokasi kebun Padang Mardani, Kec Lubuk Basung, Kab. Agam. Luas 5 ha terdiri dari 2 (dua) Blok yaitu Blok C dan Blok D, dengan susunan klon, pada Blok C tanaman murni 903 pohon (TSH 858 = 440 pohon dan ICS 60 = 463 pohon). Pada blok D tanaman murni 2.189 pohon (TSH 858 = 1.054 pohon dan ICS 60 = 1.135 pohon). Monitor dan evaluasi dilakukan terhadap pemeliharaan yangmenyangkut pemangkasan, kebersihan kebun, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

Secara umum letak dan kondisi kebun PT. Inang Sari terisolir dari tanaman lain yang sejenis. Perawatan terhadap kebun sudah mulai dilakukan dengan baik hal ini dikarenakan kebun tersebut pernah tidak dilakukan pemeliharaan. Pemangkasan bentuk dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun dan pangkas pemeliharaan 4 kali dalam setahun. Pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun dengan menggunakanpupuk NPK sebanyak 500 gr per pohon dengan cara ditabur. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara kimia. Prosessing benih sesuai

dengan prosedur yang berlaku dan tingkat serangan hama PBK katagori ringan. taksasi produksi diperoleh sebanyak 1.045.896 butir.

c. CV. Scorpio Komunikasi

Kebun sumber benih kakao CV. Scorpio Komunikasi, lokasi Desa Gando, Kenagarian Piobang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Luas kebun 1,5 ha, dengan tahun tanam 2007, dengan klon persilang TSH 856 x ICS 60. Kebun benih terdiri dari 3 (tiga) blok, dengan perincian Blok A klon TSH 858 sebanyak 126 pohon dan klon ic5 60 sebanyak : 104 pohon (jumlah populasi Blok A : 230 pohon), Blok B Klon TSH 858 sebanyak : 260 pohon dan klon ic5 60 sebanyak : 256 pohon (jumlah populasi Blok B : 516 pohon), Blok C klon TSH 856 sebanyak 16 pohon dan klon ic5 60 sebanyak 21 pohon (jumlah populasi blok C : 37 pohon) jadi total keseluruhan : 783 pohon. Adapun jenis tanaman penayang Glyricidea, kelapa dan tanaman buah-buahan.

Keadaan fisik tanaman baik dan terawat. Perawatan kebun dilakukan sesuai standar teknis. Pemangkasan dan pemupukan dilakukan sesuai kebutuhan. Dari hasil pengamatan terhadap hama penggerek buah kakao (PBK), untuk tingkat serangan ringan sebesar : 1 %, tingkat serangan sedang : 0 %, untuk tingkat serangan berat : 0%. Intensitas tingkat serangan PBK tergolong rendah. Hal ini karena buah yang ada dilapangan telah dilakukan perawatan khusus.

d. PTPN VII Lampung

Kebun benih kakao PTPN VII Lampung, lokasi Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Unit Usaha Way Berulu, luas 20 Ha. Tahun tanam 1989.

Kebun Afdeling IV Way Berulu, terdiri dari 9 blok dengan populasi Blok I : 2.573 pohon, Blok II : 2.311 pohon, Blok III : 2.229 pohon, Blok IV : 2.394 pohon, Blok V : 2.138 pohon, Blok VI : 2.330 pohon, Blok VII : 2.114 pohon, Blok VIII : 1.935 pohon, Blok IX : 2.022 pohon, jumlah populasi keseluruhan : 20.046 batang.

e. PTPN IV Adolina

Kebun benih kakao PTPN IV Adolina Provinsi Sumatera Utara, lokasi Desa Adolina, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Dari luas 150 Ha kebun benih kakao PTPN IV yang masih bisa dilakukan perawatan adalah seluas 48 Ha yang terdistribusi dalam 4 (empat) blok yaitu:

- Blok 91 .E (Utara) dengan luas 10 ha terdiri dari klon TSH 858, UF667, PA300 dan IMC3O.
- Blok 91 E (Selatan) seluas 14 ha terdiri dari klon TSH 858,UF687, PA300, dan IMC3O.
- Blok 91 F (Utara) dengan luas 15 ha terdiri dari klon TSH 858, UF667, PA300 dan IMC3O.
- Blok 91 F (Selatan) seluas 9 ha terdiri dari klon TSH858, UF667, PA300 dan IMC3O.

Jarak tanam 3 x 3 meter, penayang kelapa, lamtoro dan Glirycidea.

Kebun benih kakao milik PTPN IV seluas 48 hektar tersebut sudah dilakukan perawatan secara intensif melalui

pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit. Persentase serangan hama PBK kategori ringan.

Kebun benih kakao PTPN IV sekarang dikelola oleh PPKS Medan sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Usaha PT. Perkebunan Nusantara IV dengan PT. Riset Perkebunan Nusantara (PT. RPN) c/q PPKS Medan).

Monitoring dan evaluasi kebun entres kakao pada tahun 2014 dilaksanakan pada kebun, sebagai berikut :

a. Kabupaten Karo

Kebun entres milik Ir. Tabita Sembiring. Terdiri dari 2 lokasi yaitu :

Lokasi 1, Desa Bandar Muriah, Kecamatan Munte. Luas kebun 1,5 Ha , populasi 600 pohon, tanaman naungan pisang. Tahun tanam 2010, varietas TSH 858, jarak tanam 4 x 4 m. Sumber benih berasal dari kebun benih kakao Rudy Indrayadi.

Lokasi 2, Desa Bandar Muriah Kecamatan Munte, luas kebun 0,25 Ha, populasi sebanyak 200 pohon, tanaman naungan jeruk dan cengkeh, tahun tanam 2010, varietas TSH 858, jarak tanam 4 x 4m.

Status kebun adalah hak milik. Dari hasil perhitungan taksasi benih, jumlah taksasi lokasi I dan II sebanyak : 928 entres/ pohon =238.496 mata.

b. Kabupaten Simalungun

Kebun entres, milik Dinas Perkebunan Kabupaten Simalungun terdiri atas jenis klon PBC 123, BL 2963, PA 4, PA 191, GC 29.

Lokasi Desa Panei Tonga, Kecamatan Panei Tonga, Kabupaten Simalungun. Luas 1 Ha. Populasi tanaman sebanyak 2.548 pohon. Komposisi klon sebagai berikut : PBC 123 sebanyak 181 tanaman, Klon BL 2963 sebanyak 45 tanaman, klon PA 4 sebanyak 326 tanaman, klon PA 191 sebanyak 1.017 tanaman dan klon GC 29 sebanyak 899 tanaman. Jarak tanam 1 x 1 meter, tahun tanam 2007, sumber benih berasal dari PT. Lonsum. Taksasi produksi entres kakao masing – masing klon adalah sebagai berikut : PBC 123 adalah 16.290 mata entres, BL 2936 adalah 2.700 mata entres, PA 4 adalah 23.472 mata entres, PA 191 adalah 91.350 mata entres dan GC 29 adalah 75.516 mata entres. Jadi total seluruhnya taksasi entres kakao adalah 209.506 mata entres. Naungan *Gliyricidae*.

Inventarisasi calon sumber benih entres kakao tahun 2014 yang dilaksanakan pada lokasi sebagai berikut :

a. Kabupaten Batubara

Tanaman kakao milik kelompok tani Gotong Royong, lokasi Desa Mangkai Baru Dusun VII, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara, ketua kelompok Suparman. Luas kebun 15 rante, penangun kelapa dalam dan pisang. Populasi 50 batang. Tahun tanam 2004. Asal benih PT. Lonsum.

Sampai saat ini belum ada calon kebun sumber entres yang layak untuk dijadikan sebagai kebun sumber entres kakao karena persyaratan kebun belum memenuhi standar dan kriteria. Para petani kakao yang ada di Kabupaten Batubara telah mengkonversi lahan mereka ke tanaman lain seperti tanaman kelapa sawit. Hal ini disebabkan karena hama dan penyakit pada tanaman kakao seperti penyakit VSD.

b. Kabupaten Serdang Bedagei

Tanaman kakao milik kelompok tani Bintang Bayu, lokasi Desa Pergajahan Kahan, Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, ketua kelompok Sumarno. Luas kebun 2 Ha. Tahun tanam 2001, populasi 1.200 batang.

3.12 Monitoring Kebun Benih Tebu Rakyat

Benih tebu yang memenuhi standar mutu harus dihasilkan dari kebun benih yang dikelola dengan baik dan dilakukan secara berjenjang. Penyediaan melalui penjenjangan kebun bibit pada dasarnya untuk dapat memenuhi klasifikasi tingkat benih, yaitu benih penjenis, benih dasar, benih pokok, dan benih sebar. Kelas benih sebar disetarakan dengan Kebun Bibit Datar (KBD).

Tujuan kegiatan monitoring kebun pembibitan tebu adalah :

- a. Memberikan Jaminan Ketersediaan Benih Tebu Bermutu Sampai Ketingkat Petani atau Konsumen Benih
- b. Memperoleh Gambaran Data Luasan Kebun Pembibitan untuk Setiap Jenjang Kebun
- c. Memperoleh Data Taksasi Penangkaran Guna Memenuhi Kebutuhan Bibit Tebu oleh Petani Pengguna

Metode Pelaksanaan monitoring kebun benih tebu sebagai berikut :

- a. Administrasi
 - Pengecekan Dokumen Asal Usul Bibit
 - Pengumpulan Data Pendukung

- Peta Kebun Pembibitan
- Luasan Kebun Pembibitan

b. Teknis

Pengamatan di Lapangan

- Penetapan Sampling Menggunakan Juring
- Pemeriksaan Kemurnian Varietas
- Pemeriksaan Kesehatan
- Taksasi Produksi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini sebagai berikut :

1. PTPN. II Kebun Tanjung Jati Kab. Langkat Provinsi Sumatera Utara

Kebun pembibitan Tebu Rakyat PT. Perkebunan Nusantara II berada di Desa Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat Propinsi Sumatera Utara. Pemeriksaan dilakukan pada Kebun Pembibitan tebu di jenjang KBN-TR, KBI-TR dan KBD-TR. Hasil pemeriksaan dilapangan sebagai berikut :

a. Pada Jenjang KBN-TR seluas 1 ha (Kentung 0,2 ha, TLH 2 (0,3 ha), Cening 0,5 ha) yang terdapat pada blok :

1. Blok 41, varietas yang ditanam adalah Kentung seluas 0,2 ha dengan masa tanam 8 A. Perkiraan waktu tebang adalan bulan Maret 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1:6,91 dengan persentase varietas campuran adalah 0 % (tidak ditemukan adanya varietas lain pada rumpun tanaman), persentase Hama Penggerek Pucuk 2,6 %, persentase Hama Penggerek Batang 5,97 % dan persentase penyakit adalah 0% (tidak ditemukan adanya penyakit pada rumpun tanaman). Kondisi kebun masih memenuhi standar kebun pembibitan, tidak ada air tergenang, batang tebu masih tegak dan tidak roboh, drainase dan aerase tertata dengan baik.

2. Blok 41 A, terdapat varietas Cenning seluas 0,5 ha yang sudah ditebang dan pada blok ini juga terdapat vaietas TLH 2 seluas 0,3 ha, dengan masa tanam 8A. Perkiraan tebang adalah bulan Maret 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1:12,3 dengan persentase varietas campuran adalah 0 % (tidak ditemukan adanya varietas lain pada rumpun tanaman), persentase Hama Penggerek Pucuk 2,1 %, persentase Hama Penggerek Batang 2, 76 % dan persentase penyakit adalah 0% (tidak ditemukan adanya penyakit pada rumpun tanaman). Kondisi kebun masih memenuhi standar kebun pembibitan, tidak ada air tergenang, batang tebu masih tegak dan tidak roboh, drainase dan aerase tertata dengan baik. Pada kebun dijumpai hama penggerek Raksasa, hama ini hanya dijumpai di Provinsi Sumatera Utara. Tanaman yang terserang tidak dapat dilihat secara visual,namun dapat dilihat jika diambil sampel dengan membelah batang tebu, maka akan dijumpai ruas-ruas tebu yang kopong.Serangan biasanya dari ruas bawah menuju ke ruas atas. Sedangkan hama penggerek batang biasa hanya ditandai dengan ruas yang bergaris warna coklat.

- b. Pada Jenjang KBI-TR seluas 6,60 ha dengan 4 varietas yaitu TLH 2, Cenning, Kentung, VMC76-16 yang terdapat pada beberapa blok :

Blok	Luas	Varietas	Masa Tanam	Tingkat Tanam
04	1,60	TLH 2	4A/14	KBI 15/16
41	0,5	Cenning	4A/14	KBI 15/16

	0,2	Kentung	4A/14	KBI 15/16
	0,3	TLH 2	4A/142	KBI 15/16
19	0,6	Cenning	5B/14	KBI 15/16
	1,70	Kentung	5B/14	KBI 15/16
	0,4	VMC76-16	5B/14	KBI 15/16
	1,3	TLH 2	5B/14	KBI 15/16
Total	6,6			

Dari hasil pemeriksaan dilakukan pengamatan parameter pada blok :

1. Blok 19 , varietas yang ditanam adalah Kentung seluas 1,7 ha. Masa tanam 5B/14. Perkiraan waktu tebang adalan bulan November-Desember 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1: 8,56 dengan persentase varietas campuran adalah 0 %, persentase Hama Penggerek Pucuk 0,38 %, persentase Hama Penggerek Batang 1,02 % dan persentase penyakit adalah 0%. Tanaman telah berumur 5 bulan. Kondisi pembibitan terpelihara dengan baik.

c. Pada Jenjang KBD-TR seluas 12,5 ha dengan 2 varietas PS 862 dan VMC 76-16 yang terdapat pada blok :

1. Pada blok 41 B, varietas yang ditanam adalah PS 862 seluas 6,5 ha. Masa tanam 10A/10B. Perkiraan waktu tebang adalan bulan Juni 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1: 8,05 dengan persentase varietas campuran adalah 0 %, persentase Hama Penggerek Pucuk 0,43 %, persentase Hama Penggerek Batang 1,02 % dan persentase penyakit adalah 0%. Tanaman telah berumur 8 bulan dan akan segera dilakukan penebangan pada bulan Juni 2014.

2. Pada blok 44 A, varietas yang ditanam adalah PS 862 seluas 1ha. Masa tanam 11A. Perkiraan waktu tebang adalah bulan Juni-Juli 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1: 8,5 dengan persentase varietas campuran adalah 0 %, persentase Hama Penggerek Pucuk 0,2 %, persentase Hama Penggerek Batang 1,4 % dan persentase penyakit adalah 0%.
3. Pada blok 48, varietas yang ditanam adalah VMC 76-16 seluas 5 ha. Masa tanam 12A. Perkiraan waktu tebang adalah bulan Juli 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1: 5,5 dengan persentase varietas campuran adalah 0 %, persentase Hama Penggerek Pucuk 0,26 %, persentase Hama Penggerek Batang 1,4 % dan persentase penyakit adalah 0%. Bibit KBD pada blok ini mempunyai ruas batang yang lebih pendek dibanding dengan varietas lain yang terdapat pada blok lain.hal ini disebabkan oleh pengaruh curah hujan yang kurang pada saat penanaman bibit KBD di lapangan sehingga menyebabkan perkembangan ruas pada batang agak lebih lambat. Sehingga pada saat penebangan bibit nantinya perlu ada seleksi yang ketat untuk ruas batang yang pendek agar tidak diikutsertakan

2. PTP.Nusantara II Kebun Bulu Cina Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara

Kebun pembibitan Tebu Rakyat PT. Perkebunan Nusantara II berada di Desa Bulu Cina Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Luas Kebun pembibitan Tebu Rakyat seluas 35,81 Ha pada tahap penjenjangan di KBI dengan varietas Non Bina BZ 134, terdapat dibeberapa blok yaitu :

No.	Luas Blok(ha)	Realisasi Tanam (ha)	Varietas	Masa Tanam	Luas sesuai varietas

Blok					masa tanam (ha)
175 A	2,00	2,00	BZ 134	3A	2,00
175B	3,00	3,00	BZ 134	3B	3,00
174	8,50	8,50	BZ 134	4A	8,50
251	7,94	7,94	BZ 134	4B	7,94
250	8,36	8,36	BZ 134	4B	8,36
250 A	0,83	0,83	BZ 134	5A	0,83
249	5,18	5,18	BZ 134	5A	5,18
Jumlah	35,81	35,81			35,81

Dari hasil pemeriksaan dilakukan pengamatan parameter pada beberapa blok diantaranya adalah :

- Blok 175 A, seluas 2,00 ha, masa tanam 3A (Awal Maret 2014), varietas BZ 134, perkiraan waktu tebang Oktober 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1: 8,6 dengan persentase varietas campuran adalah 0 %, persentase Hama Penggerek Pucuk 2,6 %, persentase Hama Penggerek Batang 4,1 % dan persentase penyakit adalah 0%. Kebun pembibitan layak sebagai kebun sumber benih.
- 175 B, seluas 3,00 ha, masa tanam 3B (Akhir Maret 2014), varietas BZ 134, perkiraan waktu tebang Oktober 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1: 9,5 dengan persentase varietas campuran adalah 0 %, persentase Hama Penggerek Pucuk 0,73 %, persentase Hama Penggerek Batang 0,9 % dan persentase penyakit adalah 0%. Kebun pembibitan layak sebagai kebun sumber benih.

- c. Blok 251, seluas 7,94 ha, masa tanam 4B (Akhir April 2014), varietas BZ 134, perkiraan waktu tebang Desember 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1:9,6 dengan persentase varietas campuran adalah 0 %, persentase Hama Penggerek Pucuk 0,8 %, persentase Hama Penggerek Batang 1,5 % dan persentase penyakit adalah 0%. Kebun pembibitan layak sebagai kebun sumber benih.
- d. Blok 250 A, seluas 0,89 ha, masa tanam 5A (Awal Mei 2014), varietas BZ 134, perkiraan waktu tebang Desember 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1:9 dengan persentase varietas campuran adalah 0 %, persentase Hama Penggerek Pucuk 0,75 %, persentase Hama Penggerek Batang 1,2 % dan persentase penyakit adalah 0%. Kebun pembibitan layak sebagai kebun sumber benih.
- e. Blok 249, seluas 5,18 ha, masa tanam 5A (Awal Mei 2014), varietas BZ 134, perkiraan waktu tebang Desember 2014. Hasil pengamatan dilapangan diperoleh bahwa taksasi penangkaran adalah 1:9,1 dengan persentase varietas campuran adalah 0 %, persentase Hama Penggerek Pucuk 1,56 %, persentase Hama Penggerek Batang 1,56 % dan persentase penyakit adalah 0%. Kebun pembibitan layak sebagai kebun sumber benih.

3. Kelompok Tani di Provinsi Jambi

Kebun pembibitan Tebu Rakyat di Provinsi Jambi pada jenjang KBD (Kebun Bibit Datar) terdapat di Kabupaten Kerinci yang di kelola oleh 2 Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Hamparan Sungai Bermas (Bapak Dahri) dan Kelompok Tani Sidoharjo (Bapak Suratin). Pada ke 2 kelompok tani ini tidak pernah menanam tebu tetapi tebu yang mereka kelola adalah telah ada sejak jaman Belanda. Tanaman tebu tersebut dapat dipanen terus menerus karena tanaman tersebut dengan sendirinya akan membentuk anakan/tunas yang akan dapat dipanen. Pada tanaman tebu ini tidak pernah dilakukan bongkar ratoon. Varietas

tanaman tebu yang ditanam di kabupaten Kerinci ini adalah lokal kerinci. Yang menurut petugas dari UPTD BP2MB Dishutbun Jambi bahwa varietas ini merupakan varietas POJ 2878. Ke 2 Kelompok Tani yang mengelola Kebun Bibit Datar (KBD) ini adalah :

- a. **Kelompok Tani Sungai Gedang** yang berada di Desa Hamparan Sungai Bermas Kec.Siulak Kab. Kerinci. Yang dikelola oleh Bapak Dahri. Luas pertanaman 26,13 ha ditanami Varietas Lokal Kerinci. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk ZA,SP36, Nitrophoska. Pemupukan dilakukan 2 kali setahun (setiap 6 bulan sekali). Pemupukan ± 1 kg untuk 5 rumpun tanaman tebu. Umur panen diperkirakan 1,5 - 2 tahun. PKP = 1,5 m dan jarak antar baris 70 cm. Ketinggian tempat pada 800 m dpl. Sistem penebangan tanaman dengan tebang pilih. Untuk menghasilkan 200-300 kg gula aren diperlukan 1 ton tebu. Taksasi penangkaran pada kebun KBD milik Kelompok Tani Hamparan Sungai Bermas ini adalah 1 :6,07. Penggerek Pucuk %, Penggerek Batang 0,97 %, Penyakit Tanaman 0%, terdapat drainase yang baik karena ditanam pada areal yang agak miring.
- b. **Kelompok Tani Sidoharjo** yang berada di Desa Sungai Asem, Kec. Kayu Aro Kab. Kerinci. Luas pertanaman 30 ha ditanami Varietas Lokal Kerinci. Pemupukan dilakukan dengan pemberian pupuk kandang. Dilokasi ini, setiap petani tebu memiliki sapi yang kotorannya digunakan sebagai pupuk bagi tanaman tebu mereka. Sedang pucuk-pucuk tanaman tebu dapat digunakan sebagai makanan sapi. Sapi dapat digunakan untuk pengangkutan tanaman tebu pada saat panen. Sehingga terjadi integrasi sapi tebu. Umur panen diperkirakan 1,5 - 2 tahun. PKP = 1,5 m dan jarak antar baris 50 cm. Ketinggian tempat pada 1000-1200 m dpl dengan jenis tanah yang kaya bahan organik dan subur. Untuk menghasilkan 80-100 kg gula aren diperlukan 600-700 kg tebu. Taksasi penangkaran

pada kebun KBD milik Kelompok Tani Sidoharjo adalah 1 : 9,71 Penggerek Pucuk %, Penggerek Batang 0,87 %, Penyakit Tanaman 0%, terdapat drainase yang baik karena ditanam pada areal yang agak miring.

4. PTP. Nusantara VII di Provinsi Lampung

Kebun pembibitan Tebu Rakyat PTP.Nusantara VII terdapat di Kec. Bunga Mayang Kab. Lampung Utara Provinsi Lampung. Kebun pembibitan di PTP. Nusantara VII Lampung terdapat di Jenjang :

1. KBN seluas 121,34 ha terdiri dari beberapa varietas :

No	Petak Kebun	Varietas	Masa tanam	Luas
1	169	BM 2204	11A	4,95
2.	020	BM 2104	10B	9,15
3	105	BM 2204	10B	25,6
4	LTB 03	BM 2204	7B	11
5	121S7	PS 881	8B	20,39
6	Litb 06	BM2104	11A	8,25
7	Litb 04	PS 881	11A	10,2
8	Litb 064	BM 9605	11B	2
9	Litb 032	BM 9605	11B	9,2
10	Litb 101	BM 9605	11B	11,6
11	Litb 191	BM 9605	12B	9

	Total			121.34
--	-------	--	--	--------

2. KBI seluas 121,17 ha, dengan varietas BM 2204, PS 881, BM 2204, BM9514, BM 2104 yang terdapat pada beberapa blok dengan masa tanam yang berbeda. (Data terlampir)
3. KBD seluas 206,60 ha dengan varietas BM2204, BM 2203, BM 9514, BM9605, PS 881, terdapat pada beberapa blok dengan masa tanam yang berbeda. (Data terlampir)

Hasil pemeriksaan dilakukan pada beberapa blok pada jenjang :

- a. KBI (Kebun Bibit Induk) terdapat di Blok 041, seluas 5,90 ha, masa tanam 6B(Akhir Juni 2014) sehingga umur bibit 3 bulan, varietas BM 9605. Untuk pengamatan parameter taksasi penangkaran, % hama dan penyakit, kemurnian varietas belum dapat dilakukan karena tanaman masih berumur 3 bulan, tanaman masih kecil. Pemupukan dilakukan dengan Dolomit dan Kompos dengan 2 kali aplikasi. Penyiangan dilakukan dengan memberikan herbisida dengan 2 kali aplikasi.
- b. KBI (Kebun Bibit Induk) terdapat di Blok 107, seluas 3,5 ha, masa tanam 4B(Akhir April 2014) sehingga umur bibit 5 bulan, varietas PS 881. Taksasi penangkaran 1 : 4,1, persentase hama penggerek pucuk 10,02 %, hama penggerek batang 16,9 %, tidak terdapat penyakit, kemurnian varietas 100 % (tidak tercampur varietas lain). Untuk hama penggerek pucuk dan batang perlu dilakukan perawatan secara intensif karena dari hasil pemeriksaan diperoleh persentase hama penggerek pucuk melebihi 5 % dan batang melebihi 2 % (sesuai dengan Standar Operasional % penggerek pucuk harus < 5% dan % penggerek batang < 2 % . Pemupukan dilakukan dengan Dolomit dengan 2 kali

aplikasi. Penyiangan dilakukan dengan memberikan herbisida 2 kali aplikasi dan penyiangan secara manual 1 kali.

- c. KBD (Kebun Bibit Datar) terdapat di Blok 112, seluas 1,40 ha, masa tanam 1B (Akhir Januari 2014). Umur bibit 8 bulan, varietas BM 9605. Taksasi penangkaran 1 : 7,27, persentase hama penggerek pucuk 9,08 %, hama penggerek batang 15,2 %, tidak terdapat penyakit, kemurnian varietas 100 % (tidak tercampur varietas lain). Untuk hama penggerek pucuk dan batang perlu dilakukan perawatan secara intensif karena dari hasil pemeriksaan diperoleh persentase hama penggerek pucuk melebihi 5 % dan batang melebihi 2 % (sesuai dengan Standar Opearsional % penggerek pucuk harus < 5% dan % penggerek batang < 2 %).

5. PTP. Nusantara VII di Provinsi Sumatera Selatan

Kebun pembibitan Tebu PTP.Nusantara VII Distrik Cinta Manis terdapat di Desa Ketiau Kec. Lubuk Keliat, Kab. Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Kebun pembibitan di PTP. Nusantara VII Sumatera Selatan digunakan untuk kebun sendiri (TS), tidak memiliki kebun untuk tebu rakyat (TR). Pembibitan terdapat di Jenjang KBI dengan jumlah total luas areal pembibitan 270 ha yang terdiri dari Plant Cane seluas 146,7 ha dan Ratoon seluas 123,3 ha, terdapat pada Rayon I- Rayon VI dengan varietas PS 881, CM 9605, PS 882, PS 864, KK, PS 9044 dan terdapat pada beberapa blok/petak kebun yaitu :

No	Petak Kebun	Luas (ha)	Masa tanam	Varietas
	Plant Cane			
1.	Rayon 1/II			
	II 05 097.7	0,5	3B	KK
	II 05 205.7	1,8	5 A	PS 881

	II 05 073.7	1,9	5 A	PS 881
	II 129.7	1,5	5 A	PS 881
	II 129.7	7,0	5 A	CM 9605
	II 100.7	9,0	7 A	PS 882
	II 099.7	8,0	9 A	PS 882
	Jumlah PC Rayon I/II	29,7		
2.	Rayon III			
	III 12 081.7	13,5	3 A	PS 881
	Jumlah PC Rayon III	13,5		
3.	Rayon IV			
	205.7	11,0	4A	PS881
	203 A.7	6,5	4A	PS881
	213.7	2,0	4B	PS9044
	127.7	2,0	4B	PS9044
	203.B	10,3	4B	PS9044
	217.7	2,7	6A	CM9605
	218.7	7,4	6A	CM9605
	216.7	8,5	6B	PS882
	211.7	6,5	8B	CM9605
	213.7	3,1	8B	PS864
	216.7	3,1	9A	KK
	Jumlah Rayon IV	63,1		
5	Rayon V			
	229.7	3,0	6B	CM9605

	Jumlah Rayon V	3,0		
6.	Rayon VI			
	127.7	5,0	4B	PS9044
	086.7	8,6	5B	CM9605
	113.7	17,3	7A	PS882
	033.7	6,5	9A	PS864
	Jumlah Rayon VI	37,4		

	Ratoon			
1.	Rayon I/II			
	080.8	1,3	3B	PS881
	080.8	1,7	3B	PS9044
	202.8	6,0	5A	PS9044
	177.8	4,3	5B	PS881
	177.8	5,2	6A	PS881
	172.8	7,5	6A	PS881
	176.8	7,0	9A	KK
	081.8	6,0	9A	KK
	096.8	4,2	9B	CM9605
		2,6	9B	KK
	199.8	10,9	9B	CM 9605
	Jumlah I/II	56,7		
2.	Rayon IV			

	127.8	3,0	4B	PS881
	129.8	9,7	5A	PS9044
	127.8	3,9	5A	PS9044
		0,9	5A	PS881
		0,6	5A	CM0903
	213.8	3,0	5A	PS9044
	127.8	2,9	6B	CM9605
	210.8	11,8	7A	KK
	137.8	6,0	7A	CM0903
	216.8	2,5	8A	KK
	132.8	5,4	8A	KK
		4,9	8A	CM0903
		3,3	8A	CM9605
	127.8	1,1	9A	CM9605
	213.8	2,5	9A	CM0902
	139.8	2,4	9A	CM9605
	210/213.8	0,7	9B	KK
	Jumlah IV	64,6		
3	Rayon V			
	287.8	2,0	9B	PS864
	Jumlah IV	2,0		
	PC	146,7		
	RT	123,3		
	PC+RT	270,0		

Pengamatan dilapangan dilakukan pada kebun KBI yang terdapat pada 2 blok/petak yaitu :

1. Blok/petak IV.127.8 seluas 3 ha, masa tanam 4B(Akhir April 2014) sehingga umur bibit 6 bulan, varietas PS 881. Taksasi penangkaran 1 : 11,15, persentase hama penggerek pucuk 2,6 %, hama penggerek batang 6,3 %, tidak terdapat penyakit, kemurnian varietas 100 % (tidak tercampur varietas lain). Untuk hama penggerek batang perlu dilakukan perawatan secara intensif karena dari hasil pemeriksaan diperoleh persentase hama penggerek batang melebihi 2 % (sesuai dengan Standar Operasional % penggerek batang < 2 %).
2. Blok/petak IV.205.7 seluas 11 ha, masa tanam 4A(Awal April 2014) sehingga umur bibit 6 bulan, varietas PS 881. Taksasi penangkaran 1 : 11,01, persentase hama penggerek pucuk 4,2 %, hama penggerek batang 4,37 %, tidak terdapat penyakit, kemurnian varietas 100 % (tidak tercampur varietas lain). Untuk hama penggerek batang perlu dilakukan perawatan secara intensif karena dari hasil pemeriksaan diperoleh persentase hama penggerek batang melebihi 2 % (sesuai dengan Standar Operasional % penggerek batang < 2 %).

Pada pembibitan KBI PTP. Nusantara VII Distrik Cinta Manis Provinsi Sumatera Selatan terdapat juga perbanyakan dengan kultur jaringan.

Di pembibitan KBI Plant Cane (PC) dilakukan pemupukan 2 kali aplikasi dengan:

1. Pemupukan I : pupuk Urea 100kg/ha, TSP 300kg/ha,KCl 100 kg/ha
2. Pemupukan II : pupuk Urea 250 kg/ha dan KCl 200 kg/ha.

Untuk pembibitan KBI Ratoon (RT) pemupukan dilakukan hanya 1 kali yaitu Urea 350 kg/ha, TSP 300 kg/ha, KCl 300 kg/ha. Untuk pengendalian gulma dilakukan secara kimia dan manual. Secara kimia dilakukan 2 kali

dengan herbisida Biuron pada aplikasi I, dan dengan herbisida Amedrin 2,4 D untuk aplikasi ke -2. Pengendalian hama digunakan dengan musuh alami, namun jika telah melewati ambang batas maka dilakukan secara kimia.

Kondisi pembibitan Tebu KBI PTP. Nusantara VII Distrik Cinta Manis Prov. Sumatera Selatan pada saat ini mengalami kekeringan dengan musim kemarau yang berkepanjangan dan kondisi asap tebal akibat kebakaran hutan yang terjadi di provinsi Sumatera Selatan. Pengendalian yang dilakukan adalah dengan melakukan penyiraman, namun tetap juga mengalami kekeringan.

Monitoring kebun benih tebu rakyat tahun 2014 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kondisi kebun
PTPN. II Kebun Tanjung Jati Kab. Langkat Provinsi Sumatera Utara pada kebun jenjang KBN-TR, KBI-TR dan KBD-TR masih memenuhi standar kebun pembibitan, tidak ada air tergenang, batang tebu masih tegak dan tidak roboh, drainase dan aerase tertata dengan baik.
2. Pembibitan KBI-TR
PTPN II kebun Bulu Cina Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara terpelihara dengan baik, sehingga layak sebagai kebun sumber benih.
3. Pengelola Kebun
Bibit Datar (KBD) di Kabupaten Kerinci yang terdiri dari 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Siulak dan Kecamatan Kayu Aro, Provinsi Jambi terdiri dari 2 Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Hamparan Sungai Bermas dan Kelompok Tani Sidoharjo, layak sebagai kebun pembibitan tebu.
4. Kebun Pembibitan
Tebu Rakyat PTPN VII di Provinsi Lampung pada jenjang KBN, KBI dan KBD layak sebagai kebun sumber benih.

5. Pembibitan KBI
PTP. Nusantara VII di Provinsi Sumatera Selatan layak sebagai kebun
sumber benih.

3.13 Monitoring dan Evaluasi Sumber Benih dan Calon Sumber BenihKopi di Wilayah Kerja

Monitoring dan evaluasi sumber benih kopi pada tahun 2014 dilaksanakan di Provinsi Aceh, Sumatera Utara dan Jambi serta observasi calon sumber benih kopi dilaksanakan di Provinsi Bengkulu.

Tujuan monitoring evaluasi sumber benih kopi adalah untuk melakukan pemeriksaan/ penilaian terhadap kelayakan kebun benih kopi agar tetap terjaga kemurniannya untuk menghasilkan benih kopi unggul bermutu.

Metode pelaksanaan monitoring dan evaluasi sumber benih kopi/ calon sumber benih kopi meliputi pengamatan terhadap :

- Pemeriksaan Fisik Kebun
- Pemeriksaan mutu fisik biji
- Pemeriksaan Tingkat Serangan Hama PBKo
- Pengamatan ketahanan terhadap Karat Daun
- Melaksanakan Taksasi Produksi

Kebun sumber benih kopi yang telah ditetapkan dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah masih layak sebagai sumber benih, sedangkan calon sumber benih dilakukan observasi dalam rangka pelepasan varietas.

Hasil monitoring, evaluasi sumber benih dan observasi calon sumber benih kopi sebagai berikut :

A. Provinsi Aceh

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3998 dan 3999/ Kpts/ SR.120/12/2010 tanggal 29 Desember 2010 telah dilepas Kopi Gayo yaitu varietas Gayo 1 dan Gayo 2.

Kopi Gayo 1 merupakan nama varietas kopi arabika varietas Timtim Aceh. Induknya berasal dari Arobusta berasal dari Timor Timur (sekarang Timur Leste) digunakan sebagai pengganti varietas Catimor Jaluk yang banyak terserang penyakit karat daun, terserang jamur akar putih (sumber petani kopi di Takengon). Awalnya varietas Gayo 1 bernama Timtim dan Gayo 2 bernama Borbor, yang telah disetujui atas kesepakatan bersama antara Bupati Aceh Tengah dan Bupati Bener Meriah. Varietas Gayo 1 adalah kopi Timtim cocok dibudidayakan di ketinggian antara 1000-1600 meter di atas permukaan laut. Sedangkan Gayo 2 merupakan kopi Borbor kondisinya cocok dikembangkan di bawah ketinggian 1000 m dpl. Dalam rangka memenuhi kebutuhan benih kopi arabika varietas Gayo 1 di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh, maka Kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Aceh Tengah menerbitkan Surat Keputusan Penetapan Kebun Sebagai Sumber benih kopi Gayo 1 dengan SK. Nomor : 820/421/DISBUNHUT/2011 tanggal 01 Maret 2011, kebun yang ditetapkan adalah milik Abdullah Aman Senan dan Aman Ona. Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah menerbitkan Surat Keputusan Penetapan Kebun Sebagai Sumber benih kopi SK. Nomor : 522.31/65/SK/2011, tanggal 03

Oktober 2011, kebun yang ditetapkan adalah milik H. Abu Bakar Bukit, Abdullah A. Sapuan, Zainun, Maisyir Aman Al.

Hasil monitoring dan evaluasi sumber benih kopi di Provinsi Aceh sebagai berikut :

- Kabupaten Aceh Tengah

Lokasi I :

- a. Nama Pemilik Kebun : AMAN ONA
- b. Alamat : Desa pegantungan
- c. Nomor SK : 820/421/DISBUNHUT/2011,
Tanggal 01 Maret 2011
- d. Lokasi Kebun
Desa : Kampung Pegantungan
Kecamatan : Pegasingan
Kabupaten : Aceh Tengah
Propinsi : Aceh
- e. Luas Kebun : 1 Ha
- f. Jumlah Tanaman : 1.500 batang
- g. Varietas : Gayo 1
- h. Pemeliharaan : Baik
- i. Taksasi benih : 385 Kg
- j. Kesimpulan : Layak sebagai Sumber Benih
Kopi

Lokasi II :

- a. Nama Pemilik Kebun : H. ABDULLAH A. SENAN
- b. Alamat : Kp. Arul Latong Kec. Bies Kab. Aceh
Tengah
- c. Nomor SK : 820/421/DISBUNHUT/2011,
Tanggal 01 Maret 2011
- d. Lokasi Kebun
Desa : Arul Latong

- Kecamatan : Bies
Kabupaten : Aceh Tengah
Propinsi : Aceh
- e. Luas Kebun : 1 Ha
f. Jumlah Tanaman : 1.300 pokok
g. Varietas : Gayo 1
h. Pemeliharaan : Baik
i. Taksasi benih : 366 Kg
j. Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi
- Kabupaten Bener Meriah
- Lokasi I :
- a. Nama Pemilik Kebun : Abu Bakar Bukit
b. Alamat : Desa Blang Tampu
c. Nomor SK : 522.31/65/SK/2011,
Tanggal 03 Desember 2011
- d. Lokasi Kebun :
Desa : Blang Tampu
Kecamatan : Bukit
Kabupaten : Bener Meriah
Propinsi : Aceh
- e. Luas Kebun : 1 Ha
f. Jumlah Tanaman : 2.063 batang
g. Varietas : Gayo 1
h. Pemeliharaan : Baik
i. Taksasi benih : 4.868,68 Kg
j. Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi
- Lokasi II :
- a. Nama Pemilik Kebun : Meisir Aman Al
b. Alamat : Desa Jengok Meluem
c. Nomor SK : 522.31/65/SK/2011,

Tanggal 03 Desember 2011

- d. Lokasi Kebun :
- Desa : Jengok
Kecamatan : Meuleum
Kabupaten : Bener Meriah
Propinsi : Aceh
- e. Luas Kebun : 1 Ha
- f. Jumlah Tanaman : 1.047 batang
- g. Varietas : Gayo 2
- h. Pemeliharaan : Baik
- i. Taksasi benih : 3.171,363 Kg
- j. Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi

Lokasi III :

- a. Nama Pemilik Kebun : Zainun
- b. Alamat : Desa Blang Panas
- c. Nomor SK : 522.31/65/SK/2011,
Tanggal 03 Desember 2011

- d. Lokasi Kebun :
- Desa : Blang Panas
Kecamatan : Bukit
Kabupaten : Bener Meriah
Propinsi : Aceh
- e. Luas Kebun : 0,5 Ha
- f. Jumlah Tanaman : 773 batang
- g. Varietas : Gayo 1
- h. Pemeliharaan : Baik
- i. Taksasi benih : 2.914,21 Kg
- j. Kesimpulan : Layak sebagai sumber benih kopi

B. Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 205/Kpts/SR.120/4/2005 tanggal 12 April 2005 telah dilepas kopi varietas lokal yang berasal dari Sumatera Utara dengan nama kopi *Sigarar Utang*. Nama *Sigarar utang* merupakan julukan yang diberikan petani kopi di Kabupaten Tapanuli Utara karena kopi tersebut memiliki produksi tinggi, berbuah terus menerus serta memiliki cita rasa baik (Good), sehingga bagi si penanamnya mampu melunasi hutang yang dimiliki (*Sigarar utang* = si pembayar hutang)

Semula varietas tersebut hanya dikembangkan sebagai varietas lokal di wilayah Sumatera Utara. Namun dalam perkembangannya setelah berhasil ditanam di beberapa wilayah lain yang memiliki tipe iklim serupa maka kebutuhan bahan tanam akan kopi tersebut meningkat pesat. Kebun benih yang telah ditunjuk berdasarkan SK Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara Nomor : 525.28/148/SK/2013 tentang penetapan kebun benih kopi *Sigarar utang* milik Judika Tampubolon, Awaluddin Sitompul, Liner Girsang, Togar Simatupang, James Simambela dan SK Nomor : 525.26/96/SK/2014 tentang penetapan kebun benih kopi *Sigarar utang* milik Togi Situmorang.

Hasil monitoring dan evaluasi sumber benih kopi di Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut :

Lokasi I :

Nama Pemilik Kebun : Judika Tampubolon

Alamat : Kecamatan Siborong - borong

Nomor SK : 525.28/148/SK/2013,
Tanggal 26 Agustus 2013

Lokasi Kebun :

Desa : Desa Parik Sabungan
Kecamatan : Siborong - borong
Kabupaten : Tapanuli Utara
Luas Kebun : 0,5 Ha
Jumlah Tanaman : 746 batang
Varietas : Sigarar Utang
Pemeliharaan : Baik
Taksasi benih : 292 Kg s.d mei 2015
Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi

Lokasi II :

Nama Pemilik Kebun : Awaluddin Sitompul
Alamat : Desa Siarang – arang
Nomor SK : 525.28/148/SK/2013,
Tanggal 26 Agustus 2013

Lokasi Kebun :

Desa : Desa Siarang arang
Kecamatan : Tarutung
Kabupaten : Tapanuli Utara
Luas Kebun : 1,5 Ha
Jumlah Tanaman : 3.800 pokok
Varietas : Sigarar Utang
Pemeliharaan : Baik
Taksasi benih : 790 Kg
Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi

Lokasi III :

Nama Pemilik Kebun : Liner Girsang

Alamat : Desa Mardinding
Nomor SK : 525.28/148/SK/2013,
Tanggal 26 Agustus 2013

Lokasi Kebun

Desa : Desa Mardinding
Kecamatan : Pematang Silima Kuta
Kabupaten : Simalungun
Luas Kebun : 1,4 Ha
Jumlah Tanaman : 615 pokok
Varietas : Sigarar Utang
Pemeliharaan : Baik
Taksasi benih : 70 Kg
Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi

Lokasi IV :

Nama Pemilik Kebun : Togar Simatupang
Alamat : Pagagan Julu II
Nomor SK : 525.28/148/SK/2013,
Tanggal 26 Agustus 2013

Lokasi Kebun :

Desa : Pagagan Julu II
Kecamatan : Sumbul
Kabupaten : Dairi
Luas Kebun : 1 Ha
Jumlah Tanaman : 1.818 batang
Varietas : Sigarar Utang
Pemeliharaan : Baik
Taksasi benih : 1.527 kg (sd Nov 2014)
Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi

Lokasi V :

Nama Pemilik Kebun : James Sinambela
Alamat : Desa Pandumaan
Nomor SK : -
Lokasi Kebun :
Desa : Desa Pandumaan
Kecamatan : Pollung
Kabupaten : Humbang Hasundutan
Luas Kebun : 2,5 Ha
Jumlah Tanaman : 3.400 batang
Varietas : Sigarar Utang
Pemeliharaan : Baik
Taksasi benih : 371 Kg
Kesimpulan : Belum bisa direkomendasi menjadi sumber enih (calon sumber benih).

Lokasi VI :

Nama Pemilik Kebun : Togi Situmorang
Alamat : Parbaju Tonga
Nomor SK : 525.26/96/SK/2014,
Tanggal 05 Februari 2014.

Lokasi Kebun :

Desa : Parbaju Tonga
Kecamatan : Tarutung
Kabupaten : Tapanuli Utara
Luas Kebun : 1 Ha
Jumlah Tanaman : 1.199 batang
Varietas : Sigarar Utang
Pemeliharaan : Baik
Taksasi benih : 537 Kg
Kesimpulan : Layak Sebagai Sumber Benih Kopi

C. Provinsi Jambi

Monitoring sumber benih kopi di Provinsi Jambi dilakukan pada kebun milik Mahbubono, Sumari, Ishak, Boniran, Abdurahman, Saikun, Boiran, Mislani dan Boimin. Lokasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, varietas Libtukom.

Kopi Libtukom telah menjadi benih bina sejak dilepas oleh Menteri Pertanian dengan Nomor : 4968/Kpts/SR.120/12/2013 tanggal 6 Desember 2013 tentang pelepasan kopi liberoid Tanjung Jabung Barat sebagai varietas unggul dengan nama Liberika Tungkal Komposit.

Jumlah pohon induk terpilih sebanyak 775 pohon dinyatakan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Nomor : 19/KPTS/BP2MB 1.2/Disbun/2014 tanggal 5 Februari 2014 tentang Penetapan Kebun Sumber Benih Kopi Liberika Varietas Libtukom sebagai Sumber Benih Kopi Komposit.

Hasil pemeriksaan mutu fisik biji seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Pemeriksaan Mutu Fisik Biji

No.	Nama Pemilik	Biji Normal	Biji Bulat	Biji Hampa	Biji Gajah	Biji Tiga	Interpretasi
1.	Judika Tampubolon	86	7	7	-	-	Baik
2.	Awaluddin Sitompul	80	10	10	-	-	Baik
3.	Liner Girang	82	9	9	-	-	Baik
4.	Togar Simatupang	80	10	10	-	-	Baik
5.	J. Sinambela	84	8	8	-	-	Baik
6.	Togi Situmorang	90	5	5	-	-	Baik

7.	J. Simbolon	82	9	9	-	-	Baik
8.	H. Abdullah Aman Senan	95	-	-	-	5	Baik
9.	Aman Ona	94	4	-	-	2	Baik
10.	H. Abu bakar bukit	84	8	8	-	-	Baik
11.	Meisir Aman Al	88	6	6	-	-	Baik
12.	Zainun	82	9	9	-	-	Baik
13.	Mahbubono	86	6	6	-	2	Baik
14.	Sumari	80	10	10	-	-	Baik
15.	Ishak	88	6	6	-	-	Baik
16.	Boniran	82	9	9	-	-	Baik
17.	Abdurahman	90	5	5	-	-	Baik
18.	Saikun	84	8	8	-	2	Baik
19.	Boiran	84	8	8	-	-	Baik
20.	Mislan	88	6	6	-	-	Baik
21.	Boimin	80	5	5	-	-	Baik

Keterangan : Mutu fisik biji normal dinyatakan baik jika hasil pengujian biji normal sama dengan atau lebih dari 80 %.

Pengamatan ketahanan terhadap serangan penggerek buah kopi (PBKo) *Hypothenemus hampei*) seperti pada Tabel 15.

Tabel15. Pemeriksaan Tingkat Serangan Hama PBKo

No.	Nama Pemilik	Serangan PBKo (%)	Interpretasi
-----	--------------	-------------------	--------------

1.	Judika Tampubolon	12.00	Tahan
2.	Awaluddin Sitompul	9.00	Tahan
3.	Liner Girang	14.00	Tahan
4.	Togar Simatupang	10.00	Tahan
5.	Togi Situmorang	8.00	Tahan
6.	James Sinambela	7.00	Tahan
7.	J. Simbolon	16.00	Tahan
8.	H. Abdullah Aman Senan	14.00	Tahan
9.	Aman Oman	16.00	Tahan
10.	H. Abu bakar bukit	13.00	Tahan
11.	Meisir Aman Al	11.00	Tahan
12.	Zainun	17.00	Tahan
13.	Mahbubono	13.00	Tahan
14.	Sumari	9.00	Tahan
15.	Ishak	11.00	Tahan
16.	Boniran	12.00	Tahan
17.	Abdurahman	14.00	Tahan
18.	Saikun	12.00	Tahan
19.	Boiran	9.00	Tahan
20.	Mislan	11.00	Tahan
21.	Boimin	14.00	Tahan

Keterangan : Reaksi ketahanan dihitung menurut klasifikasi sebagai berikut :

0 = kebal, 1 – 20 % = Tahan, 21 – 40 % = Agak tahan, 41 – 50 % = Agak rentan, 51 – 70 % = Rentan, > 70 % = Sangat rentan

Hasil pengamatan ketahanan terhadap karat daun dinyatakan dalam Indeks Intensitas Penyakit (IIP (%)) seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Pengamatan Ketahanan Terhadap Karat Daun

No.	Nama Pemilik	Indeks Intensitas Penyakit (%)	Interpretasi
1.	Judika Tampubolon	28.94	Tahan
2.	Awaluddin Sitompul	26.63	Tahan
3.	Liner Girang	27.75	Tahan
4.	Togar Simatupang	24.58	Tahan
5.	Togi Situmorang	28.48	Tahan
6.	J.Sinambela	33.14	Agak tahan
7.	J. Simbolon	25.37	Tahan
8.	H. Abdullah Aman Senan	20,66	Tahan
9.	Aman Oman	27,66	Tahan
10.	H. Abu bakar bukit	23.98	Tahan
11.	Meisir Aman Al	24.36	Tahan
12.	Zainun	25.37	Tahan
13.	Mahbubono	25.33	Tahan
14.	<i>Sumari</i>	<i>28.23</i>	<i>Tahan</i>
15.	<i>Ishak</i>	<i>26.89</i>	<i>Tahan</i>
16.	<i>Boniran</i>	<i>27.63</i>	<i>Tahan</i>
17.	<i>Abdurahman</i>	<i>25.21</i>	<i>Tahan</i>
18.	<i>Saikun</i>	<i>26.76</i>	<i>Tahan</i>
19.	<i>Boiran</i>	<i>26.97</i>	<i>Tahan</i>
20.	<i>Mislan</i>	<i>28.38</i>	<i>Tahan</i>
21.	<i>Boimin</i>	<i>27.42</i>	<i>Tahan</i>

Keterangan : IIP = Indeks Intensitas Penyakit (merupakan tolok ukur ketahanan penyakit karat daun. IIP = 0 : Kebal; 1 - 29 % : Tahan, 30- 49 % : Agak tahan, 50 - 69 % : Agak rentan, ≥ 70 % : Rentan (Dakwa,1987 & Mawardi,1996).

Hasil taksasi benih kopi dan realisasi penyaluran benih kopi dapat seperti pada Tabel 17.

Tabel 17. Taksasi Benih 2015 dan Realisasi Penyaluran Benih 2015

No	Pemilik Kebun	Taksasi Benih s/d Desember 2014 (Kg)	Realisasi Penyaluran Benih s/d Desember 2014
1.	Judika Tampubolon	438,82	175.000
2.	Awaluddin Sitompul	1.737,680	2.792.000
3.	Liner Girang	142,625	140.000
4.	Togar Simatupang	1.527	-
5.	Togi Situmorang	306,38	266.000
6.	J. Sinambela	371	-
7.	J. Simbolon	-	-
8.	Zainun	-	130.000

Tabel 18. Taksasi Benih kopi Libtukom

No.	Nama Petani	Lokasi Kebun	Luas Kebun (Ha)	Jlh Pohon Terpilih	Taksasi benih (kg)
1.	Mahbubono	Parit Tomo, Kel. Mekar Jaya Kec. Batara	2	100	1,457 kg x 100 = 14,57 kg
2.	Sumari	Parit Tomo, Kel. Mekar Jaya Kec. Batara	3	100	1,482 kg x 100 = 14,82 kg
3.	Ishak	Parit Tomo, Kel. Mekar Jaya Kec. Batara	5	75	1,152 kg x 75 = 8,67 kg
4.	Boniran	Parit Lapis, Kel. Mekar Jaya Kec. Batara	3	75	1,127 kg x 75 = 8,453 kg
5.	Abdurahman	Parit Lapis, Kel. Mekar Jaya Kec. Batara	2,5	100	0,697 kg x 100 = 6,970 kg
6.	Saikun	Parit Lapis, Kel. Mekar Jaya Kec. Batara	1,5	75	0,687 kg x 75 = 5,153 kg
7.	Boiran	Parit Tamping Kel. Mekar Jaya Kec. Batara	2	75	0,897 x 75 = 6,728 kg
8.	Mislan	Parit Panglong Kel. Mekar Jaya Kec. Batara	2	75	0,986 kg x 75 = 7,395 kg
9.	Boimin	Parit Panglong Kel. Mekar Jaya Kec. Batara	2	100	0,781 kg x 100 = 7,810 kg

Tabel 19. Taksasi Benih Kopi Gayo 1 dan Gayo 2.

No	Kebun	Kabupaten	Taksasi (Kg)
1.	H. Abdullah Aman Senan	Aceh Tengah	385
2.	Aman Oman	Aceh Tengah	385
3.	H. Abu Bakar Bukit	Bener Meriah	290,994
4.	Meisir Aman Al	Bener Meriah	1.980
5.	Zainun	Bener Meriah	1.298

D. Observasi calon sumber benih kopi di Provinsi Bengkulu

Kopi Robusta dari Bengkulu merupakan salah satu kopi Robusta yang dihasilkan dari daerah segitiga emas kopi Robusta Indonesia (kopi Robusta Lampung, kopi Robusta Sumatera Selatan dan kopi Robusta Bengkulu). Beberapa tahun terakhir dilaporkan adanya upaya perbaikan bahan tanam oleh petani secara mandiri dari hasil seleksi pada beberapa pohon yang berbuah lebat. Pengembangan klon-klon hasil seleksi petani tersebut akhirnya meluas di beberapa kecamatan serta kabupaten lain dengan cara penyambungan tak (petani mengenalnya sebagai cara perbanyakan setek). Hasil pengembangan klon-klon lokal ini diakui mampu meningkatkan produktivitas kebun hingga lebih dari 2 ton/ha/tahun. Untuk mendukung pengembangan klon-klon tersebut secara lebih meluas maka klon-klon tersebut harus ditingkatkan menjadi bahan tanam anjuran (sebagai benih bina), melalui pelepasan varietas/klon. Sebelum dilepas menjadi bahan tanam anjuran, klon-klon tersebut perlu diobservasi secara lebih mendalam, terutama untuk mengetahui pewarisan sifat unggul sehingga dapat digunakan sebagai bahan tanam anjuran.

Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data klon kopi robusta yang unggul Asal Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi daya hasil tinggi, potensi produksi yang stabil dan memiliki cita rasa yang baik guna untuk melengkapi data dalam rangka usulan pelepasan varietas.

Lokasi observasi seperti pada Tabel 20.

Tabel 20. Lokasi pengamatan pada kebun petani, di Kabupaten

Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong.

No.	Nama Pemilik kebun	Lokasi, tinggi tempat penanaman
1	Karyanto	Desa Tangsi Duren, Kecamatan Kaba Wetan, 760 m dpl.
2	Arsin	Desa Wes Kus III, Kec. Kepahiang
3	Laksono	Desa Tangsi Duren, Kecamatan Kaba Wetan, 760 m dpl.
4	Jalil	Desa Talang Keduren, Kec. Sindang Dataran (Perbatasan kab. Rejang Lebong). 1248 m dpl.
5	Tumino	Idem
6	Kebun kawasan hutan lindung	Idem
7	Pardi	Belakang RSUD kepahiang
8	Erwin	Belakang GOR Kepahiang
9	Abdul Hamid	Kec Tebat Karai, 470 m dpl.
10	Rijal	Desa Ujan Mas, Kec.Mas, 564 m dpl.

11	Dona Al Medi	Idem
12	Juremi. (I)	Desa Air Lang, Kec Sindang Dataran, Kab Rejang-Lebong. 1058 m dpl.
13	Juremi. (II)	Idem
14	Ngatosin (P. Tosin)	Idem
15	Mustain	Idem
16	Ujang Kacui (Zainuri).	Desa Tanjung Alam, Kec. Ujan Mas, 763 m dpl. Kab. Rejang Lebong

Observasi dilaksanakan dengan melakukan identifikasi sifat morfologi klon-klon yang dikembangkan petani, pengujian ketahanan terhadap penggerek buah kopi (PBKo), ketahanan terhadap penyakit karat daun, ketahanan terhadap nematoda *Pratylenchus coffeae* dan uji cita rasa di Kabupaten Kepahiang, Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 7 klon unggul yaitu klon Sehasence (klon C), Kromoan, Juremian, Misranan dan Kirmanan, Taminan dan Erlangan maka klon-klon yang diusulkan untuk dilepas sebanyak 5 klon, yaitu klon Sehasence (klon C), Kromoan, Juremian, Misranan dan Kirmanan.

Klon yang mempunyai adaptabilitas luas diberi nama klon : Sehasence (klon C), Sintaro 1 (KROMOAN), Sintaro2 (JUREMIAN), Sintaro 3 (KIRMANAN).

Semua klon dinilai memiliki adaptabilitas luas adalah, kecuali klon Misranan (Sintaro 4) memiliki adaptabilitas spesifik, yaitu hanya sesuai ditanam di lahan ketinggian lebih dari 900 m dpl.

Klon yang dapat beradaptasi di lahan tinggi adalah semua klon, namun yang paling baik adalah klon Kromoan (Sintaro 1), Juremian (Sintaro 2) dan Kirmanan (Sintaro).

Klon-klon yang lebih baik ditanam di lahan kurang dari 800 m dpl adalah klon C (Sehasence), Kromoan (Sintaro 1), Juremian (Sintaro 2) dan Kirmanan (Sintaro 3).

Klon-klon yang memiliki mutu seduhan baik adalah klon : Kromoan (Sintaro 1), Juremian (Sintaro 2) dan Kirmanan (Sintaro 3) dan klon C (Sehasence).

Monitoring dan evaluasi sumber benih kopi di Provinsi Aceh, Sumatera Utara dan Jambi serta observasi calon sumber benih di Provinsi Bengkulu diperoleh kesimpulan bahwa :

- Sumber benih kopi *Sigarar utang* yang ada di Kabupaten Tapanuli Utara (Awaluddin Sitompul, Judika Tampubolon dan Togi Situmorang), Kabupaten Humbang Hasundutan (James Sinambela) dan Kabupaten Dairi (Togar Simatupang) masih layak sebagai sumber benih.
- Calon sumber benih kopi *Sigarar utang* milik J. Simbolon di Kabupaten Toba Samosir belum bisa direkomendasikan menjadi sumber benih.
- Sumber benih kopi Gayo1 dan 2 di Kabupaten Aceh Tengah (H. Abdullah Aman Senan , Aman Onan) dan Kabupaten Bener

Meriah (Abu Bakar Bukit, Zainun dan Meisyr Aman Al) masih layak sebagai sumber benih.

- Sumber benih kopi Libtukom di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Mahbubono, Sumari, Ishak, Boniran, Abdurahman, Saikun, Boiran, Mislan dan Boimin) masih layak sebagai sumber benih.
- Observasi calon sumber benih kopi di Provinsi Bengkulu diperoleh hasil pengujian yang dilakukan terhadap 7 klon unggul, maka klon-klon yang diusulkan untuk dilepas sebanyak 5 klon, yaitu klon C, Kromoan, Juremian, Misranan dan Kirmanan pada sidang usulan pelepasan varietas tanggal 20 Agustus 2014 di Hotel Kaisar di Jakarta. Klon Misranan (Sintaro 4) tidak lulus untuk dilepas.

3.14 Observasi Tanaman Lada Unggul Di Kalimantan Timur

Budidaya tanaman lada di Kalimantan Timur menyebar di beberapa Kabupaten salah satunya di Kabupaten Kutai Kertanegara. Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani, maupun informasi dari petugas Dinas Perkebunan Kalimantan Timur. Tanaman lada yang dibudidayakan di Kabupaten Kutai Kertanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara dan beberapa Kabupaten di Provinsi ini berasal dari populasi lokal yang sudah dibudidayakan di daerah tersebut selama puluhan tahun. Oleh karena itu, masyarakat Kalimantan Timur, menyebut lada yang dikembangkan di daerahnya sebagai varietas lada lokal.

Tahun 2013 telah dilakukan observasi tahap awal yaitu melakukan identifikasi terhadap lada lokal. Ciri ciri morfologinya sangat mirip dengan varietas chunuk yang sudah dilepas oleh Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan Nomor : 467/Kpts/TP.240/7/1993 Tanggal 2 Juli 1993.

Untuk memastikan kebenaran varietas lada lokal asal Kalimantan Timur, dilakukan identifikasi molekular menggunakan marka RAPD (*Randomly Amplified Polymorphic DNA*) di Laboratorium Genetika dan Pemuliaan, Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balittro), Bogor, dengan pembanding beberapa varietas unggul nasional yang sudah dilepas, termasuk varietas Chunuk yang memiliki kemiripan sifat morfologi dengan lada lokal Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara genetik dari lada lokal Kalimantan Timur dengan varietas Chunuk yang telah dilepas. Oleh karena itu, lada lokal tersebut dapat diobservasi lebih lanjut sifat morfologi, komponen produksi dan mutunya, sebagai langkah awal untuk persiapan data dalam rangka mengikuti usulan pelepasan varietas lada unggul Kalimantan Timur pada tahun 2015.

Tujuan observasi adalah untuk melakukan pengujian dan identifikasi terhadap tanaman lada lokal di Provinsi Kalimantan Timur meliputi : uji stabilitas daya hasil / komponen produksi, uji / analisis tanah, uji mutu kualitatif di Laboratorium Balitro Bogor dan uji keunikan lada lokal yang banyak dikembangkan oleh petani di Provinsi Kalimantan Timur.

Observasi / pengamatan lokasi dilakukan pada beberapa kebun, sebelum ditentukan lokasi yang sesuai untuk pengamatan. Lokasi lokasi yang dikunjungi adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Lokasi Terpilih Untuk Pengamatan / Observasi

No.	Nama Pemilik / Kelompok Tani	Lokasi Kebun	Hasil Pengamatan
1.	H. Kahar Kel.Tani Mega Buana	KM. 30 Dusun Surya Bakti	- Umur tanaman 4-5 tahun (thn tanam 2009) - Bibit dikembangkan ke KM 28 (lokasi kunjungan pertama) - Elevasi 200 M dpl - Ditemukan var. Natar 1 sebanyak 2 pohon sebagai tanaman pembanding (produksinya dihitung) ciri cir pada daun ke 5 daun lebar dan berwarna agak gelap - Banyak ditemukan sulur gantung/ perlu pemangkasan - Luas areal 1 Ha - Jarak tanam 1,5 x 1,5 cm - Populasi 3.500 batang
2.	Jumain Kel. Tani Rukun Bahagia	KM. 31 Dusun Karya Baru	- Umur tanaman 4-5 tahun (thn tanam 2009) - Luas 1 Ha (kebun sampel) - Kondisi pertumbuhan tanaman baik - Elevasi 195 M dpl - Tanaman ada yg berumur > 10 thn masih tumbuh dengan baik sebagai pertanda bahwa var. lokal toleran dengan H & P - Total luas kebu 3 Ha, umur > 10 thn 0,5 ha, baru tanam 1,5 ha, thn tanam 2009 1 Ha dengan populasi 4.000 batang sebagai kebun contoh pengamatan. - Ada 500 btg lada bangkok sebagai pembanding, diambil 20 pohon untuk data pembanding. Lada bangkok sebutan untuk lada diluar var. lokal - Jarak tanam 1,8 x 2 cm

			- Populasi 4000 batang
3.	Burhan Kel. Tani Embun Pagi	Desa Salo Sella Kec. Muara Badak Kab. Kuker	- Tanaman terpelihara baik - Umur tanaman 4-5 thn - Diambil sampel tanah - Dilakukan plotting areal kebun menjadi 3 bagian
4.	Hj. Kasman Kel. Tani Tunas Mekar	KM. 31 Dusun Tani Bahagia	- Tanaman terpelihara baik - Umur tanaman > 10 thn - Diambil sampel tanah - Dilakukan plotting areal kebun menjadi 3 bagian

Kabupaten Kutai Kartanegara telah ditetapkan sebagai daerah sumber benih lada lokal Kalimantan Timur. Oleh karena itu dalam rangka persiapan pelepasan varietas unggul lada lokal Kalimantan Timur, telah dipilih populasi pertanaman lada pada dua kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai lokasi observasi pada Tabel 2 diatas.

Uji Observasi yang dilaksanakan adalah untuk menghasilkan data data sebagai bahan untuk kelengkapan dalam rangka pelepasan varietas. Data yang harus dilengkapi adalah data potensi daya hasil diperoleh selama 2 tahun berturut turut (data tahun 2013 dan tahun 2014), data pengamatan sifat morfologi, data uji mutu lada, data uji / analisis tanah dilakukan pada Laboratorium Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Observasi dilanjutkan pada tahun 2015 untuk memperoleh data secara lengkap dalam rangka mengikuti usulan pelepasan varietas lada unggul lokal Kalimantan Timur.

Pada sidang pelepasan varietas tanggal 15 s/d 16 April 2015 yang dilaksanakan di Wisma Tamu Puspitek, Jl. Raya Puspitek Serpong, Tangerang Selatan, Lada unggul Kalimantan Timur dinyatakan lulus sebagai benih bina sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian

Nomor 448/Kpts/KB.120/7/2015 tentang Pelepasan Lada Varietas Malonan 1 sebagai Varietas Unggul.

Untuk menjamin ketersediaan benih lada Varietas Malonan 1 telah disiapkan lahan untuk pembangunan kebun entres seluas 2 Ha. Lokasi kebun di Kebun Induk Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur di Loajan. Sambil menunggu kebun induk ditetapkan sebagai benih sumber maka Dinas Perkebunan telah menetapkan 4 kebun yang menjadi lokasi observasi sebagai benih sumber sesuai dengan Penetapan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Nomor 188.4/154/Kpts-Disbun/2015 tanggal 15 Oktober 2015 tentang Penunjukan Tanaman Lada Varietas Malonan 1 sebagai Blok Penghasil Tinggi Milik Petani/Kelompok Tani di Kecamatan Loa Janan dan Kecamatan Muara Badak. Blok Penghasil Tinggi Lada Varietas Malonan 1 di Provinsi Kalimantan Timur seperti pada Tabel 22 berikut :

Tabel 22. Blok Penghasil Tinggi Lada Varietas Malonan 1 di Prov. Kalimantan Timur

No.	Nama Pemilik/ Kelompok Tani/ Penangkar	Lokasi Kebun			Tahun Tana m	Luas (Ha)	Popula si (pohon)
		Desa	Kec	Kab			
1.	H. Kahar Kel.Tani Mega Buana	Batua h	Loa Janan	Kukar	200 9	1,2	3.000
2.	H.. Kasman Kel. Tani Tunas Mekar	Batua h	Loa Janan	Kukar	200 9	1,5	4.000
3.	H. Jumain Kel. Tani Rukun	Batua h	Loa Janan	Kukar	200 9	1,5	4.000

	Bahagia						
4.	Burhan Kel. Tani Embun Pagi	Salo Cella	Muara Badak	Kukar	200 9	1	1.500

3.15 Evaluasi Pohon Induk Kelapa Dalam Sebagai Sumber Benih

Untuk memenuhi kebutuhan benih kelapa dalam bagi usaha peremajaan, perluasan tanaman kelapa dalam diperlukan tersedianya sumber benih. Dalam rangka memenuhi keperluan sumber benih tersebut telah dilaksanakan evaluasi ulang pohon induk kelapa dalam yang sudah ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara apakah masih layak atau tidak untuk dijadikan sumber benih.

Sumber benih kelapa dalam yang tersedia saat ini adalah Blok Penghasil Tinggi (BPT) / Pohon Induk Kelapa Dalam sebagai sumber benih kelapa dalam unggul lokal yang berada di Sumatera Utara yaitu BPT / Pohon Induk Kelapa Dalam di Kabupaten Langkat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Batubara, Kota Tanjung Balai dan Kabupaten Nias.

Tujuan kegiatan ini adalah :

1. Memperoleh data mengenai kesediaan kelayakan sebagai Blok Penghasil Tinggi (BPT) / Pohon Induk Kelapa Dalam
2. Untuk mengetahui potensi produksi benih kelapa dalam pada suatu periode tertentu.
3. Memberikan jaminan ketersediaan benih kelapa dalam bermutu terhadap petani/ konsumen.

Metode pelaksanaan evaluasi yang dilakukan terhadap BPT / Pohon Induk Kelapa Dalam yaitu :

- Menentukan pohon contoh secara acak yang mewakili seluruh populasi
- Pohon contoh diberi cat dan diberi nomor
- Setiap pohon contoh dipanen 2 buah pada tandan terbawah untuk pengamatan komponen buah.
- Mengamati warna buah dari setiap pohon
- Mengamati bentuk buah dengan menghitung jumlah dan persentasenya
- Menimbang berat buah contoh
- Satu buah dari setiap pohon ditimbang untuk mengetahui berat buah utuh, berat buah tanpa sabut, berat daging buah, berat tempurung dan mengukur tebal daging buah.

Evaluasi pohon induk kelapa dalam sebagai sumber benih tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kabupaten Langkat

Hasil tinjauan dilapangan pada saat ini hanya terdapat satu aksesori yang dapat dijadikan sebagai Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam / Pohon Induk Kelapa Dalam yaitu di Desa Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil evaluasi di lapangan bahwa BPT tersebut sudah tidak layak lagi untuk dijadikan pohon induk kelapa dalam sebagai sumber benih dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan tanaman kelapa sudah ada yang tumbang untuk dijual dan bahan bangunan rumah, selain itu sebagian telah dikonversi menjadi tanaman yang lain.

2. Kabupaten Tapanuli Tengah

Hasil evaluasi yang masih layak dijadikan BPT kelapa dalam di Kabupaten Tapanuli Tengah seluas 3 Ha, lokasi di Desa Pahieme, Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara. Jumlah pohon induk kelapa 60 pohon, jumlah tandan per tahun 13 tandan. Potensi produksi benih per tahun 5.824 butir.

3. Kota Tanjung Balai

Kabupaten Asahan merupakan salah satu penghasil kelapa terbesar di Sumatera Utara. Hasil evaluasi yang dapat dijadikan Blok Penghasil Tinggi Kelapa terdapat dua akses di Desa Sungai Raja, Kecamatan Sei Tualang Raso, milik petani Ridwan dan Desa Pematang Pasir, Kecamatan Teluk Nibung. Kabupaten ini memiliki potensi pertanaman kelapa yang cukup luas, namun luas areal tanaman kelapa dalam yang sudah diidentifikasi dan yang memenuhi syarat untuk Blok Penghasil Tinggi sebagai sumber benih seluas 6 Ha. Jumlah pohon induk kelapa dalam sebanyak 200 pohon dengan potensi produksi benih 15.872 butir per tahun.

4. Kabupaten Batubara

Salah satu yang merupakan sentra produksi tanaman kelapa di Sumatera Utara adalah Kabupaten Batubara yang merupakan

pemekaran dari Kabupaten Asahan tahun 2007. Kelapa Batubara merupakan produk unggulan di Sumatera Utara, yang potensinya cukup besar untuk dikembangkan.

Luas areal tanaman kelapa di Kabupaten Batubara, lokasi Desa Ujung Kubu, Kecamatan Tanjung Tiram yang sudah di evaluasi seluas 67 hektar dan jumlah pohon induk yang terseleksi sebanyak 650 pohon. Potensi produksi benih 67.600 butir per tahun.

5. Kabupaten Nias

Pengembangan tanaman kelapa dengan skala besar masih memungkinkan di Kabupaten Nias Propinsi Sumatera Utara dengan hasil evaluasi yang memenuhi syarat untuk Blok Penghasil Tinggi seluas 6 hektar dan jumlah pohon induk terpilih sebanyak 90 pohon milik Hezatulo lawolo yang berlokasi di desa Baruzo, kecamatan Gido, kabupaten Nias, Propinsi Sumatera Utara. Potensi produksi benih 7.488 butir per tahun.

3.16 Penyusunan dan Pengumpulan Database

Tujuan kegiatan ini adalah tersedianya data base perbenihan tanaman perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Medan yang lengkap dan akurat.

Kegiatan dilaksanakan dengan menginventarisasi data luas areal dan produksi tanaman perkebunan, data penangkar, data sertifikasi, data kebun entres dan data penemuan benih palsu, data sumber benih kelapa sawit, data sumber benih kakao, data sumber benih kopi, data penyaluran kecambah kelapa sawit dan data SP2B-KS di

wilayah kerja BBPPTP Medan, untuk selanjutnya sebagai input dalam penyusunan database.

Hasil kegiatan ini diperoleh data perbenihan tanaman perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Medan untuk dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan. Kegiatan penyusunan dan pengumpulan data base dilakukan di dalam Propinsi Sumatera Utara dan Provinsi wilayah binaan BBPPTP Medan.

Pada kegiatan ini dilakukan pengumpulan data statistik perkebunan yang meliputi :

- a. Data luas areal tanaman perkebunan di wilayah kerja
- b. Data penangkar tanaman perkebunan di wilayah kerja
- c. Data sertifikasi benih tanaman perkebunan dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) / Pendapatan Asli Daerah (PAD) di wilayah kerja.
- d. Data kebun entres karet di wilayah kerja BBPPTP Medan.
- e. Data kebun blok penghasil tinggi (BPT) karet di wilayah kerja BBPPTP Medan tahun 2014.
- f. Data penemuan benih palsu di wilayah kerja BBPPTP Medan tahun 2014.
- g. Data sumber benih kelapa sawit di wilayah kerja BBPPTP Medan.
- h. Data sumber benih kakao di wilayah kerja BBPPTP Medan.
- i. Data sumber benih kopi Sigarar Utang di Propinsi Sumatera Utara.
- j. Data penyaluran kecambah kelapa sawit.

- k. Data pesanan kecambah kelapa sawit sesuai Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2B-KS) tahun 2014.

Hasil pengumpulan data statistik perkebunan di wilayah binaan BBPPTP Medan sebagai berikut :

- a. Data luas areal tanaman perkebunan di wilayah kerja seperti pada Tabel

Tabel 23. Data Luas Areal Tanaman Perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Medan

No.	Propinsi / Kabupaten	Luas Areal (Ha)		Produksi (Ton)	
		2011	2012	2011	2012
1.	Aceh	745.564	745.564	479.083	479.083
2.	Sumatera Utara	1.839.634	1.839.634	4.178.377	4.178.377
3.	Riau	4.229.032	4.282.043	7.084.345	7.435.920
4.	Kepulauan Riau	95.049	95.049	35.485	35.485
5.	Sumatera Barat	882.901	905.319	1.316.805	1.351.079
6.	Jambi	1.406.751	1.494.502	1.936.484	2.354.366
7.	Sumatera Selatan	1.938.211	2.184.786	2.522.165	3.571.385
8.	Bangka Belitung	168.199	190.198	168.151	177.104
9.	Bengkulu	435.116	435.116	588.505	588.505
10.	Lampung	621.454	637.971	568.910	588.740
11.	Kalimantan Barat	1.324.698	1.324.698	1.186.892	1.186.892
12.	Kalimantan Selatan	648.968	617.592	600.004	578.969
13.	Kalimantan Tengah	1.625.105	507.532	1.625.105	507.532
14.	Kalimantan Timur	712.167	831.818	2.418.405	3.181.431
	Total				

b. Data penangkar tanaman perkebunan di wilayah kerja BBP2TP Medan tahun 2013 seperti pada Tabel 24.

Tabel 24. Data penangkar tanaman perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Medan tahun 2013

No.	Propinsi	Jumlah Penangkar	Luas Areal Pembibitan (Ha)	Komoditi
1.	Aceh	13	-	Kakao, kelapa sawit, kelapa dalam, pala
2.	Sumatera Utara	42	173,97	Kakao, kelapa sawit, kelapa dalam, karet, kopi
3.	Riau	-	-	Kakao, kelapa sawit, karet
4.	Kepulauan Riau	3	4,1	Karet
5.	Sumatera Barat	32	-	Kakao, gambir, kelapa sawit, karet, kelapa dalam, cengkeh, kopi
6.	Jambi	51	-	Kopi, nilam, kelapa sawit, karet
7.	Sumatera Selatan	30	-	Kakao, kelapa sawit, kelapa dalam, karet, lada
8.	Bangka Belitung	16	-	Karet, kelapa sawit, lada
9	Bengkulu	19	-	Kakao, kopi, kelapa sawit, karet
10.	Lampung	7	92,5	Kopi, nilam, kelapa sawit, karet, kakao,

				tebu, lada
11.	Kalimantan Barat	-	-	Kelapa sawit, karet
12.	Kalimantan Selatan	17	-	Kakao, kelapa sawit, kelapa dalam, karet
13.	Kalimantan Tengah	-	-	Karet
14.	Kalimantan Timur	59	-	Kakao, kelapa sawit, karet

c. Data kebun entres karet di wilayah kerja BBPPTP Medan seperti pada Tabel 25.

Tabel 25. Data kebun entres karet di wilayah kerja BBPPTP Medan

No.	Propinsi	Luas (Ha)	Jumlah Tegakan (btg)	Potensi Produksi Entres (m)
1.	Aceh	14,2	44.960	359.680
2.	Sumatera Utara	13,1	101.914	427.536
3.	Riau	15,5	46.594	279.564
4.	Sumatera Barat	19,6	67.119	1.717.912
5.	Kepulauan Riau	21	68.367	13.674
6.	Jambi	66,97	535.806	1.607.418
7.	Sumatera Selatan	85,24	666.799	2.522.532
8.	Bangka Belitung	28,56	172.270	516.810
9.	Bengkulu	5,62	56.404	451.608
10.	Lampung	32,9	132.312	360.426
11.	Kalimantan	81,56	566.787	2.181.913

	Selatan			
12.	Kalimantan Barat	133	959.788	1.983.708
13.	Kalimantan Tengah	32,91	204.133	1.625.064
14.	Kalimantan Timur	31,7	114.103	342.309
	Total			

d. Data kebun blok penghasil tinggi (BPT) karet di wilayah kerja BBPPTP Medan tahun 2015 seperti pada Tabel 26.

Tabel 26. Data kebun BPT karet di wilayah kerja BBPPTP Medan tahun 2015

No.	Provinsi	Luas (Ha)	Jumlah Tegakan (Batang)	Potensi Produksi Benih (Biji)	Keterangan
1.	Aceh	-	-	-	Belum ada BPT
2.	Sumatera Utara	1,317	346.211	13.166.600	SK dalam Proses
3.	Riau	21,965	12.080.750	219.650.000	SK dalam Proses
4.	Sumatera Barat	12	5.975	2.487.500	SK dalam Proses
5.	Kepulauan Riau	-	-	-	Belum ada BPT
6.	Jambi	4,051	1.348.568	201.811.250	Sudah ada SK
7.	Sumatera Selatan	14,841	8.162.352	148.406.400	SK dalam Proses
8.	Bangka Belitung	-	-	-	Belum ada BPT
9.	Lampung	164,5	79.292	7.136.975	SK dalam Proses
10.	Bengkulu	416	108.681	4.160.000	SK dalam Proses

11.	Kalimantan Selatan	119,161	65.538.550	1.191.610.000	SK dalam Proses
12.	Kalimantan Barat	7,683	4.225.650	76.830.000	SK dalam Proses
13.	Kalimantan Tengah	75,39	37.695	1.725.677	SK dalam Proses
14.	Kalimantan Timur	-	-	-	Belum ada BPT
	Total	836,908	91.933.724	1.663.447.475	

e. Data penemuan benih palsu di wilayah kerja BBPPTP Medan tahun 2015 seperti pada Tabel 27.

Tabel 27. Data penemuan benih palsu di wilayah kerja BBPPTP Medan Tahun 2015

No.	Provinsi	Jumlah Kecambah (btr)	Jumlah Bibit (btg)	Asal Kecambah Mengatas namakan	Dokumen yang dipalsukan	Penanganan Tindak Lanjut
1.	Aceh	-	-	-	-	-
2.	Sumatera Utara					
3.	Riau					
4.	Sumatera Barat					
5.	Kepulauan Riau					
6.	Jambi					
7.	Sumatera Selatan					

8.	Bangka Belitung	-	20.000	PT.Socfindo	PT.Socfindo	
9.	Bengkulu					
10.	Lampung					
11.	Kalimantan Selatan					
12.	Kalimantan Barat					
13.	Kalimantan Tengah					
14.	Kalimantan Timur	-	105.000	PPKS	PPKS	Sejumlah 20.000 bibit dimusnahkan dan 85.000 bibit dalam proses

f. Data sumber benih kelapa sawit di wilayah kerja BBPPTP Medan seperti pada Tabel 28.

Tabel 28. Data sumber benih kelapa sawit di wilayah kerja BBPPTP Medan.

No.	Sumber Benih	Lokasi Kebun	Luas (Ha)	Pohon Induk (Pohon)	Pohon Jantan (Pohon)
1.	PPKS Medan	Desa Aek Pancur, Kab. Deli Serdang, Prop. Sumatera Utara	168,71	1.848	29
2.	PPKS Medan	Desa Marihat, Kab. Simalungun, Prop. Sumatera Utara	125,89	1.664	124

3.	PPKS Medan	Desa Sei Koumango, Kab. Rokan Hulu, Prop. Sumatera Utara	20,19	553	-
4.	PT. Lonsum	Desa Bahlias, Kab. Simalungun, Prop. Sumatera Utara	115,55	1.779	24
5.	PT. Lonsum	Desa Rantau Jaya, Kab. Musi Rawas, Prop. Sumatera Selatan	63,8	1.149	-
6.	PT. Socfindo	Bangun Bandar, Kab. Serdang Bedagei, Prop. Sumatera Utara	233	2.699	357
7.	PT.Socfindo	Aek Loba, Kab. Lab. Batu, Prop. Sumatera Utara	27	3.139	-
8.	PT. Tunggal Yunus Estate	Petapahan, Kab. Kampar, Prop. Riau	191	2.138	297
9.	PT. Dami Mas Sejahtera	Tapung Hilir, Kab. Kampar, Prop. Riau	95,59	2.366	25
10	PT. Bina Sawit Makmur	Mesuji, Kab. Ogan Komering Ilir, Prop. Sumatera Selatan	218,1	6.574	410
11.	PT. Tania Selatan	Lempuing Jaya, Kab. Ogan Komering Ilir, Prop. Sumatera Selatan	51,4	1.200	30
12.	PT. Bakti Tani Nusantara	Kampung Asam, Kab. Tanjung Balai Karimun, Prop. Kepulauan Riau	36,5	1.304	175

g. Data sumber benih kakao di wilayah kerja BBPPTP Medan seperti pada Tabel 29.

Tabel 29. Data sumber benih kakao di wilayah kerja BBPPTP Medan

No.	Sumber Benih	Lokasi Kebun	Luas (Ha)	Populasi Tanaman (Pohon)	Klon
1.	PT. Lonsum	Desa Bahlias, Kab. Simalungun, Prov. Sumatera Utara	7,5	3.233	Pa 191, UIT, Pa 137, P4C, Amz 32
2.	PPKS Medan	Desa Aek Pancur, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara	13,33	9.582	TSH 539, TSH 858, TSH 654, TSH 866, TSH 908, TSH 366, Sca 6, Sca 12, ICS 60, IMS 69, Pa 150
3.	PTPN VII	Desa Bogorejo, Kab. Pasawaran, Prov. Sumatera Utara	20	2.943	ICS 60, Pa 150, TSH 858, TSH 908
4.	PT. Inang Sari	Desa Padang Mardani, Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat	14,5	15.950	ICS 60, TSH 858, Sca 12
5.	Rudi Indrayadi	Desa Padang Mardani, Kab. Agam, Prov. Sumatera Bara	1	1.234	TSH 858, ICS 60
6.	PT. Tri Bakti Sarimas	Desa Petapahan, Kab. Kuantan Singingi, Prov. Riau	10	10.661	ICS 60, UF 667, Sca 9, Pa 300

7.	CV. Scorpio Komunikasi	Nagari Piobang, Kec. Payakumbuh, Kab. Lima Puluh Kota, Prov. Sumatera Barat	1,5	783	TSH 858, ICS 60
----	------------------------	---	-----	-----	-----------------

h. Data sumber benih kopi Sigarar Utang di Propinsi Sumatera Utara seperti pada Tabel 30.

Tabel 30. Data sumber benih kopi Sigarar Utang di Propinsi Sumatera Utara

No.	Nama Pemilik	Lokasi Kebun	Luas Areal (Ha)	Jumlah Tanaman (Pohon)
1.	J. Tampubolon	Desa Parik Sabungan, Kec. Siborong-borong, Kab. Tapanuli Utara	0,5	746
2.	Togi Situmorang	Desa Parbaju Tonga, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara	1	1.199
3.	Awaluddin Sitompul	Dusun Siarang-arang, Desa Parbaju Tonga, Kec. Tarutung, Kab. Tapanuli Utara	1,5	3.800
4.	Samaraja Purba	Desa Huta Tingkir dan Saribu Dolok, Kec. Silimahuta,	1	1.035

		Kab. Simalungun		
--	--	-----------------	--	--

- i. Data penyaluran kecambah kelapa sawit tahun 2015 seperti pada Tabel 31.

Tabel 31. Data penyaluran kecambah kelapa sawit tahun 2015

No.	Sumber Benih	Jumlah Penyaluran (btr)
1.	PPKS Medan	26.591.676
2.	PT. Socfindo	29.733.036
3.	PT. Lonsum	19.078.640
4.	PT. Dami Mas Sejahtera	18.414.355
5.	PT. Tunggal Yunus Estate	11.966.725
6.	PT. Bina Sawit Makmur	9.168.266
7.	PT. Tania Selatan	2.490.500
8.	PT. Bakti Tani Nusantara	2.876.598
	Total	120.319.796

- j. Data pesanan kecambah kelapa sawit sesuai Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2B-KS) tahun 2013 seperti pada Tabel 32.

Tabel 32. Data pesanan kecambah kelapa sawit sesuai SP2B-KS tahun 2015

No.	Sumber Benih	Jumlah Pesanan (butir)
1.	PPKS Medan	14.340.554
2.	PT. Socfindo	31.134.340
3.	PT. Lonsum	15.145.000
4.	PT. Dami Mas Sejahtera	14.808.328
5.	PT. Tunggal Yunus Estate	4.564.000
6.	PT. Bina Sawit Makmur	7.980.000
7.	PT. Tania Selatan	240.000
8.	PT. Bakti Tani Nusantara	18.386.000
9.	PT. Sarana Inti Pratama	1.910.500
10.	PT. Astra Agro Lestari	10.000
	Total	108.518.742

k. Data potensi produksi benih kelapa sawit tahun 2015 seperti pada Tabel 33.

Tabel 33. Data potensi produksi benih kelapa sawit tahun 2015

No.	Sumber Benih	Potensi Produksi Benih (btr)
1.	PPKS Medan	40.000.000

2.	PT. Socfindo	30.000.000
3.	PT. Lonsum	16.000.000
4.	PT. Dami Mas Sejahtera	20.000.000
5.	PT. Tunggal Yunus Estate	18.000.000
6.	PT. Bina Sawit Makmur	15.000.000
7.	PT. Tania Selatan	2.500.000
8.	PT. Bakti Tani Nusantara	7.000.000
	Total	148.500.000

- I. Data penyaluran benih kakao tahun 2015 seperti pada Tabel 34.

Tabel 34. Data penyaluran benih kakao tahun 2015

No.	Sumber Benih	Jumlah Penyaluran (btr)
1.	PPKS Medan	630.700
2.	PT. Tri Bakti Sarimas	398.790
3.	PT. Lonsum	376.887
4.	Rudy Indrayadi	130.000
5.	PT. Inang Sari	204.500
	Jumlah	1.740.877

Dengan adanya data base perbenihan tanaman perkebunan di wilayah kerja BBPPTP Medan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan program kegiatan pada tahun berikutnya.

BAB IV

BIDANG PROTEKSI

Bidang Proteksi menyelenggarakan fungsi:

- 5) Pemberian pelayanan teknik kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
- 6) Pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
- 7) Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium proteksi tanaman perkebunan;
- 8) Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium proteksi tanaman perkebunan.

Bidang proteksi terdiri dari Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Proteksi, Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi.

Seksi Pelayanan Teknik dan Informasi Proteksi mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknik, pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan. Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi mempunyai tugas melakukan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium, pelaksanaan pengembangan jaringan, dan kerjasama laboratorium proteksi tanaman perkebunan.

Pembiayaan pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada DIPA BBPPTP Medan Tahun Anggaran 2014 Nomor : DIPA-018.05.2.567408/2015, tanggal 14 November 2014. Realisasi pelaksanaan kegiatan Bidang Proteksi tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Kegiatan Bidang Proteksi Tahun Anggaran 2014

No	KEGIATAN	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTAS E (%)
1	Monev Penanggulangan Kebakaran, Bencana Alam dan Gangguan Usaha Perkebunan	37.274.000	34.621.000	92,88
2	Pembinaan Teknis Pengembangan Teknologi Perlintan, Koordinasi Perkembangan OPT dan Pemutakhiran data di Wilayah Kerja	67.798.000	59.224.299	84,85
3	Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlinbun dan Jarlab	162.275.00 0	134.863.00 0	83,11
4	Pertemuan Teknis Pengamat dan Pengendalian OPT di Wilayah Sumut	101.675.00 0	92.499.000	90,97
5	Pembinaan dan Monitoring Jarlab Proteksi BBPPTP Medan	49.032.000	42.068.000	85,80
6.	Eksplorasi Vesicular Arbuscular Mycorrhiza (VAM)	39.520.000	38.200.000	96,66

	dari akar sawit di beberapa lokasi di Sumatera Utara dan Kesesuaiannya pada Media Tumbuh			
7	Kaji terap Pengendalian Ganoderma sp. Pada Tanaman Kelapa Sawit dengan Pemanfaatan Tanaman Kunyit, Temu Lawak, Jahe, Serai dan Garut	60.630.000	58.348.000	96,24
8	Rintisan Desa PHT di Propinsi Sumatera Utara	70.200.000	68.329.000	97,33
9	Pemanfaatan dan Pengembangan Tyto Alba dalam Pengendalian Tikus pada Tanaman Perkebunan	37.300.000	34.570.000	92,68
10.	Monitoring Residu Pestisida pada Produk Perkebunan di Wilayah Sumatera Utara dan Wilayah Binaan	70.134.000	63.689.000	94,79
11	Monitoring Mutu Pestisida, Pupuk di Wilayah Sumatera Utara dan Wilayah Binaan	67.500.000	60.035.355	92,92
12	In House Training PCR bagi POPT, PBT, PMHP dan Personil Laboratorium	29.278.000	17.196.000	58,74
13	In House Training Monitoring dan Evaluasi Tyto alba	20.000.000	19.900.000	99.50
14	In House Training Pengamatan, Peramalan, dan Taksasi Kehilangan Hasil	29.958.000	24.005.800	80,13
15	Pelatihan Petugas Pengambil Contoh Pupuk dan Pestisida	20.516.000	20.516.000	100
16	Pelatihan Analis Mikotoksin pada Produk Perkebunan	20.516.000	20.516.000	100

17	In House Training Pemetaan Softwarw Arc-Gis dalam Pemetaan OPT Perkebunan	15.000.000	14.995.000	99,97
18	Sertifikat Ulang Petugas Proteksi Radiasi	11.258.000	8.858.000	78,68
19	Magang Metode Ekstraksi dan Formulasi Pestisida Nabati	15.000.000	14.985.550	99,90
20	Magang Metode Pengendalian Hama Vertebrata	15.000.000	8.260.000	55,07
21	Magang Pengelolaan Klinik Tanaman Bagi Laboratorium Mini	10.700.000	10.697.500	99,98
JUMLAH		970.000.000	866.469.105	89,32

4.1. Monev Penanggulangan Kebakaran/Bencana Alam

Kegiatan Monev Penanggulangan Kebakaran, Bencana Alam bertujuan mengantisipasi adanya kebakaran, bencana alam dan gangguan usaha perkebunan di wilayah kerjanya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Desember 2015 di wilayah binaan BBPPTP Medan yaitu: Propinsi Sumatera Utara, Propinsi Jambi, Propinsi Sumatera Selatan dan Bogor.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan dan memberikan informasi teknologi penanggulangan serta mendata dan menginventarisir adanya Kebakaran, Bencana Alam dan Gangguan

Usaha Perkebunan di wilayah kerja masing-masing. Pada bulan Maret 2015, dilaksanakan kunjungan dalam rangka pertemuan koordinasi pencegahan kebakaran lahan dan kebun serta penanganan dampak perubahan iklim di Bogor. Hasil kegiatan Monev Penanggulangan Kebakaran/Bencana Alam ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 25. Rekapitulasi Data Kebakaran Lahan dan Kebun di Propinsi Jambi

NO	KABUPATEN POLA PERKEBUNAN	LOKASI KEBAKARAN	LUAS TERBAKAR (HA)			
			SAWIT	KARE T	LAIN- LAIN	JUMLA H
I	Batanghari					
1	Swadaya Murni	Muara Bulian, Ma	102	82	90.15	274.15
		Tembesi, Ma. Sebo Ulu				
		Bathin XXIV, Pemayung				
		Bajubang, Desa Sei				
2	PT. Asiatic persada	Bungku Kec. Bajubang	0	0	15.65	15.65
	Jumlah Batanghari		102	82	105.8	289.8
II	Tebo					
1	Swadaya Murni	Muara kilis, Kayu raja	0	0	32	32
2	PT. Tebo Alam Lestari	Desa Suo-suo, Ma.Sekalo	30	0	0	30
	(PT. TAL)	Semabu. Kec Sumay				
3	PT. Persada Alam Hijau	Desa Sei Bengkal, Desa	1.5	0	0	1.5

	(PT. PAH)	Kunangan Kec. Tebo ilir				
	Jumlah Tebo		31.5	0	32	63.5
III	Tanjab Barat					
1	Swadaya Murni	Kec. Betara. Batang asam	10	0	0	10
2	Dasa Anugrah Sejati	Kec. Tungkal Ulu Desa	0	0	0	0
	(PT. PAH)	Lubuk Bernai				
	Jumlah Tanjab Barat		10	0	0	10
IV	Tanjab Timur					
1	Swadaya Murni	Kec. Berbak Desa Pematang	0	0	1310	1310
		Puah, Kec Gergaji	550	0	0	550
2	PT. Agro Tumbuh	Kec. Sabak Barat desa				
	Gemilang Abadi	Dendang				
	(PT. ATGA)					
3	PT. Kaswari Unggul	Kec. Dendang desa catur	120	0	0	120
		Rahayu				
	Jumlah Tanjab Timur		670	0	1310	1980
V	Sarolangun					
1	PT. Indo Agroganda	Kec. Puah Desa Kasang	300	0	0	300
	Lestari (PT. IAL)	Malintang				
2	PT. Jambi Agro Wijaya	Kec. Air Hitam	737,76	0	0	737,76
	(PT. JAW)	Desa Menatawak				
3	PT. Eramitra Agro	Kec Puah desa Gunung Tuo	346.28	0	0	
	Lestari (PT. EMAL)					
4	PT. Kresna Duta	Kec. Sarolangun Desa Pangkal	110	0	0	110
	Agrindo (PT. KDA)	Bulian				
5	PT. Sumatera Agro	Desa MandianginTuo Kec	2	0	0	2

	Mandiri (PT. SAM)	Mandiingin				
6	PT. BUL	Desa sei Baung	15	0	0	15
		Kec. Sarolangun				
7	Swadaya Murni	Kec. Puah	0	480	0	480
		Kec. Limun	0	57.9	0	57.9
		Kec. Sarolangun	0	0	229	229
		Kec. Singkut	10.5	4	2	16.5
		Kec. Air Hitam	3	188	12	203
	Jumlah Sorolangun		1524.5 4	729.9	243	2497,4 4
VI	Muaro Jambi					
1	PT. Putri Hijau Lestari	Desa Tanjung Kec. Kumpeh	70	0	0	70
2	PT. Citra Quinta	Desa Tanjung Kec. Kumpeh	30	0	0	30
3	PT. Bahari Gembira Ria	Desa sei Gelam Kec Sei Gelam	25	0	0	25
4	PT. Ricky Mas Jaya	Desa Rukam Kec Kumpeh	35	0	0	35
5	PT. Bara Eka Prima	Desa Betung Kec Kumpeh	300	0	0	300
6	PT. Bukit Bintang Sawit	Desa Seponjen Kec. Kumpeh	60	0	0	60
7	PT. Ricky Kurnia K	Desa Puding Kec. Kumpeh	175	0	0	175
8	PT. Bumi Andalas	Desa Tanjung Kec Kumpeh	40	0	0	40
9	PT. Agung Perkasa sawit	Desa Tanjung Kec Kumpeh	50	0	0	50
10	PT. Brahma Bina Bakti	Desa Sengeti Kec. Sekernan	45	0	0	45
11	PT. Petaling Mandraguna	Desa Baru Kec Taman rjo	30	0	0	30
12	PT. Makmur Bina Bestari	Desa Catur Rahayu Kec Kumpeh	30	0	0	30
13	PT. Era Sakti W	Desa Kemingking Dalam Kec	30	0	0	30
		Taman Rejo				
14	PT.BAM	Desa sei Gelam Kec.Sei Gelam	3	0	0	3

15	PT. Jambi Batanghari P	Kel Tanjung Kec. Kumpeh	200	0	0	200
16	PT. Mas Plantion	Desa Betung Kec. Kumpeh	197	0	0	197
17	PT. Wana Seponjen	Desa Seponjen Kec. Kumpeh	50	0	0	50
18	Swadaya Murni	Desa sei Aur Pematang Raman	1077	0	50	1127
		Arang 2, Tangkit, Sebapo,gambut				
		Jaya,Pudak,Kemingking Dalam				
		Tanjung, Mekarsari, Teluk Raya				
		Petanang, Rt Panjang, Tj lebar				
		Gedung Karya				
	Jumlah Muaro Jambi		2447	0	50	2497
VII	Bungo					
1	Swadaya Murni	Tj. Agung Manggis, Tj Menanti	0	27	0	27
	Jumlah Bungo		0	27	0	27
VIII	Kerinci					
1	Swadaya Murni	Kec. Siulak Desa Kebun Baru	0	0	3	3
	(Tebu)					
	Jumlah Kerinci		0	0	3	3
	Jumlah Provinsi		4786.0 4	838.9	1693.8	7317.7 4

Catatan : Keadaan 27 Oktober 2015

Tabel 26. Lokasi Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) Propinsi Jambi

No.	Nama KTPA	Alamat	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tahun
1	Sekintang Daya	Desa Pematang Raman Kec.	Abdul Salam	40	2013

		Kumpeh Ilir Kab. Muaro Tebo			
2	Tunas Baru	Desa Muara Kilis Kec. Tengah Ilir Kab. Tebo	Harpani	15	2013
3	Harapan Maju	Dusun Sungai Gurun Kec. Pelepat Kab. Bungo	Muslim	15	2014

Sampai dengan Desember 2015, jumlah kasus Gangguan dan Konflik Usaha Perkebunan di Propinsi Jambi yang tercatat sebanyak 40 kasus konflik yang terdiri dari 23 kasus konflik lahan dan 17 kasus konflik kemitraan. Kasus ini tersebar pada 8 (delapan) kabupaten yang ada di propinsi Jambi.

Upaya-upaya Pencegahan Terjadinya Konflik GUP

1. Musyawarah untuk mufakat
2. Ganti Rugi Lahan
3. Penerapan Program Tanggung Jawab sosial Perusahaan (CSR)
4. Penerapan Program *Community Development*
5. Pelaksanaan Pembangunan Kebun Sesuai Peraturan Perundang-undangan
6. Penerapan sanksi

Upaya Penanggulangan Konflik GUP

1. Komonikasi yang insentif dan persuasif dengan pihak-pihak yang bersengketa (masyarakat, perusahaan perkebunan, dan lain-lain)
2. Musyawarahkan secara terbuka dengan pihak-pihak yang bersengketa

3. Fasilitasi pertemuan dengan melibatkan instansi terkait yang memiliki kewenangan sesuai bidang tugas dan fungsinya untuk penyelesaian secara musyawarah

4.2. Pembinaan Teknis Pengembangan Teknologi Perlindungan, Koordinasi Perkembangan OPT dan Pemutakhiran data di Wilayah Kerja

Mengingat pentingnya keakuratan data maka BBPPTP Medan harus memiliki semua informasi tentang bidang proteksi tanaman perkebunan dan secara berkesinambungan rekapitulasinya dari wilayah kerja. Untuk itu secara berkala BBPPTP Medan melakukan pemutakhiran data dan memonitoring langsung ke wilayah kerja.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis petugas dalam bidang perlindungan perkebunan, mengantisipasi adanya eksplosif perkembangan OPT di wilayah binaan, keakuratan data perkembangan OPT di wilayah regional, dan UPPT wilayah Sumatera Utara terjamin dan menghasilkan data akurat dan mutakhir tentang perkebunan melalui sinkronisasi data dan koordinasi antara BBPPTP Medan dengan perangkat perlindungan perkebunan di wilayah kerja.

Kegiatan ini dilaksanakan di 12 kabupaten di Propinsi Sumatera Utara dan Dinas Perkebunan/UPTD yang ada di 6 propinsi wilayah binaan BBPPTP Medan pada Bulan Februari s/d Desember 2015.

Hasil dari kegiatan ini di dapat:

1. Terlaksana kegiatan pembinaan teknologi perlindungan perkebunan di wilayah regional binaan
2. Terkoordinasi dan terbina petugas pengamat OPT yang secara kontiniu melakukan pengamatan OPT dan melakukan pelaporan secara resmi dan tertulis.

3. UPTD yang belum tertib menyampaikan laporan perkembangan OPTnya ke BBPPTP Medan disarankan agar menyampaikan laporan tepat waktu.
4. Koordinasi BBPPTP Medan dengan satgas LL/UPTD Regional Sumatera dan UPPT wilayah Sumatera Utara telah terjalin dengan baik.
5. Mengingat begitu pentingnya keakuratan data maka BBPPTP Medan harus memiliki data yang mutakhir mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan perkebunan seperti jenis komoditi, luasan, kepemilikan areal oleh PBS dan PBN, PTP, OPT utama, luas serangan OPT, Teknologi Perlindungan Perkebunan, Buku Pedoman Perlindungan Perkebunan yang dimiliki Petugas POPT secara berkesinambungan.
6. Sosialisasi Format Laporan Pengamatan OPT.

4.3. Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlinbun dan Jarlab

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sehingga berhasilguna dan berdayaguna, perlu dilakukan sosialisasi teknologi perlindungan ke berbagai provinsi binaan.

Kegiatan ini di laksanakan dengan cara petugas BBPPTP Medan melakukan koordinasi dengan petugas Dinas Perkebunan/Satgas/UPTD yang ada di diwilayah regional tentang Teknologi yang dapat di ekspose pada Pertemuan Koordinasi Perkembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan dan Jaringan Laboratorium.

Kegiatan dilaksanakan tanggal 29 Januari s/d 01 Februari 2015 di Wisma Tani Jakarta.

Peserta pertemuan sebanyak 48 orang yang terdiri dari Kepala UPTD atau yang mewakili dan Fungsional BBPPTP Medan.

Pertemuan dibuka oleh Direktur Perlindungan Perkebunan Ir. Hudi Haryono, MS, mewakili Direktur Jenderal Perkebunan.

Narasumber pada pertemuan ini adalah :

1. Kebijakan Perlindungan Tanaman Perkebunan oleh Direktur Perlindungan Perkebunan (Ir. Hudi Haryono, MS);
2. Pengembangan Metode Peramalan OPT oleh Balai Besar Peramalan OPT Jati sari (Bapak Edi Suwardawijaya)
3. Teknik Penghitungan Taksasi Kehilangan Hasil Akibat Serangan OPT oleh Institut Pertanian Bogor (Bapak Ali Nurmansyah)
4. Ekspose Teknologi Pengendalian OPT Perkebunan Pada Perangkat Laboratorium BBPPTP Medan;
5. Ekspose Teknologi Perlindungan Perkebunan Spesifik Lokasi oleh masing-masing UPT Daerah di wilayah kerja BBPPTP Medan;
6. Evaluasi Tindak Lanjut Kesepakatan Hasil Pertemuan Tahun Anggaran 2014;
7. Penyusunan Butir-butir Kesepakatan.

4.4. Pertemuan Teknis Pengamat dan Pengendalian OPT di Wilayah Sumut

Perlindungan tanaman mempunyai peranan penting dalam mendukung keberhasilan usaha perkebunan. Keberhasilan tersebut dapat terwujud jika kegiatan pengamatan dilakukan dengan benar, teratur dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang diamanatkan dalam undang-undang No. 12 tahun 1992 tentang Budidaya Tanaman dan PP No. 6 tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman.

Kegiatan ini bertujuan menyampaikan informasi sistem pelaksanaan pengamatan OPT dan pelaporan yang telah dilaksanakan di BBP2TP Medan dan menyamakan persepsi tentang pengamatan dan penyampaian laporan perkembangan OPT dari UPPT.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret s/d 01 April 2015 bertempat di Aula kantor BBPPTP Medan.

Pertemuan ini diikuti oleh 60 orang peserta yang terdiri dari 35 orang Kepala UPPT yang berada di wilayah Sumatera Utara, 15 orang pengamat OPT pemula dan 10 orang Pejabat Fungsional POPT BBPPTP Medan.

Metode yang digunakan dalam pertemuan adalah diskusi. Adapun materi yang disampaikan dalam pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. SKP, Gratifikasi dan Pelayanan Publik oleh Kasubbag Tata Usaha BBPPTP Medan;
2. Evaluasi Kinerja Petugas UPPT Tahun 2014 oleh Kepala Bidang Proteksi;
3. Penyakit Kering/Patah Pelepah pada Tanaman Kelapa Sawit oleh PPKS Medan;
4. Sosialisasi Penetapan Kriteria Serangan OPT perkebunan pada Komoditi Unggulan oleh Fungsional POPT BBPPTP Medan;
5. Sosialisasi penggunaan blanko pengamatan OPT di lapangan dan pelaporannya oleh Fungsional POPT BBPPTP Medan;
6. Fieldtrip
7. Perumusan Hasil Kegiatan (Butir-butir Kesepakatan).

Hasil yang didapat dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seluruh petugas UPPT (pengamat dan tenaga administrasi) harus membuat Rencana Kerja Bulanan. Rencana kerja bulanan dibuat selambat-lambatnya tanggal 01 pada bulan yang bersangkutan dan disampaikan ke BBPPTP Medan paling lambat tanggal 10 bersamaan dengan penyampaian laporan bulanan.

2. Menindaklanjuti Surat Direktur Perlindungan Perkebunan Nomor: 355/RC.320/E.5/02/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Penanganan OPT Tanaman Semusim, diharapkan kepada UPPT yang memiliki **komoditi tanaman semusim** seperti tebu, kapas, tembakau dan nilam beserta **tanaman perkebunan spesifik** lainnya seperti gambir, cengkeh, pala, kemenyan, dan komoditas lainnya diharapkan menyampaikan informasi tentang perkembangan OPT tanaman tersebut;
3. Bagi petugas UPPT yang belum memahami tentang cara pengisian formulir pengamatan OPT yang baru akan dibimbing oleh petugas dari BBPPTP Medan;
4. Penerapan Form Pengamatan OPT yang baru akan dilaksanakan pada bulan Juli 2015 oleh seluruh UPPT, sementara sampai dengan bulan Juni 2015 masih menggunakan form pengamatan yang lama;
5. Setiap petugas pengamat UPPT melakukan pengamatan di 10 (sepuluh) petak pengamatan tetap pada komoditi dominan/utama dengan luas minimal 0,5 Ha dan maksimal 2 Ha untuk tanaman Kelapa sawit, Karet, Kakao, Kopi dan Kelapa dengan 20 pohon sampel;
6. Laporan bulanan UPPT disampaikan ke BBPPTP Medan selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulannya yang terdiri dari : Form B, Form C, Form E, log book, rencana kerja bulanan, Form Koordinasi dengan instansi terkait, Form Rapat petugas UPPT, Form Kunjungan ke petani/kelompok tani setiap bulannya. Khusus untuk Form B dan C ditembuskan kepada Dinas Perkebunan Kabupaten setempat. Mulai bulan Agustus 2015 setiap UPPT menyampaikan Form A3, B dan C ke BBPPTP Medan untuk Form B dan C ditembuskan ke Dinas Perkebunan setempat;
7. Masing-masing UPPT **harus menyampaikan absensi setiap minggunya** ke BBPPTP Medan sebanyak 2 (dua) rangkap;

8. Apabila ada serangan eksplosif OPT, dilaporkan dalam laporan insidentil yang ditujukan kepada Dinas Perkebunan Kabupaten setempat dan tembusannya kepada BBPPTP Medan;
9. Jadwal Kegiatan Bulanan dipublikasikan di kantor UPPT;
10. Bagi petugas UPPT yang akan dimutasi harus diketahui oleh Kepala UPPT asal petugas dan juga diketahui oleh Kepala UPPT yang dituju;
11. Setiap petugas UPPT yang melakukan kunjungan ke BBPPTP Medan atau ke instansi lain harus menunjukkan surat penugasan dari Kepala UPPT;
12. Kepala UPPT harus membuat rencana penggunaan dana operasional setiap bulan dan Surat Pertanggung Jawaban-nya (SPJ) dibuat oleh petugas administrasi UPPT;

4.5. Pembinaan dan Monitoring Jarlab Proteksi BBPPTP Medan

Kegiatan Pembinaan dan Monitoring Jaringan Laboratorium Proteksi ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Desember 2015. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan kunjungan dan pembinaan terhadap laboratorium mini UPPT yang terdapat pada 9 (sembilan) UPPT yang tersebar di 8 (delapan) kabupaten di Sumatera Utara, yaitu :

1. Laboratorium mini UPPT Ara Condong (Kabupaten Langkat),
2. Laboratorium mini UPPT Selesai (Kab. Langkat),
3. Laboratorium mini UPPT Percut Sei Tuan (Kabupaten Deli Serdang),
4. Laboratorium mini UPPT Kota Tengah (Kabupaten Serdang Bedagai),
5. Laboratorium mini UPPT Bandar (Kabupaten Simalungun),
6. Laboratorium mini UPPT Sei Balai (Kabupaten Batu Bara),
7. Laboratorium mini UPPT Sipaku (Kabupaten Asahan),
8. Laboratorium mini UPPT Tanjung Haloban (Kab. Labuhan Batu)

9. Laboratorium mini UPPT Malintang (Kabupaten Mandailing Natal),

Sedangkan pembinaan dan monitoring di wilayah binaan dilaksanakan pada 4 (empat) UPTD yang terdapat di propinsi di wilayah Sumatera, yaitu :

1. UPTD BPTP Propinsi Sumatera Barat,
2. UPTD Propinsi Bangka Belitung,
3. UPTD BPTP Propinsi Lampung,
4. UPTD Propinsi Bengkulu dan
5. Melakukan pembinaan pada laboratorium Integrasi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BPPTP) Medan.

Kegiatan Pembinaan dan Monitoring Jaringan Laboratorium Proteksi dilaksanakan pada 9 (sembilan) laboratorium mini UPPT, 4 (empat) laboratorium UPTD wilayah binaan dan Laboratorium integrasi BBPPTP Medan. Pembinaan meliputi pendataan bahan, peralatan dan pengoperasian alat alat laboratorium serta petugas pengelola laboratorium pada masing-masing laboratorium.

Pembinaan dan Monitoring Jaringan Laboratorium Proteksi pada 9 (sembilan) laboratorium mini UPPT telah terlaksana seluruhnya dengan baik. Ditinjau dari segi peralatan sudah tersedia dengan baik namun ditinjau dari tingkat SDM nya masih minim sehingga peralatan tersebut belum dapat dioperasikan dengan maksimal, untuk itu perlu diadakan pelatihan tentang pengoperasian alat laboratorium dan pelatihan perbanyakan agensia hayati (APH) lebih lanjut.

Sementara pembinaan dan monitoring jaringan laboratorium pada 4 (empat) laboratorium UPTD wilayah binaan ditemukan alat dan bahan pendukung kegiatan laboratorium mini UPTD sangat minim, ditemukan di beberapa UPTD Propinsi masih melakukan renovasi terhadap ruangan laboratorium dan untuk tingkat kompetensi SDM nya juga masih perlu ditingkatkan lagi. Selain itu diharapkan petugas

pengelola laboratorium UPTD juga harus lebih aktif dan giat dalam mengembangkan perbanyakan APH yang sangat dibutuhkan di wilayah binaan.

Pembinaan dan monitoring jaringan laboratorium laboratorium integrasi BBPPTP Medan sangat memadai sehingga sangat mendukung operasional laboratorium dalam rangka memberikan pelayan pengujian. Fungsi laboratorium integrasi akan semakin baik apabila beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain perlu disiapkan sarana pengelolaan limbah laboratorium untuk menghindari terjadinya pencemaran limbah laboratorium pada lingkungan laboratorium termasuk lingkungan pemukiman.

4.6. Eksplorasi Vesicular Arbuscular Mycorrhiza (VAM) dari Akar Sawit di Beberapa lokasi di Sumatera Utara dan Kesesuaiannya pada Media Tumbuh

Tempat dan waktu pengambilan sampel I dan II serta trapping dilakukan sesuai tahapan pengujian sebagai berikut:

Pengambilan sampel I dilakukan di tiga kabupaten pada 7 UPPT, yaitu :

No	Kabupaten	UPPT
1	Langkat	Selesai
2	Langkat	Ara Condong
3	Langkat	Tanjung Langkat
4	Deli Serdang	Pancur Batu
5	Deli Serdang	Percut Sei Tuan
6	Deli Serdang	Sibiru-biru
7	Serdang Berdagai	Kota Tengah

Pengambilan Sampel II dilakukan di 4 lokasi terpilih, yaitu :

No	Kabupaten	UPPT
1	Serdang Berdagai	Kota Tengah
2	Langkat	Selesai

3	Deli Serdang	Pancur Batu
4	Deli Serdang	Sibiru-biru

Pengujian trapping pada beberapa media dilaksanakan di Laboratorium APH BBPPTP Medan. Pengujian ini dilaksanakan pada Agustus s/d Nopember 2015

Parameter Pengamatan

Parameter yang diamati dalam kegiatan ini yaitu kandungan spora dan persentase koloni akar.

1. Kandungan spora

Teknik yang digunakan dalam mengetahui jumlah spora VAM adalah teknik tuang-saring dari Pacioni (1992) dan akan dilanjutkan dengan teknik sentrifugasi dari Brundrett et al (1996). Prosedur kerja teknik tuang-saring ini adalah :

- 50 gram tanah/media tumbuh disuspensikan dengan 200-300 ml air, diaduk hingga butiran-butiran tanah hancur.
- Suspensi selanjutnya disaring dalam satu set saringan dengan ukuran 200 mm, 710 μ m, 250 μ m, dan 53 μ m secara berurutan dari atas ke bawah.
- Saringan paling atas disemprot dengan air untuk memudahkan bahan saringan lolos. Kemudian saringan paling atas dilepas dan saringan kedua kembali disemprot dengan air.
- Setelah saringan kedua dilepas sejumlah tanah sisa yang tertinggal pada saringan terbawah dipindahkan ke dalam tabung sentrifuse, kemudian disentrifuse selama 5 menit dengan kecepatan 2500 rpm.
- Supernatan dibuang, kemudian ditambahkan larutan gula 43,5 %, di aduk cepat dengan menggunakan fortek.
- Suspensi spora dan larutan gula disentrifuse dengan kecepatan 2500 rpm selama 3 menit.
- Selanjutnya larutan supernatan tersebut dituang ke dalam saringan 53 μ m, dicuci dengan air mengalir (air kran) untuk menghilangkan glukosa.

- Endapan yang tersisa dalam saringan dituangkan ke dalam cawan petri kemudian diamati di bawah mikroskop binokuler untuk penghitungan kepadatan spora.

2. Persentase kolonisasi akar

Pengamatan persentase infeksi akar dilakukan melalui teknik pewarnaan akar (staining). Metoda yang digunakan untuk pembersihan dan pewarnaan akar sampel adalah metoda dari Kormanik dan McGraw (1982), adapun caranya adalah :

- Memilih akar-akar halus dengan diameter akar tanaman diambil sebanyak 5 akar anakan kelapa sawit, dengan diameter akar berukuran 0.5 – 1.0 mm.
- Akar-akar segar tersebut kemudian dicuci dengan mengalir hingga bersih dan dikeringkan di atas kertas saring. Selanjutnya akar dimasukkan ke dalam botol spesimen/film
- Tambahkan KOH 10% sampai terendam dan dibiarkan selama $\pm$ 24 jam sehingga akar akan berwarna putih atau pucat.
- Larutan KOH kemudian dibuang dan akar contoh dicuci pada air mengalir selama 5-10 menit.
- Selanjutnya akar contoh direndam dalam larutan HCL 1% dan dibiarkan selama satu malam.
- Larutan HCL 1% kemudian dibuang dengan mengalirkannya secara perlahan-lahan.
- Selanjutnya akar direndam dalam larutan Asam laktat-Tryphan blue 0,05%
- Penghitungan persentase kolonisasi akar menggunakan metoda panjang akar terkolonisasi (Giovannetti dan Mosse, 1980), yaitu : Secara acak diambil potongan-potongan akar yang telah diwarnai dengan $\pm$ 1 cm sebanyak 10 potongan akar dan disusun pada kaca preparat. Potongan-potongan akar pada kaca preparat diamati untuk setiap bidang pandang. Bidang pandang yang menunjukkan tanda-tanda kolonisasi (terdapat hifa dan atau arbuskula dan atau vesikula) diberi tanda positif (+),

sedangkan yang tidak terdapat tanda-tanda kolonisasi diberi tanda negatif (-). Derajat/persentase kolonisasi akar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Kolonisasi akar} = \frac{\text{Jumlah Bidang Pandang Bertanda} +}{\text{Jumlah Bidang Pandang Keseluruhan}} \times 100\%$$

Aras kolonisasi selanjutnya dikategorikan menurut O'Connor *et al.* (2001), yaitu:

Kolonisasi 0%	= Kategori tidak ada kolonisasi
Kolonisasi <10	= Kategori rendah
Kolonisasi 10-30	= Kategori sedang
Kolonisasi >30	= Kategori tinggi

Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah spora VAM pada beberapa dilokasi perkebunan kelapa sawit sangat bervariasi antara 14,5-56 spora per 50 g sampel tanah. 4 lokasi yang memiliki jumlah spora terbanyak secara berurutan adalah UPPT Selesai Lokasi I (113,5 spora/50 gr tanah), UPPT Kota Tengah Lokasi I (110,5 spora/50 gr tanah), UPPT Sibiru-biru lokasi III (95 spora/50 gr tanah) dan UPPT Pancur Batu lokasi III (87,5 spora/50 gr tanah).
2. Kolonisasi VAM pada akar kelapa sawit di beberapa lokasi perkebunan kelapa sawit berkisar yaitu antara 11,75 - 56,75%. Bila dikategorikan menurut O'Connor *et al.* (2001), persentase kolonisasi VAM pada sampel-sampel akar masuk kategori tinggi dan sedang. Sedangkan menurut Dood *et al.* (2001), kolonisasi VAM pada sampel-sampel akar tersebut masuk kedalam skor 3

(10-50%) dan skor 4 (50-90%). Dimana skor 3 menunjukkan infeksi cukup, sedangkan skor 4 infeksinya banyak.

- 3 Perlakuan trapping dengan pemberian pupuk rendah P dan pupuk organik cair (terra buster) serta dengan adanya tindakan stressing dapat meningkatkan sporulasi VAM yang di cobakan. Besarnya peningkatan persentase kolonisasi VAM pada akar dari rata-rata 22,3 % menjadi 30,7 atau meningkat sekitar 36%. Sedangkan untuk jumlah spora VAM dari rata-rata 101,63 spora/50 gr tanah menjadi 850,87 spora/50 gr tanah atau telah terjadi peningkatan sekitar 737,2%.
- 4 Isolat VAM yang terbaik adalah isolat asal UPPT Selesai dengan persentase kolonisasi pada kategori tinggi dan 1427,6 spora/50 gr tanah.
- 5 Tanaman jagung memiliki potensi yang baik dalam pengembangan VAM isolat kelapa sawit
- 6 Media terbaik dalam pengembangan VAM adalah Zeolit.

4.7. Kaji Terap Pengendalian *Ganoderma* sp. Pada Tanaman Kelapa Sawit dengan Pemanfaatan Tanaman Kunyit, Temu Lawak, Jahe, Serai dan Garut

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Desember 2015 di wilayah kerja UPPT Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Tanaman rempah ditanam sesuai dengan kombinasi pada perlakuan yaitu :

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| 1. Temulawak + Garut | 8. Kunyit + Jahe |
| 2. Temulawak + Kunyit | 9. Kunyit + Sere Biasa |
| 3. Temulawak + Jahe | 10. Jahe + Sere Biasa |
| 4. Temulawak + Sere Biasa | 11. Kontrol |
| 5. Garut + Kunyit | |
| 6. Garut + Jahe | |
| 7. Garut + Sere Biasa | |

Dari hasil pengamatan dan pemeliharaan yang dilakukan pada blok tanaman sampel untuk sementara tidak ditemukan gejala serangan dari penyakit *Ganoderma* sp. Di areal pengamatan yang ditemukan adalah hama *Oryctes* sp., Tikus dan Musuh Alami Laba-laba. Selanjutnya akan dilanjutkan untuk tahun ke-2 (dua) proses pengujian kembali dengan pemeliharaan tanaman antagonis dilapangan.

4.8. Rintisan Desa PHT di Propinsi Sumatera Utara

Kegiatan Demplot Rintisan Desa PHT dilaksanakan dalam bentuk Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) pada bulan April s/d Desember 2015 selama 16 kali pertemuan di Desa Candi Rejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Kegiatan difokuskan pada komoditi kakao, sedang untuk tahun berikutnya akan diperkuat dalam hal penerapan pada setiap peserta belajar dan petani lain yang menjadi kesepakatan bersama. Disamping akan memulai untuk melakukan penambahan komoditi dalam implementasi PHT ini pada komoditi perkebunan yang lain. Implementasi PHT di tengah-tengah kelompok tani perkebunan ini diharapkan akan menjadi bagian penting dari peran petugas UPPT untuk memperkuat petani yang ada pada wilayah kerjanya. Komoditi kakao (*Theobromae cocoa*) pada sub-sektor perkebunan masih menjadi komoditas andalan bagi petani. Hal ini didukung oleh tingkat harga jual komoditi ini tergolong cukup menggiurkan dan proses perawatannya cukup mudah dan dapat dikerjakan oleh petani dengan baik. Walaupun perkembangan komoditi kakao ini cukup banyak diganggu oleh berbagai hama dan penyakit.

Peserta yang terlibat dan mampu untuk terus bertahan selama proses belajar ditetapkan sebanyak 20 orang. Seluruh peserta belajar merupakan anggota dari Kelompok Tani Pendawa dan sebagian besar sudah memiliki umur yang lebih dari 50 tahun. Sedang peserta belajar yang masih muda-muda cukup sedikit. Namun peserta yang terlibat

dalam proses belajar SL-PHT ini benar-benar memiliki tanaman/kebun kakao.

Selama siklus belajar di SL-PHT, kurikulum yang menjadi acuan adalah hasil penyusunan yang dilakukan sebelum proses belajar (persiapan), hasil tes Ballot Box awal, dan kondisi umum lahan/kebun kakao yang ada. Atas dasar hal tersebut kurikulum yang disusun dan dijadikan patokan untuk proses belajar disusun sedemikian rupa dan didiskusikan siapa yang paling sesuai untuk memfasilitasinya.

Evaluasi terhadap kemampuan (pengetahuan) peserta dapat dilihat dari aspek nilai Ballot Box yang dicapai oleh setiap peserta khususnya dalam peningkatan pengetahuan yang dapat dicapai oleh setiap peserta. Dari hasil penilaian terhadap nilai ballot box awal dan ballot box akhir diketahui bahwa kenaikan yang didapatkan sebesar 19,85 poin dan jika diprosentasekan sebesar 44,05%. Dari hasil nilai kenaikan yang didapatkan oleh setiap peserta, diketahui bahwa umumnya peserta yang ada rata-rata sebesar 44,05%. Rincian hasil tersebut dapat dilihat seperti pada lampiran 3 a, 3 b dan 3 c.

Evaluasi terhadap peserta dari keberadaan peserta yang terlibat dalam proses SL-PHT adalah dari sisi umur peserta yang terlibat dalam kegiatan ini. Umur peserta yang ada umumnya didominasi oleh peserta yang sudah berumur lebih dari 50 tahun, bahkan ada yang lebih dari 50 tahun. Dari diskusi yang dilakukan bersama, peserta yang ada umumnya akan mulai mengganti untuk aktifitas lapangan khususnya dalam bekerja di kebun dan juga untuk mengikuti proses belajar selanjutnya untuk dapat diikuti oleh keluarga yang memang masih muda.

Hasil evaluasi baik dari segi pengetahuan yang telah didapatkan dari proses belajar selama 1 siklus sekolah lapang dan juga evaluasi dari segi peserta yang umumnya sudah berumur tua, diharapkan akan ada perubahan yang lebih baik untuk musim siklus belajar pada tahun berikutnya. Pada siklus belajar kali ini (2015) peserta yang berjenis kelamin perempuan yang terlibat aktif diketahui sebanyak 3 orang dan

diharapkan pada siklus berikutnya diharapkan akan dapat diikuti dan melibatkan perempuan yang lebih berimbang jumlahnya dengan laki-laki. Hal ini juga akan dipertimbangkan, jika perempuan yang ikut serta dalam proses belajar adalah memang perempuan tersebut benar-benar mengurus tanaman perkebunan (kakao) yang dimiliki.

Perubahan pada lahan belajar dengan perlakuan PHT ternyata menjadi lebih baik dan semua tanaman yang ada telah berbunga dan berbuah dengan lebat.

Proses gotong royong yang dijalankan diharapkan akan mampu terus dijalankan sehingga petani kakao yang ada akan mampu memproduksi kakao lebih optimal pada masing-masing lahan yang dimiliki.

Produksi perlakuan PHT ternyata lebih besar (tinggi) sebanyak 36% dibanding dengan perlakuan petani (biasa).

Petani peserta dan kelompok yang ada sudah sepakat untuk memasang Palng Merek di pinggir jalan dengan tulisan “Anda Memasuki Kawasan PHT Perkebunan”

4.9. Pemanfaatan dan Pengembangan *Tyto Alba* dalam Pengendalian Tikus

Pelaksanaan kegiatan Pemanfaatan Dan Pengembangan Burung Hantu *Tyto Alba javanica* (Gmel) Dalam Pengendalian Hama Tikus Pada Tanaman Perkebunan Tahun ke-2 berlangsung bulan Mei sampai Desember 2015. Tempat pelaksanaan di wilayah binaan UPPT Percut Sei Tuan yaitu eksplorasi dan pendirian sarang burung hantu buatan (rubuha) di Desa Sidodadi Ramunia, Desa Karang Anyer Kecamatan Beringin dan Desa Ramunia Perkebunan Kecamatan Pantai Labu serta pengamatan lanjutan pada sarang burung hantu buatan (rubuha) yang telah berdiri (terpasang) di Desa Tanjung Rejo dusun Sungai Dua dan dusun Paluh Getah serta Desa Percut Hulu, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan persiapan alat dan bahan, fiksasi lokasi, pendirian rumah burung hantu (rubuha), pengumpulan data dan pelaporan.

Upaya pemanfaatan dan pengembangan burung hantu *Tyto alba javanica* (Gmel) dalam rangka pengendalian hama tikus dilakukan dengan mendirikan sebanyak 8 (delapan) unit rumah burung hantu (rubuha) yang tersebar di 3 (tiga) desa pada 2 (dua) kecamatan yakni Desa Sidodadi Ramunia, Desa Karang Anyer Kecamatan Beringin dan Desa Ramunia Perkebunan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Pengembangan burung hantu juga dilaksanakan di lokasi dimana rubuha telah didirikan pada tahun 2014 yakni di Dusun Paluh Merbo, Dusun Paluh Getah Desa Tanjung Rejo serta di Desa Percut Hulu dimana ditemukan sarang alami burung hantu *Tyto alba javanica* (Gmel) pada bangunan gedung sekolah. Upaya pengembangan burung hantu pada lokasi-lokasi ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pemahaman bagi masyarakat akan manfaat burung hantu sebagai musuh alami hama tikus. Pada lokasi-lokasi ini juga didirikan rumah-rumah burung hantu secara swadaya dari petani dan masyarakat.

Dari hasil eksplorasi dan pengamatan bahwa pada lokasi kegiatan ini diketahui bahwa populasi burung hantu relatif sedikit dan keberadaannya masih mendapat gangguan dari masyarakat yang belum mengetahui akan manfaat burung hantu sebagai musuh alami atau predator yang dapat mengendalikan hama tikus. Upaya sosialisasi dan mendorong pemerintah desa pada lokasi-lokasi tersebut untuk mengeluarkan Peraturan Desa (Perdes) tentang larangan membunuh burung hantu masih perlu terus dilaksanakan. Upaya untuk membentuk Tim Burung hantu *Tyto alba* pada kelompok tani sudah dilaksanakan dan terus dikembangkan. Hasil pelaksanaan kegiatan diperoleh

teknologi pengembangan burung hantu agar memasuki rumah burung hantu (rubuha) yang telah didirikan yakni dengan mendirikan rubuha disekitar sarang alami burung hantu dengan jarak 10 m – 15 m. Rubuha yang didirikan lebih dari 15 meter agar ditempati burung hantu dapat dilakukan dengan cara memindahkan anakan burung hantu yang berumur 2 – 3 bulan dari sarang alami ke rubuha dan dilokalisasi selama selama 2 – 3 minggu. Selama proses lokalisasi yakni mensosialisasikan rubuha bagi anakan burung hantu, pintu rubuha dalam keadaan tertutup dan anakan burung hantu diberi makan berupa daging tikus. Setelah 2 – 3 minggu, pintu rubuha dapat dibuka. Upaya pengembangan burung hantu pada kawasan (lokasi) yang tidak terdapat populasi burung hantu (introduksi) dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendirikan kandang karantina burung hantu. Kandang karantina berupa bangunan yang dapat terbuat dari kawat dimana burung hantu dilokalisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan bersosialisasi dengan rumah burung hantu buatan (rubuha). Proses lokalisasi dan sosialisasi rubuha di dalam kandang karantina dapat dilakukan selama 1 (satu) bulan lalu kemudian burung hantu bersama rubuhnya dapat di pindahkan ke lapangan.

4.10. Monitoring Residu Pestisida pada Produk Perkebunan di Wilayah Sumatera Utara dan Wilayah Binaan

Salah satu laboratorium yang dimiliki BBPPTP adalah Laboratorium Analisa Pestisida (LAP). Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh residu pestisida bagi lingkungan dan kesehatan manusia, maka LAP sebagai laboratorium yang mempunyai tupoksi menganalisa residu pestisida perlu melakukan monitoring untuk mengetahui tingkat residu pestisida yang terkandung di dalam produk-produk perkebunan yang ada di wilayah Sumatera Utara dan wilayah binaan.

Kegiatan ini dilaksanakan bulan Maret hingga Desember 2015 dan dilakukan di 9 (sembilan) kabupaten di wilayah Sumatera Utara sebagai lokasi pengambilan contoh, yaitu : Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Mandailing Natal, Simalungun, Asahan, Batu Bara, Tapsel dan Mandailing Natal. Pengambilan contoh juga dilakukan di 3 (tiga) Wilayah Binaan, yaitu : Sumatera Selatan, Bangka Belitung dan Bengkulu. Sedangkan pengujian kandungan residu pestisida dilakukan di Laboratorium Analisa Pestisida BBPPTP Medan.

Jenis produk perkebunan yang diambil dan diuji pada kegiatan ini adalah : Kopi, kakao dan lada.

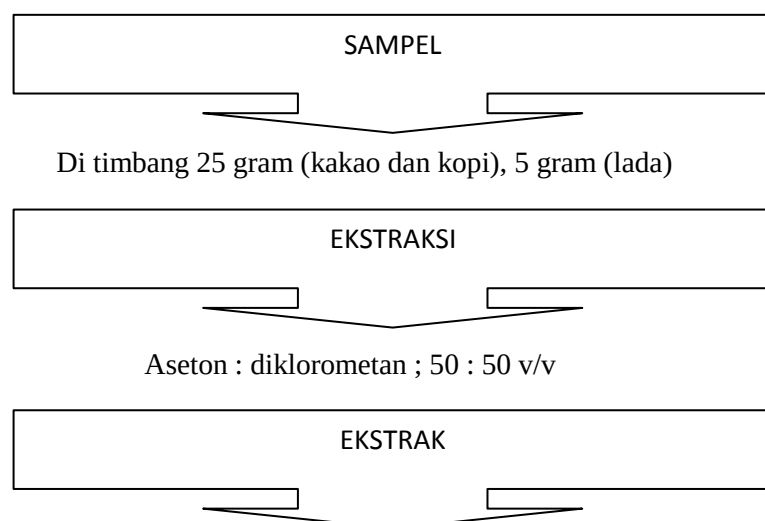
Pelaksanaan Monitoring Residu Pestisida dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu :

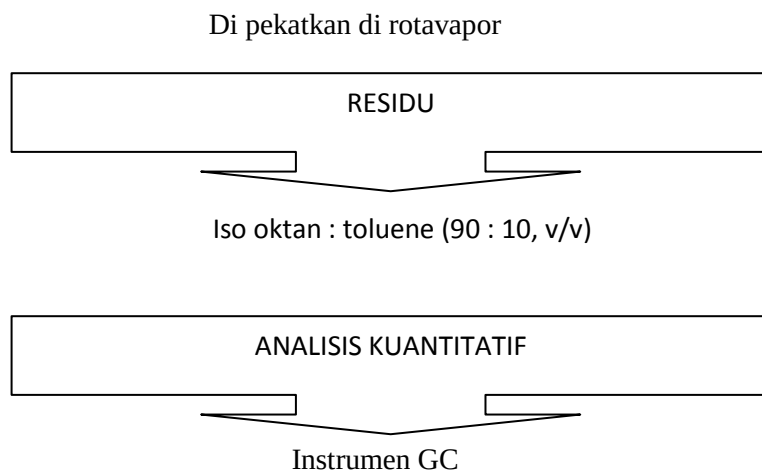
a. Pengambilan Contoh di Lapangan

Pengambilan contoh di lapangan dilakukan petugas laboratorium bersama petugas lapangan (pendamping) dengan mengisi form pengambilan contoh, kemudian contoh yang diambil dimasukkan ke dalam plastik transparan dan di bawa ke laboratorium untuk diuji kandungan residu pestisidanya.

b. Pengujian di Laboratorium

Pengujian Residu Pestisida Pada Produk perkebunan





Pengujian kandungan residu pestisida pada produk perkebunan dilakukan di Laboratorium Analisa Pestisida BBPPTP Medan, dengan metode yang mengacu pada Dokumen Sistem Mutu yaitu Instruksi Kerja Laboratorium BBPPTP Medan. Setelah pengujian selesai, data yang diperoleh diolah dan dimasukkan kedalam Laporan Hasil Pengujian.

Dari hasil kegiatan ditemukan bahwa pada umumnya petani mengaku tidak menggunakan pestisida untuk pengendalian hama tanaman perkebunannya, tetapi menggunakan pestisida untuk pengendalian hama tanaman pendamping, selain itu pada daerah dataran tinggi juga dapat menjadi sumber kontaminasi, karena terbawa oleh angin ataupun terbawa air hujan menuju tanaman di daerah yang lebih rendah.

Pengujian kandungan residu pestisida dilakukan dengan menggunakan instrument Gas Kromatografi dengan jenis detektor ECD, FPD dan NPD. Sedangkan preparasi nya dilakukan dengan metode statis yang mengacu pada salah satu Dokumen Sistem Mutu (Doksistu) laboratorium yaitu Instruksi Kerja Metode Pengujian Residu.

Dari hasil pengujian residu pestisida yang dilakukan pada 160 contoh dengan 2 parameter/jenis residu untuk komoditi kakao, 4 jenis/parameter untuk komoditi kopi dan 1 jenis/parameter untuk komoditi lada seperti yang telah ditentukan di awal kegiatan, diperoleh data bahwa contoh-contoh produk perkebunan tersebut tidak terdeteksi mengandung residu dengan jenis/parameter yang telah disebutkan.

4.11. Monitoring Mutu Pestisida, Pupuk di Wilayah Sumatera Utara dan Wilayah Binaan

Pengujian pestisida perlu dilakukan untuk mengetahui kandungan bahan aktif pestisida yang terkandung di dalam produk pestisida sesuai dengan label pada kemasannya, dalam kegiatan ini pestisida yang mengandung bahan aktif Golongan Organofosfat yaitu : Klorpirifos dan Profenofos serta pestisida dari golongan Pyretroid yaitu Deltametrin, Sipermetrin dan λ -Sihalotrin serta Diazinon. Jenis pestisida dengan bahan aktif tertentu yang dipilih sesuai dengan Jenis ruang lingkup Akreditasi KAN.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kualitas pestisida (kandungan bahan aktif dan kadar air) dan pupuk (kandungan N, P dan K.) yang beredar di lapangan, baik ditingkat petani maupun pengecer.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Desember 2015. Kegiatan Monitoring Mutu Pestisida, Pupuk di Wilayah Sumatera Utara

dan Wilayah Binaan Lainnya dilakukan di 10 kabupaten di wilayah Sumatera Utara sebagai lokasi pengambilan contoh, yaitu : Mandailing Natal, Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Karo, Simalungun, Asahan, Batu Bara, Tapanuli Utara, dan Tapanuli Selatan. Pengambilan contoh juga dilakukan di 2 (dua) Wilayah Binaan, yaitu : Lampung dan Sumatera Barat.

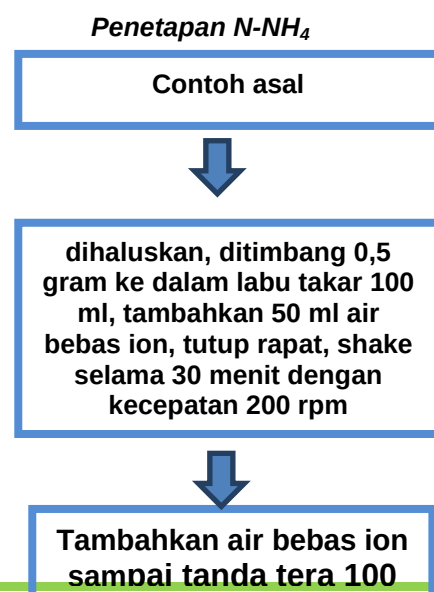
Sedangkan pengujian kandungan bahan aktif (mutu) dan kandungan pupuk anorganik dilakukan di Laboratorium Analisa Pestisida BBPPTP Medan.

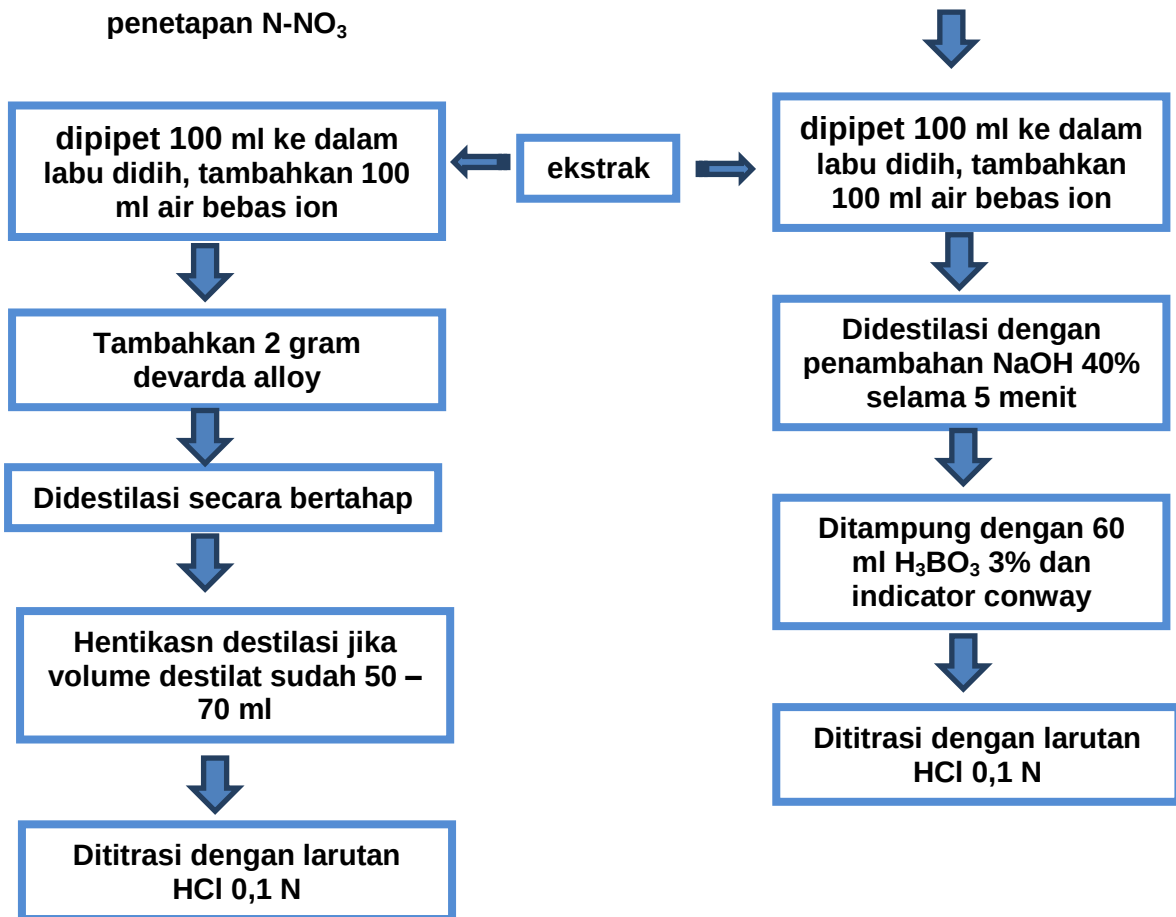
Dalam pelaksanaan Monitoring Mutu Pestisida, Pupuk di Wilayah Sumatera Utara dan Wilayah Binaan ini dilakukan dengan 2 (dua) tahap utama yaitu :

1. Pengambilan Contoh di Lapangan

Pengambilan contoh dilakukan oleh petugas laboratorium bersama petugas lapangan (pendamping) melakukan pengambilan contoh di lapangan dengan mengisi form pengambilan contoh, kemudian dimasukkan ke dalam plastik transparan dan di bawa ke laboratorium untuk diuji kandungan bahan aktif produk pestisida dan kandungan N,P,K pada pupuk anorganik.

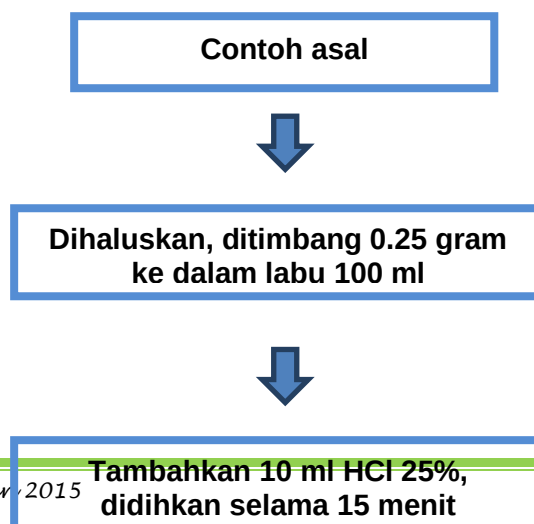
2. Pengujian di Laboratorium

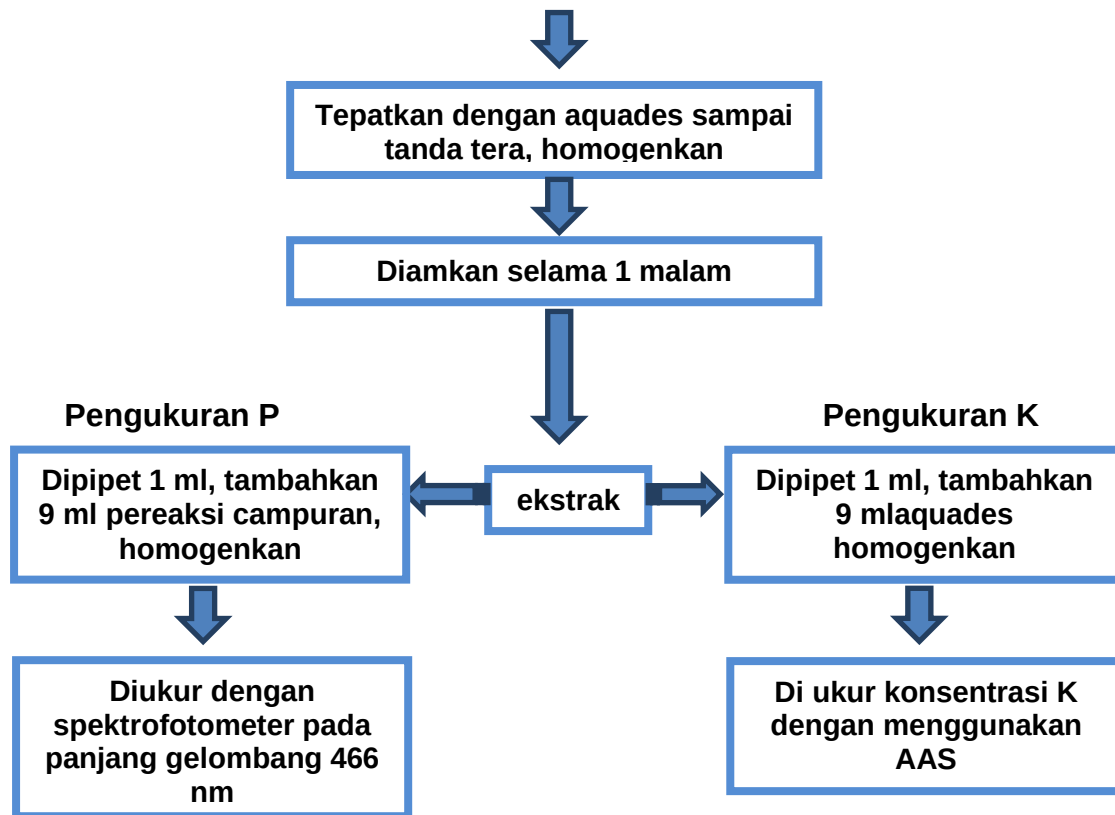




Catatan : dilakukan perlakuan yang sama untuk blanko

➤ *Penetapan K dan P total*

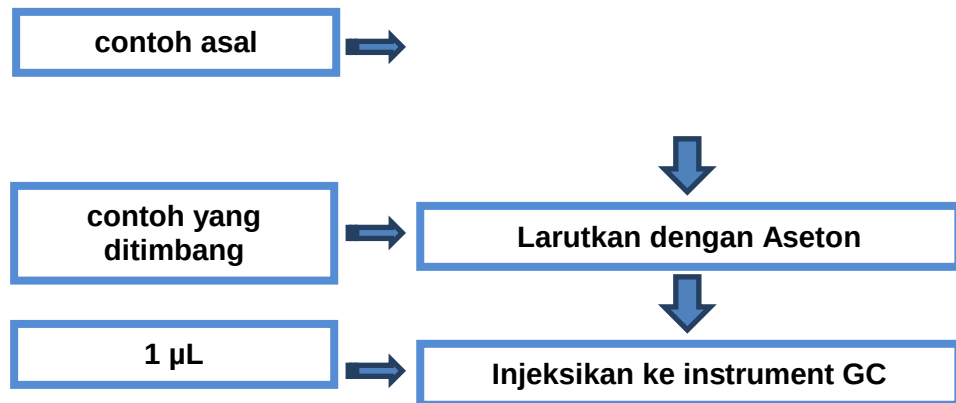


**Catatan :**

- gunakan kurva standard P sebagai pembanding untuk pengukuran P dan standard K untuk pembanding pada pengukuran K
- lakukan perlakuan yang sama untuk blanko

➤ Pengujian Mutu Pestisida Produk Pestisida

Ditimbang setara dengan
konsentrasi 1 mg/mL dalam labu
50 mL



Pengujian kandungan pupuk dan mutu bahan aktif pestisida dilakukan di Laboratorium Analisa Pestisida BBPPTP Medan, dengan metode yang mengacu pada Dokumen Sistem Mutu yaitu Instruksi Kerja Laboratorium BBPPTP Medan. Setelah pengujian selesai, data yang diperoleh diolah dan dimasukkan kedalam Laporan Hasil Pengujian.

Pengambilan contoh dilakukan di 9 kabupaten di Sumatera Utara, dan 2 propinsi/wilayah binaan. Jumlah produk pestisida yang diambil dan diuji pada kegiatan ini sebanyak 116 contoh dan produk pupuk sebanyak 73 contoh, dengan rincian sebagai berikut :

- Kabupaten Mandailing Natal : 11 produk pestisida, 9 produk pupuk anorganik
- Kabupaten Tapanuli Selatan : 12 produk pestisida, 17 produk pupuk anorganik
- Kabupaten Karo : 9 produk pestisida, 10 produk pupuk anorganik
- Kabupaten Simalungun : 12 produk pestisida, 7 produk pupuk anorganik
- Kabupaten Asahan : 11 produk pestisida, 4 produk pupuk anorganik
- Kabupaten Langkat : 9 produk pestisida, 3 produk pupuk anorganik
- Kabupaten Serdang Bedagai : 7 produk pestisida, 6 produk pupuk anorganik

- Kabupaten Tapanuli Utara : 7 produk pestisida, 7 produk pupuk anorganik
- Kabupaten Batu Bara: 10 produk pestisida, 3 produk pupuk anorganik
- Provinsi Sumatera Barat : 5 produk pestisida, 3 produk pupuk anorganik
- Provinsi Lampung : 9 produk pestisida, 4 produk pupuk anorganik

Dari hasil pengujian kandungan bahan aktif pestisida, diperoleh data sebagai berikut :

Kabupaten Mandailing Natal : dari 15 contoh terdapat 1 contoh mengandung bahan aktif dibawah batas toleransi dengan persentase 6,67 % contoh dikategorikan tidak baik, dan dari 9 contoh pupuk anorganik terdapat 1 contoh yang memiliki kandungan K terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.

Kabupaten Tapanuli Selatan : dari 12 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 17 contoh pupuk anorganik terdapat 1 contoh yang memiliki kandungan K terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.

Kabupaten Karo : dari 9 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 10 contoh pupuk anorganik terdapat 1 contoh yang memiliki kandungan K terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.

Kabupaten Simalungun : dari 12 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 17 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.

Kabupaten Asahan : dari 11 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 4 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.

Kabupaten Langkat : dari 9 contoh terdapat 1 contoh mengandung bahan aktif dibawah batas toleransi dengan persentase 11,11% contoh dikategorikan tidak baik dan dari 3 contoh pupuk anorganik

memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.

Kabupaten Serdang Bedagai : dari 7 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 6 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan

Kabupaten Tapanuli Utara : dari 7 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 7 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan

Kabupaten Batu Bara : dari 10 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 3 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan

Provinsi Sumatera Barat : dari 5 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 3 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan

Provinsi Lampung : dari 9 contoh terdapat berada pada batas toleransi, dan dari 4 contoh pupuk anorganik memiliki kandungan K tidak berbeda terlalu jauh dengan komposisi pada kemasan.

4.12. In House Training PCR bagi POPT, PBT, PMHP dan Personil Laboratorium

4.13. In House Training Monitoring dan Evaluasi Tyto Alba

4.14. In House Training Pengamatan, Peramalan dan Taksasi Kehilangan Hasil

4.15. Pelatihan Petugas Pengambil Contoh Pupuk dan Pestisida

Pengambilan contoh merupakan salah satu persyaratan bagi laboratorium dalam penerapan sistem manajemen mutu laboratorium sehingga laboratorium menjadi kompeten.

Bimbingan teknis petugas pengambil contoh laboratorium pengujian bertujuan untuk meningkatkan kompetensi personel laboratorium pengujian dalam melakukan pengambilan contoh, sehingga contoh yang diambil dapat mewakili populasi yang dan hasil pengujian yang didapat lebih akurat dengan tingkat keberterimaan yang tinggi.

Tempat pelaksanaan Pelatihan Petugas Pengambil Contoh (PPC) di selenggarakan di Hotel Amaris, Jl. Pakuan Bogor.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Petugas Pengambil Contoh (PPC) dilaksanakan selama 3 (tiga) hari tanggal 16 – 18 November 2015

Pelatihan Petugas Pengambil Contoh (PPC) dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, pemaparan, ujian tulisan (post test).

Narasumber pada Pelatihan petugas pengambil contoh (PPC) ini adalah:

- IrsanHartadi
- AlowisiusTrihartoyo

PesertaPelatihan Petugas Pengambil Contoh (PPC) diikuti oleh 5 (lima) orang peserta.

Materi Pelatihan

1. Pengetahuan Umum Tentang Komoditas Pertanian.
2. Perencanaan Pengambilan Contoh
3. Metode Pengambilan Contoh (Persiapan Peralatan PC)
4. Teknis Pengemasan dan Pengiriman Sampel

Hasil yang didapat adalah pengambilan sampel dilapangan, di gudang atau di lapangan harus dilakukan oleh petugas pengambil contoh (PPC) yang sudah bersertifikat

Laboratorium harus mempunyai petugas pengambil contoh yang bersertifikat dan kompeten dalam pengambilan sampel dilapangan agar hasil uji yang diperoleh dari laboratorium sangat valid.

Diharapkan Laboratorium Pengujian lingkup hasil pertanian memiliki petugas pengambil contoh (PPC) yang bersertifikat untuk pengambilan sampel dilapangan untuk memperoleh hasil pengujian mutu yang baik.

4.16. Pelatihan Analis Mikotoksin Pada Produk Perkebunan

Mikotoksin adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada toksin yang dihasilkan oleh cendawan, lebih lengkapnya mikotoksin didefinisikan sebagai produk alami dengan bobot molekul rendah yang dihasilkan sebagai metabolit sekunder dari cendawan berfilamen dan dapat menyebabkan penyakit bahkan kematian pada manusia, hewan, tumbuhan maupun organisme lainnya. Banyak mikotoksin yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada manusia melalui makanan, salah satunya adalah kontaminasi citrinin pada produk keju yang melibatkan *P.citrinum* dan *P.expansum* penghasil citrinin.

Tujuan dilakukannya Magang/Pelatihan analisa mikotoksin adalah untuk meningkatkan kompetensi petugas laboratorium analisa dalam hal analisa mikotoksin sesuai dengan metode standar.

Magang analisa mikotoksin dilaksanakan di laboratorium Pusat Penelitian Bioteknologi Dan Bioindustri di Bogor. Magang dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada bulan Nopember 2015.

Pelaksanaan magang dilakukan dengan mengirim petugas LAP ke laboratorium Pusat Penelitian Bioteknologi Dan Bioindustri di Bogor.

Metode yang digunakan dalam magang ini meliputi pengajaran teori dan praktek di laboratorium serta diskusi dari hasil praktek yang dilakukan.

Narasumber dalam magang adalah Ibu Irma Kresnawaty dan Bapak Dr. Tri Panji, MS, selaku Peneliti Mikotoksin

Hasil yang didapat adalah:

Peningkatan kompetensi personil secara kontinu sesuai dengan bidang kerjanya merupakan persyaratan dalam ISO 17025:2005.

Peningkatan kompetensi personil secara kontinu sesuai dengan bidang kerjanya merupakan persyaratan dalam ISO 17025:2005

Cara berlaboratorium yang baik juga merupakan salah satu factor pendukung diperolehnya hasil pengujian yang akurat dan dapat dipercaya

Untuk laboratorium yang metode baku, hanya perlu melakukan verifikasi metode terhadap setiap metode baku yang digunakan

Dengan adanya magang ini, petugas telah mengerti dan mampu dalam melakukan pengujian mikotoksin yang selama ini belum optimal penggunaannya

Sebaiknya terus ditelusuri kekurangan-kekurangan yang ada di laboratorium, baik dari segi bahan, peralatan, kompetensi personil

maupun metode pengujian yang dilakukan, agar kegiatan pengujian di laboratorium dapat berjalan lancar dan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

4.17. In House Training Pemetaan Software Arc-Gis dalam Pemetaan OPT Perkebunan

4.18. Sertifikat Ulang Petugas Proteksi Radiasi

4.19. Magang Metode Ekstraksi dan Formulasi Pestisida Nabati

4.20. Magang Metode Pengendalian Hama Vertebrata

4.21. Magang Pengelolaan Klinik Tanaman Bagi Laboratorium Mini

4.22. Magang Pelatihan Analisis Logam Berat Pada Produk Perkebunan.

Sumber utama kontaminan logam berat sesungguhnya berasal dari udara dan air yang mencemari tanah. Selanjutnya semua tanaman yang tumbuh di atas tanah yang telah tercemar akan mengakumulasi logam – logam tersebut pada semua bagian (akar, batang, daun, dan buah). Ternak akan memanen logam – logam berat

yang ada pada tanaman dan menumpukkannya pada bagian – bagian dagingnya. Selanjutnya manusia yang termasuk ke dalam kelompok omnivore (pemakan segalanya), akan tercemar logam tersebut dari empat sumber utama yaitu : tanah, air, udara, dan makanan.

Tujuan diadakannya Pelatihan Analisis Logam Berat pada Produk Perkebunan adalah untuk meningkatkan pengetahuan petugas tentang metode Analisis logam berat dengan baik.

Pelatihan Analisis Logam Berat pada Produk Perkebunan ini dilaksanakan di Laboratorium Balai Besar Industri Agro (BBIA) Bogor selama 4 (empat) hari pada tanggal 08 – 11 September 2015.

Pelaksanaan Pelatihan Analisis Logam Berat pada Produk Perkebunan ini dilakukan dengan mengirim petugas LAP ke laboratorium Balai Besar Industri Agro (BBIA) Bogor.

Metode yang digunakan dalam Pelatihan ini meliputi :

- a. Teori dan Praktek di laboratorium
- b. Diskusi tentang hasil-hasil yang diperoleh dari praktek di laboratorium.

Untuk materi dan praktek yang diberikan dalam pelatihan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat pelatihan, misalnya jenis pengujian yang diajukan pelanggan dan kondisi alat yang ada yang dapat digunakan dengan baik.

Materi Pelatihan

Materi yang diberikan pada kegiatan Pelatihan Analisis Logam Berat pada Produk Perkebunan ini adalah :

1. Persiapan contoh
2. Preparasi contoh untuk pengujian Pb dan Cd
3. Preparasi contoh untuk pengujian Sn
4. Analisa Pb dan Cd dengan AAS nyala (flame) Asetilen - udara
5. Analisa Sn dengan AAS nyala Asetilen, udara, dan N₂O

Narasumber/instruktur pada Pelatihan Analisis Logam Berat pada Produk Perkebunan ini berjumlah 4 (empat) orang diantaranya :

1. Ibu Dina
2. Ibu Zulfa
3. Ibu Erika
4. Ibu Rika

Peserta merupakan petugas Laboratorium Analisa Pestisida Balai Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan.

Nama-nama peserta Pelatihan Analisis Logam Berat pada Produk Perkebunan adalah :

1. Fahry Riswal Manurung, SSi
2. Kartinatra Purba, AMd
3. Eva Yanti Manihuruk, ST

Hasil Kegiatan

Pada hakikatnya analisis adalah proses penentuan analit (zat yang ingin diketahui) dari suatu bahan. Bila yang ingin diketahui jenis-jenis analit dalam suatu bahan, maka kegiatannya disebut sebagai Analisis Kualitatif. Sementara bila sasarannya adalah jumlah analit tersebut dalam suatu bahan, maka analisisnya dikenal sebagai Analisis Kuantitatif.

Sebagai analisis kuantitatif, Analisis logam berat melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah untuk dapat menetapkan jumlah suatu analit.

Agar diperoleh hasil Analisis logam berat yang tepat, maka setiap tahapan kerja harus dipahami betul, karena tidak jarang kesalahan kecil di satu tahapan kerja akan mengakibatkan kesalahan yang fatal pada hasil analisi atau terhadap kebijaksanaan yang diambil.

Tahapan kerja analisis tidaklah sama dengan tahapan kerja analisis kuantitatif bahan-bahan lain, walaupun untuk tahapan tertentu ada juga yang sama. Oleh sebab itu seorang analis kuantitatif belum tentu mampu menganalisis tanah atau tanaman secara benar dan tepat.

Pengujian logam berat adalah suatu rangkaian proses kegiatan terencana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kandungan logam berat dalam suatu bahan, meliputi pengambilan contoh, analisis, sampai dengan penetapan legalitas bahan tersebut.

Petugas LAP memahami dan mampu menerapkan GLP di laboratorium
Petugas LAP memahami dan mampu melaksanakan pengujian logam berat pada produk perkebunan

Untuk memantapkan kemampuan petugas LAP mengenai Analisis logam berat, dirasa perlu untuk terus menerus difasilitasi dengan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan tersebut.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam Analisis logam berat harus dilengkapi agar analisis dapat berjalan lancar dan dapat memberikan hasil yang akurat.

BAB V

PERMASALAHAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENYELESAIAN

5.1. Tata Usaha

- Permasalahan

1. Pelimpahan alih status PNS pusat menjadi PNS daerah belum seluruhnya dapat dirampungkan, hal ini disebabkan masih sulitnya mendapatkan Surat Lolos Butuh dari daerah dimana PNS akan pindah/mutasi.
2. Masih adanya petugas OPT dilapangan yang masih belum mendapatkan kendaraan roda 2.
3. Kapasitas listrik untuk pengoperasian Laboratorium tidak mencukupi, sehingga Laboratorium belum dapat dioperasikan secara maksimal.
4. Terdapat beberapa kantor UPPT yang rusak berat, dan perlu segera mendapat perbaikan.

- Langkah-langkah Penyelesaian

1. Pelimpahan alih status PNS pusat menjadi PNS daerah sudah mulai dilakukan.
2. Diupayakan pengajuan kendaraan roda 2 untuk mendukung pelaksanaan petugas pengamat di lapangan.
3. Dilakukan penambahan daya listrik BBP2TP.
4. Diupayakan pengajuan dana untuk perbaikan kantor/gedung UPPT

5.2. Bidang Perbenihan

Dalam melaksanakan penanganan perbenihan selama ini masih menghadapi permasalahan seperti masih rendahnya tingkat penerapan teknologi, penggunaan benih bina, belum berkembangnya sumber benih dan kelembagaan usaha perbenihan serta masih lemahnya pengawasan perbenihan dan pengendalian mutu benih akibat terbatasnya sarana dan prasarana serta kemampuan SDM di bidang perbenihan, oleh karena itu penanganan perbenihan masih sangat memerlukan perhatian khusus terutama di bidang pengawasan dan peredaran benih tanaman perkebunan.

- **Permasalahan**

1. Benih kelapa sawit illegal masih banyak beredar, sementara penanganan oleh PPNS yang ada di UPT Pusat maupun di UPTD belum dapat berfungsi secara maksimal.
2. Permasalahan dalam proses sertifikasi yang dihadapi adalah masih terbatasnya dana dan tenaga PBT di wilayah kerja mengingat daerah kerja perkebunan yang sangat luas sehingga pengawasan dan peredaran benih tanaman perkebunan belum optimal.
3. Potensi kebun entres karet dan kakao yang ada dan telah ditetapkan belum mampu mencukupi kebutuhan sumber bahan tanam bermutu sesuai standar yang ditetapkan. Akibat terbatasnya entres yang tersedia menyebabkan entres yang digunakan dari kebun asalan.
4. Masih banyak kebun entres yang belum murni 100%, hal ini terjadi karena klon-klon yang tidak dominan di kebun entres tersebut tidak di okulasi ulang pada waktu selesainya pemurnian kebun entres.
5. Pelaksanaan sertifikasi benih oleh UPTD Perbenihan belum sama disebabkan belum adanya acuan yang standar dalam pemeriksaan lapangan, format sertifikat dan format label.

6. Pemeriksaan benih dalam rangka pengawasan peredaran entres karet dan kakao PNBPNya belum dapat dipungut disebabkan tarif belum ditetapkan dalam PP No. 48 Tahun 2012.
7. Akreditasi laboratorium merupakan persyaratan bagi laboratorium penguji dan sampai saat ini laboratorium UPTD perbenihan di wilayah kerja BBPPTP Medan belum terakreditasi.
8. Petani pemilik kebun kelapa dalam yang ditetapkan sebagai BPT kurang berminat merawat kebunnya disebabkan kurangnya pembinaan atau pemberian kompensasi dari Dinas Kabupaten/Kota setempat yang membidangi perkebunan yang bisa meningkatkan minat pemilik kelapa dalam untuk tetap merawat dan mempertahankan tanamannya.

- **Langkah-langkah Penyelesaian**

1. Pengawasan peredaran perlu ditingkatkan untuk meminimalkan beredarnya benih ilegal sehingga perlu penanganan yang terintegrasi antara Korwas PPNS Pusat, POLDA dan PPNS Daerah.
2. Pelaksana proses sertifikasi adalah PBT yang jumlahnya sangat minim maka UPTD dianjurkan untuk mengangkat PBT di masing-masing daerah.
3. Masing-masing daerah diharapkan membangun kebun entres karet dan kakao serta kebun entres yang ada dimurnikan untuk ditetapkan sebagai sumber benih.
4. Pengawasan entres karet dan kakao yang beredar dengan melakukan pemeriksaan dalam rangka proses sertifikasi, maka penyusunan tarif PNBPN entres karet dan kakao yang belum tercantum dalam PP 48 tahun 2012 perlu segera diusulkan.
5. Pelaksanaan sertifikasi benih oleh UPTD Perbenihan belum sama sehingga diperlukan SOP yang diterbitkan oleh Pusat sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

6. Laboratorium UPTD perbenihan di wilayah kerja BBPPTP Medan agar dilengkapi SDM, sarana dan prasarana untuk selanjutnya diajukan proses akreditasi laboratorium.

5.3. Bidang Proteksi

Dalam melaksanakan kegiatan bidang proteksi selama ini masih menghadapi beberapa permasalahan.

- Permasalahan

1. Minimnya dukungan Dinas Perkebunan Propinsi/Kabupaten atau Dinas yang membidangi perkebunan terhadap operasional dari UPTD perlindungan di wilayah masing-masing. Pada tahun 2013 masih ditemukan Pemerintah Daerah (Kabupaten yang belum menyediakan sarana dan prasarana yang khusus menangani perlindungan perkebunan;
2. BBP2TP Medan tidak mempunyai dasar hukum yang kuat dalam hal pemecahan masalah Bencana alam, Kebakaran dan Gangguan Usaha Perkebunan (GUP), tetapi hanya sekedar memfasilitasi, mengantisipasi, dan memonitor GUP;
3. Minimnya informasi tentang teknologi yang dihasilkan oleh unit perlindungan perkebunan pada wilayah regional;
4. Belum adanya persamaan persepsi tentang arti pentingnya sistem pelaporan yang terintegrasi di wilayah regional Sumatera;
5. Belum adanya Jurnal hasil kerja petugas fungsional yang bersifat kontiniu untuk dijadikan arsip perpustakaan;
6. Belum terlaksanakannya semua tugas dan fungsi bidang proteksi pada tahun anggaran 2014, misalnya fungsi Pengembangan Teknik Surveillance OPT Penting.

- **Langkah-langkah Penyelesaian**

1. BBP2TP Medan perlu mengusulkan kepada Dinas Perkebunan Propinsi di wilayah regional untuk pelaksanaan kegiatan pertemuan regional Sumatera pada tahun yang akan datang;
2. Perlu peninjauan kembali tentang kewenangan untuk pemecahan masalah Bencana alam, Kebakaran, dan Gangguan Usaha Perkebunan tidak hanya membuat laporan rekapitulasi, identifikasi dan momonitor perkembangan masalah dimaksud;
3. Dilakukan sosialisasi teknologi perlindungan perkebunan dengan pencetakan *leaflet*, brosur, buku SOP;
4. Diupayakan agar pelaporan perkembangan OPT dari Propinsi di wilayah kerja regional dan propinsi dapat berjalan sesuai dengan hasil kesepakatan pertemuan teknis dengan membentuk sistem pelaporan yang baku;
5. Diupayakan pembuatan buku dan jurnal bagi hasil kerja petugas fungsional yang dapat disebarluaskan kepada Dinas/UPTD dan UPPT di wilayah kerja;
6. Pengusulan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Fungsi Pengembangan Teknik Surveillance OPT Penting.

BAB VI

PENUTUP

Laporan Tahunan ini adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan Tahun 2015 serta sekaligus sebagai bahan acuan untuk membuat perencanaan kegiatan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan Tahun 2016, sehingga diperoleh peningkatan kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Medan di masa mendatang.

Laporan Tahunan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan Tahun Anggaran 2015 yang telah disusun mencakup realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2015 serta menguraikan permasalahan dan tindak lanjut yang dilakukan.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, Januari 2016



**BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN
(BBPPTP) MEDAN**

Jl. Asrama No. 124 Sei Sikambing Medan (20126)

Phone: (061) 8466787, 8458008

website : www.ditjenbun.deptan.go.id/bbpptpmedan